



Departemen Kesehatan
Republik Indonesia

Sub. Direktorat Menteri Hukum
& HAM
BIRO HUKUM & HAMAS

PETUNJUK TEKNIS PERENCANAAN PEMBIAYAAN SPM BIDANG KESEHATAN DI KABUPATEN/KOTA

**KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN RI
NOMOR 317/MENKES/SK/V/2009**

**Departemen Kesehatan Republik Indonesia
2009**

DAFTAR ISI

1. Keputusan Menteri Kesehatan No. 317/Menkes/SK/V/2009	
2. Lampiran I : Pendahuluan	1 - 9
3. Lampiran IA : Tabel Penentuan Prioritas Program & Kegiatan	10
4. Lampiran IB : Batas Waktu Pencapaian SPM di Daerah	11
5. Lampiran II : Penjelasan Modul Pembiayaan SPM Bidang Kesehatan di Kabupaten /Kota	13 – 23
6. Lampiran III : Modul Pembiayaan SPM Kab/Kota	
a. Cakupan kunjungan ibu hamil K-4	25 – 33
b. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	34 – 43
c. Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	44 – 53
d. Cakupan pelayanan nifas	54 – 56
e. Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani	57 – 60
f. Cakupan kunjungan bayi	61 – 64
g. Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization(UCI)	65 – 78
h. Cakupan pelayanan anak balita	79 – 83
i. Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan keluarga miskin	84 – 88
j. Cakupan Balita gizi buruk mendapat perawatan.	89 – 93
k. Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat.	94 – 101
l. Cakupan peserta KB Aktif.	102 – 109
m. Cakupan Penemuan dan penanganan penderita penyakit.	110 – 126
n. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin.	127 – 129
o. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin.	130– 131
p. Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yg harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kab/Kota.	132– 136
q. Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam.	137– 140
r. Cakupan Desa Siaga Aktif.	141– 148



**KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 317/MENKES/SK/V/2009**

TENTANG

**PETUNJUK TEKNIS PERENCANAAN PEMBIAYAAN PENCAPAIAN
STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA**

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 10 ayat (1) huruf a Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 741 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Pedoman Teknis Perencanaan Pembiayaan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Kabupaten/Kota;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Nomor 100 Tahun 1992, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3495);
2. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);



3. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penetapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4585);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 741/ Menkes/PER/VII/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota.
6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/ MENKES/SK/IX/2009 tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota.

MEMUTUSKAN :

- KESATU** KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PETUNJUK TEKNIS PERENCANAAN PEMBIAYAAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN KABUPATEN/KOTA.
- KEDUA** Petunjuk Teknis Perencanaan Pembiayaan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Kabupaten/Kota sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.



- KETIGA** Petunjuk Teknis sebagaimana dimaksud diktum kedua digunakan sebagai acuan bagi perangkat kesehatan di daerah untuk melaksanakan Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten/Kota.
- KEEMPAT** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
pada tanggal : 4 Mei 2009

MENTERI KESEHATAN

Dr.dr.Siti Fadilah Supari, Sp.JP (K)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan SPM serta Permendagri No. 6 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Penetapan SPM, pemerintah wajib menyusun SPM berdasarkan urusan wajib yang merupakan pelayanan dasar, sebagai bagian dari pelayanan publik. Sedangkan Permendagri No. 79 Tahun 2007 selanjutnya mengatur tentang Rencana Pencapaian Standar Pelayanan Minimal berdasarkan Analisis Kemampuan dan Potensi Daerah.

Menindaklanjuti hal tersebut di atas, Departemen Kesehatan telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 741/MENKES/PER/VII/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kab/Kota.

SPM Bidang Kesehatan di Kab/Kota mencakup 4 (empat) jenis pelayanan, terdiri dari :

1. Pelayanan Kesehatan Dasar
2. Pelayanan Kesehatan Rujukan
3. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)
4. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM Bidang Kesehatan secara bertahap diperlukan panduan perencanaan pembiayaan pencapaian SPM bidang kesehatan di Kab/Kota untuk dijadikan acuan bagi pemerintah daerah dengan memperhatikan potensi dan kemampuan daerah.

B. Tujuan dan Sasaran

Petunjuk Teknis ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kesamaan visi kepada pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam penyusunan perencanaan pembiayaan penerapan SPM bidang kesehatan di Kab/Kota.

Adapun sasaran dari Petunjuk Teknis ini adalah tersusunnya perencanaan pembiayaan SPM bidang kesehatan oleh pemerintah Daerah Kab/Kota dalam rangka pencapaian secara bertahap SPM Bidang kesehatan di daerahnya.

C. Pengertian

1. Indikator kinerja SPM bidang kesehatan adalah tolok ukur prestasi kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian SPM bidang kesehatan di Kab/Kota berupa masukan, proses, hasil, dan/atau manfaat pelayanan.
2. Batas waktu pencapaian adalah batas waktu yang dibutuhkan untuk mencapai target (nilai) indikator SPM secara bertahap yang ditentukan untuk mencapai SPM daerah Kab/kota.
3. Langkah kegiatan adalah tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan untuk memenuhi capaian indikator SPM sesuai situasi dan kondisi serta kemampuan keuangan pemerintah daerah Kab/kota.
4. Kurun waktu adalah kurun/waktu dalam pelaksanaan kegiatan periode 1 (satu) tahun.
5. Satuan kerja/Lembaga penanggung jawab adalah lembaga di daerah yang bertanggung jawab dalam penerapan SPM. Penentuan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) ini harus mempertimbangkan *tugas pokok dan fungsi, kualifikasi dan kompetensi sumber daya SKPD* yang bersangkutan.
6. Kemampuan dan potensi daerah adalah kondisi keuangan daerah seperti PAD, DAU, dan DAK serta sumber daya yang dimiliki daerah untuk menyelenggarakan urusan wajib pemerintahan daerah dan dalam rangka pembelanjaan untuk membiayai penerapan SPM.
7. Rencana Pencapaian SPM adalah target pencapaian SPM yang dituangkan dalam dokumen perencanaan daerah yang dijabarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), RKPD, Renstra-SKPD dan Renja-SKPD untuk digunakan sebagai dasar perhitungan kebutuhan biaya dalam penyelenggaraan pelayanan dasar.
8. Analisis kemampuan dan potensi daerah terkait data dan informasi menyangkut kapasitas dan sumber daya yang dimiliki daerah.
9. Program adalah penjabaran kebijakan SKPD dalam bentuk upaya yang berisi satu atau lebih kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan misi SKPD.
10. Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja pada SKPD sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri dari sekumpulan tindakan pengalokasian sumber daya baik yang berupa personal (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut. sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam

bentuk barang/jasa.

D. Dasar Hukum

1. Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2005 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 6 Tahun 2007 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Penetapan Standar Pelayanan Minimal;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2007 Tentang Rencana Pencapaian Standar Pelayanan Minimal.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 741/MENKES/VII/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kab/Kota.
5. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008 Tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Petunjuk Teknis perencanaan pembiayaan pencapaian SPM bidang kesehatan, meliputi:

1. Rencana Pencapaian SPM
2. Pengintegrasian rencana pencapaian SPM dalam bentuk dokumen perencanaan dan penganggaran
3. Mekanisme pembelanjaan penerapan SPM dan perencanaan pembiayaan pencapaian SPM bidang kesehatan di Kab/Kota
4. Sistem penyampaian informasi rencana dan realisasi pencapaian target tahunan SPM kepada masyarakat

II. RENCANA PENCAPAIAN SPM

Dalam menentukan rencana pencapaian dan penerapan SPM, pemerintah daerah harus mempertimbangkan:

1. *Kondisi awal tingkat pencapaian pelayanan dasar*
Kondisi awal tingkat pencapaian pelayanan dasar dilihat dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh daerah sampai saat ini, terkait dengan jenis-jenis pelayanan yang ada di dalam SPM bidang kesehatan di Kab/Kota.
2. *Target pelayanan dasar yang akan dicapai*
Target pelayanan dasar yang akan dicapai mengacu pada target pencapaian yang sudah disusun oleh Departemen Kesehatan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 741/MENKES/VII/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kab/Kota dan SK Menkes No. 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kab/Kota
3. *Kemampuan, potensi, kondisi, karakteristik dan prioritas daerah*

Rencana pencapaian SPM Bidang Kesehatan di daerah mengacu pada batas waktu pencapaian SPM Bidang Kesehatan secara nasional yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan dengan memperhatikan analisis kemampuan dan potensi daerah.

Analisis kemampuan dan potensi daerah disusun berdasarkan data, statistik dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan baik yang bersifat khusus maupun umum. Pengertian khusus dalam hal ini adalah data, statistik dan informasi yang secara langsung terkait dengan penerapan SPM Bidang Kesehatan di Kab/Kota, misalnya data teknis, sarana dan prasarana fisik, personil, alokasi anggaran untuk melaksanakan SPM Bidang Kesehatan di Kab/Kota. Sedangkan pengertian umum dalam hal ini adalah data, statistik, dan informasi yang secara tidak langsung terkait dengan penerapan SPM Bidang Kesehatan, namun keberadaannya menunjang pelaksanaan SPM secara keseluruhan. Misalkan kondisi geografis, demografis, pendapatan daerah, sarana prasarana umum dan sosial ekonomi.

Potensi daerah yang dimaksud dalam hal ini mengandung pengertian ketersediaan sumber daya yang dimiliki baik yang telah dieksploitasi maupun yang belum dieksploitasi yang keberadaannya dapat dimanfaatkan untuk menunjang pencapaian SPM.

Faktor kemampuan dan potensi daerah digunakan untuk menganalisis:

- a. penentuan status awal yang terkini dari pencapaian pelayanan dasar di daerah;
- b. perbandingan antara status awal dengan target pencapaian dan batas waktu pencapaian SPM yang ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Perhitungan pembiayaan atas target pencapaian SPM, analisa standar belanja kegiatan berkaitan dengan SPM dan satuan harga kegiatan; serta
- d. Perkiraan kemampuan keuangan dan pendekatan penyediaan pelayanan dasar yang memaksimalkan sumber daya daerah.

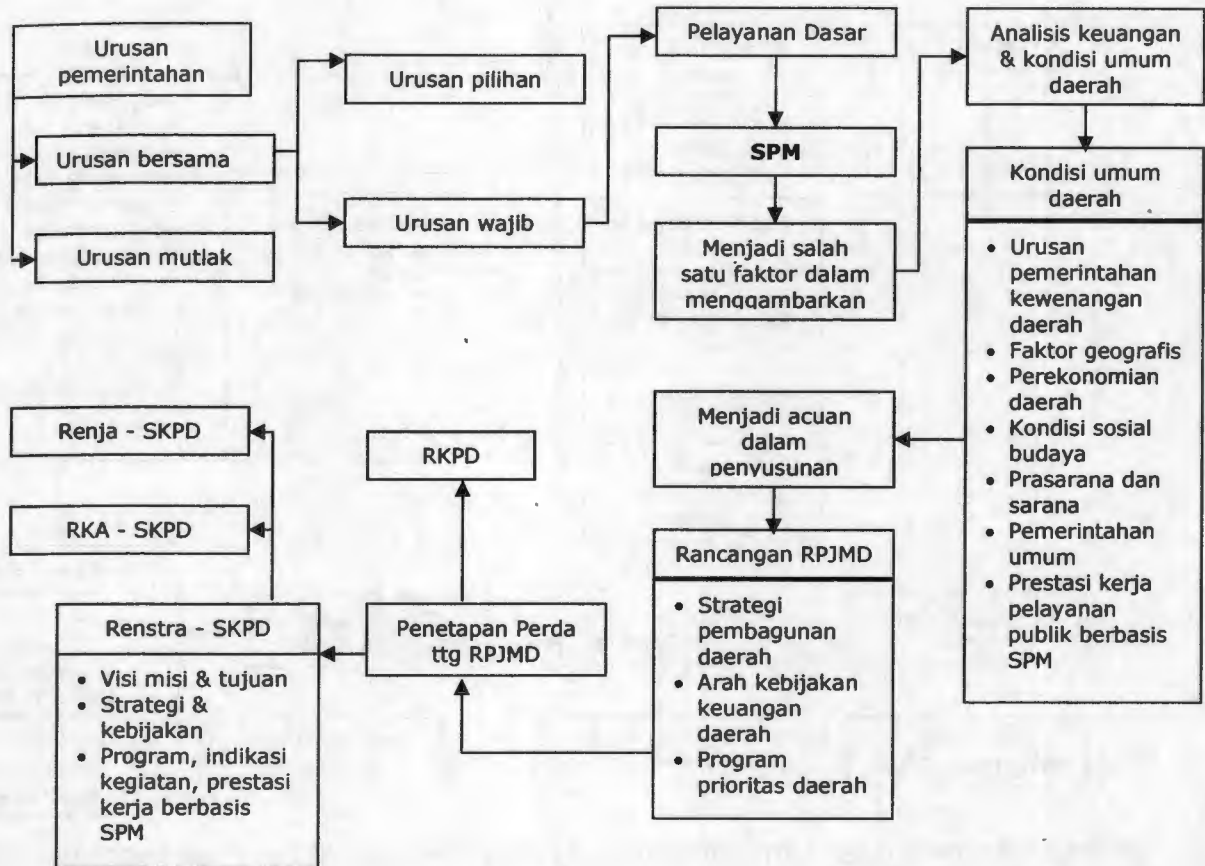
Analisis kemampuan dan potensi daerah digunakan untuk menyusun skala prioritas program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan pencapaian dan penerapan SPM Bidang Kesehatan di Kab/Kota.

Penentuan prioritas program dan kegiatan dilakukan dengan menggunakan format pada lampiran IA dan IB

III. PENGINTEGRASIAN RENCANA PENCAPAIAN SPM DALAM DOKUMEN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN

Pemerintah daerah menyusun rencana pencapaian SPM bidang kesehatan yang dituangkan dalam RPJMD dan dijabarkan dalam target tahunan pencapaian SPM bidang kesehatan. RPJMD yang memuat rencana pencapaian SPM bidang kesehatan akan menjadi pedoman dalam penyusunan Renstra SKPD, kebijakan umum APBD (KUA) dan Prioritas Plafond Anggaran (PPA). Adapun mekanisme rencana pencapaian SPM dalam RPJMD sebagai berikut::

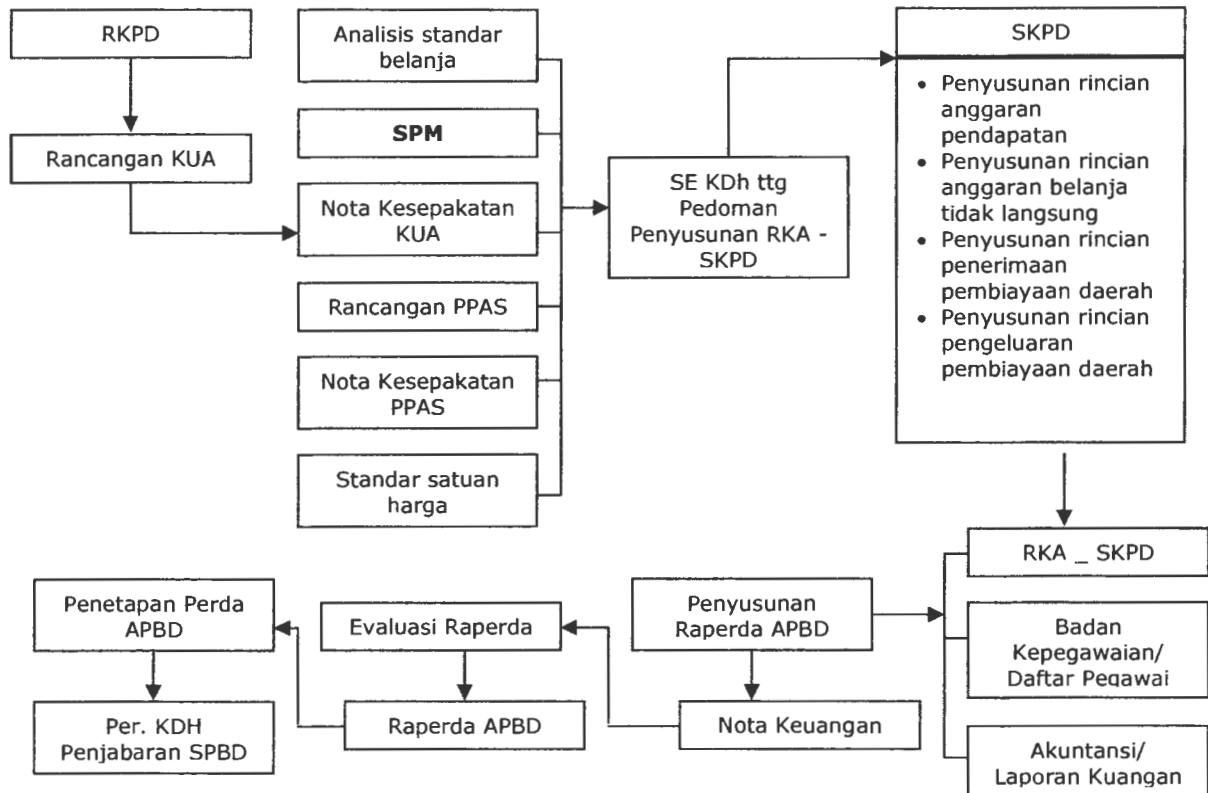
Gambar 1. Pengintegrasian



IV. MEKANISME PEMBELANJAAN PENERAPAN SPM DAN PERENCANAAN PEMBIAYAAN PENCAPAIAN SPM BIDANG KESEHATAN

Nota kesepakatan tentang KUA dan PPA yang disepakati bersama antara Kepala Daerah dan DPRD wajib memuat target pencapaian dan penerapan SPM Bidang Kesehatan di Kab/Kota. Nota kesepakatan inilah yang menjadi dasar penyusunan RKA-SKPD yang menggambarkan secara rinci dan jelas program dan kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian dan penerapan SPM Bidang Kesehatan di Kab/Kota. Pengintegrasian SPM ke dalam RAPBD ini dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Pengintegrasian SPM ke dalam RAPBD

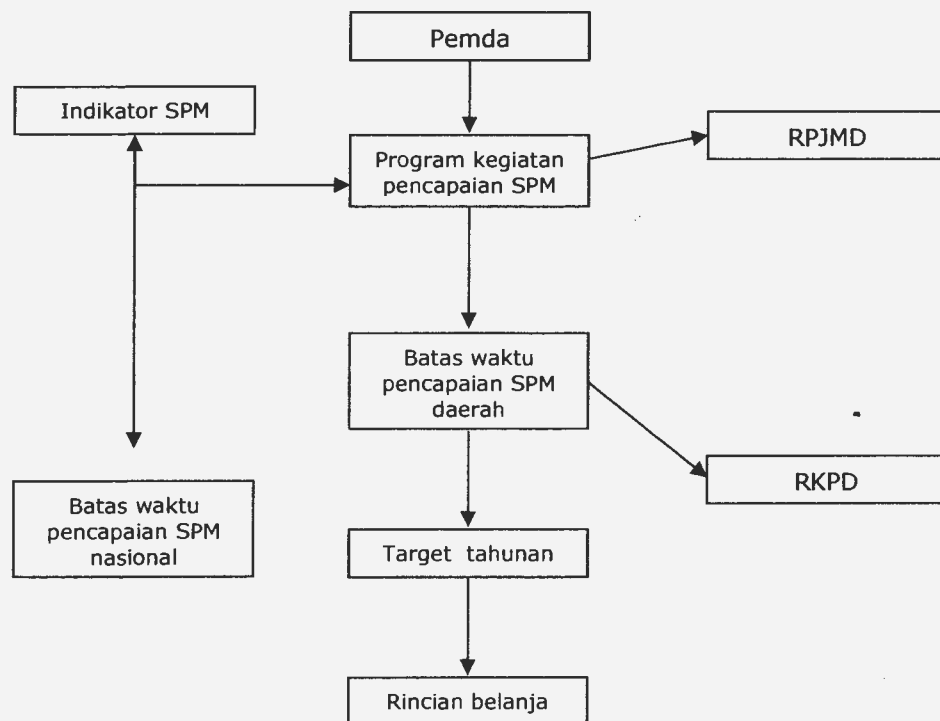


Mekanisme perencanaan pembiayaan pencapaian SPM bidang kesehatan (gambar 3) dilakukan untuk melihat kemampuan dan potensi daerah dalam pencapaian dan penerapan SPM Bidang Kesehatan di Kab/Kota. Adapun tahapan mekanisme perencanaan pembiayaan SPM adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah menyusun rincian kegiatan untuk masing-masing jenis pelayanan dalam rangka pencapaian SPM dengan mengacu pada indikator kinerja dan batas waktu pencapaian SPM yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. pemerintah daerah menetapkan batas waktu pencapaian SPM untuk daerahnya dengan mengacu pada batas waktu pencapaian SPM secara nasional, kemampuan dan potensi daerahnya masing-masing.
3. pemerintah daerah menetapkan target tahunan pencapaian SPM mengacu pada batas waktu yang sudah ditentukan oleh masing-masing daerah.
4. pemerintah daerah membuat rincian belanja untuk setiap kegiatan dengan mengacu pada rincian belanja yang sudah ditetapkan oleh masing-masing daerah.
5. pemerintah daerah dapat mengembangkan jenis kegiatan dari masing-masing jenis pelayanan yang sudah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan sesuai kebutuhan daerahnya dalam pencapaian SPM di daerah masing-

- masing.
6. pemerintah daerah menggunakan perencanaan pembiayaan pencapaian SPM bidang kesehatan untuk melihat kondisi dan kemampuan keuangan daerahnya dalam mencapai SPM Bidang Kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
 7. apabila pembiayaan yang dibutuhkan dalam pencapaian SPM bidang kesehatan melebihi kemampuan keuangan daerah maka pemerintah daerah dapat mengurangi kegiatan atau mencari sumber anggaran lainnya.

Gambar 3. Mekanisme Perencanaan Pembiayaan SPM Bidang Kesehatan



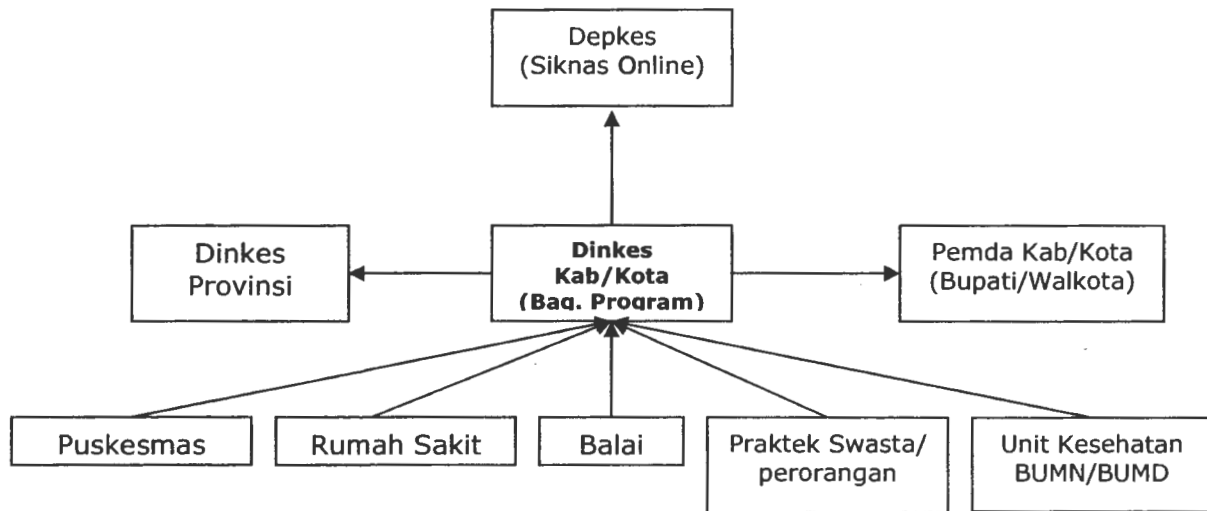
Adapun uraian kegiatan dan biaya dalam rangka penyusunan perencanaan pembiayaan pencapaian SPM Bidang Kesehatan di Kab/Kota, dijelaskan pada Lampiran III Modul Pembiayaan SPM.

V. SISTEM PENYAMPAIAN INFORMASI

Rencana pencapaian target tahunan SPM Bidang Kesehatan di Kab/Kota dan realisasinya merupakan bagian dari Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD), Laporan Keuangan Pertanggungjawaban (LKPJ) dan Informasi laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (ILPPD) yang harus diinformasikan kepada masyarakat.

Selain itu, sesuai dengan Pasal 12 Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 Tentang Pedoman Penyusunan dan dan Penerapan SPM Pemerintah Daerah mengakomodasikan pengelolaan data dan informasi penerapan SPM ke dalam sistem informasi daerah yang dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.

Gambar 4. Mekanisme Sistem Pengelolaan Data dan Informasi SPM Bidang Kesehatan



- 1) Puskesmas/ Rumah Sakit/ Balai/ praktek perorangan/swasta/ Unit Kesehatan BUMN/ BUMND menyusun laporan kegiatan untuk masing-masing jenis pelayanan dan indikator kinerja serta batas waktu pencapaian melalui pelaporan puskesmas (LB-1, LB-2, LB-3, dan LB-4) serta pelaporan RS (RL-1, RL-2, RL-3, RL-4 dan RL-5) untuk kemudian dikirim secara berkala kepada dinas Kab/Kota.
- 2) Dinas Kesehatan kab/kota mengkompilasi laporan sebagaimana dimaksud pada nomor (1) di atas, kemudian dimasukkan ke dalam formulir SPM dan Sistem SIKNAS online.
- 3) Dinas Kesehatan kab/kota mengirimkan laporan sebagai tembusan kepada Dinas Kesehatan Provinsi dan Pemerintah Daerah Kab/Kota (Bupati/ Walikota).
- 4) Dinas Kesehatan Provinsi melakukan monitoring dan evaluasi atas penyelenggaraan SPM Kab/Kota.
- 5) Departemen Kesehatan melalui SIKNAS online mengkompilasi laporan kegiatan SPM secara nasional. Kemudian juga memperbarui data aplikasi nasional serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan SPM kab/kota.

VI. PENUTUP

Petunjuk Teknis perencanaan pembiayaan pencapaian SPM Bidang Kesehatan di Kab/Kota disusun sebagai acuan daerah dalam menyusun perencanaan pembiayaan pencapaian SPM Bidang Kesehatan di Kab/Kota. Perencanaan pembiayaan pencapaian SPM ini akan memudahkan daerah dalam mengalokasikan besarnya biaya yang dibutuhkan bagi pelaksanaan SPM di daerah selama 5 (lima) tahun ke depan dan mengevaluasi setiap tahunnya.

PENJELASAN MODUL PEMBIAYAAN SPM BIDANG KESEHATAN DI KABUPATEN/KOTA

I. Acuan penghitungan kebutuhan biaya penerapan SPM

- A. Modul penghitungan kebutuhan biaya penerapan SPM; modul tersebut disusun mengacu kepada :
1. Permenkes 741/Menkes/PER/VII/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kabupaten/Kota; yang menetapkan **jenis pelayanan, indikator kinerja, dan target tahun 2010 – 2015.**
 2. Kepmenkes 828/MENKES/SK/IX/2008 Tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/ Kota; yang memberikan rincian bagi Setiap Indikator kinerja, meliputi : **pengertian, Definisi operasional, cara perhitungan/ rumus, sumber data, rujukan, target, langkah kegiatan, sumber daya manusia;** yang materinya disiapkan oleh **semua Dit/Ditjen teknis** yg terkait dengan SPM-kesehatan, dengan koordinasi oleh Biro Hukum dan organisasi Setjen Departemen Kesehatan
- B. Renstra kabupaten-kota yang memuat rencana tahunan pencapaian SPM urusan wajib kesehatan
- C. Unit cost / harga satuan biaya kabupaten-kota sebagai acuan penyusunan RAPBD kabupaten-kota
- D. Kabupaten-kota dalam angka, yang didalamnya terdapat data-data kependudukan dan data lainnya yang berhubungan dengan sasaran layanan kesehatan
- E. Profil kesehatan kabupaten-kota yang didalamnya memuat data capaian pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan indikator SPM.

II. Prinsip-Prinsip Penghitungan Kebutuhan Biaya Yang Diuraikan / Dirinci Dalam Modul

- A. Pembiayaan mengikuti kegiatan :
1. setiap jenis pelayanan terdapat indikator-indikator
 2. setiap indikator telah ditetapkan langkah-langkah kegiatan

3. setiap langkah kegiatan ditetapkan variabel-variabel kegiatan
 4. setiap variabel ditetapkan komponen yang mempengaruhi pembiayaan
 5. antar komponen disusun dalam formula / rumus dan dikalikan unit cost untuk setiap variabel / komponen kegiatan.
- B. Tidak menghitung biaya investasi besar, hanya menghitung investasi sarana dan prasarana yang melekat langsung dengan keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan penerapan SPM .
1. investasi besar tidak dilakukan secara reguler
 2. investasi yang melekat langsung harus tersedia karena tanpa itu maka jenis maupun kualitas layanan itu tidak terlaksana / tercapai dan indikator tidak tercapai
- C. Tidak menghitung kebutuhan belanja tidak langsung atau belanja ex-rutin
1. kebutuhan belanja tidak langsung terdapat formulasi umum untuk suatu kabupaten-kota sebagaimana berlaku untuk urusan wajib dan urusan pilihan lain daerah tersebut
 2. kebutuhan belanja tidak langsung tidak terkait langsung dengan ketercapaian indikator SPM.
 3. jumlah SKPD suatu daerah tidak standar baik jenis maupun jumlahnya
- D. Tidak menghitung kebutuhan belanja kesehatan suatu kabupaten-kota secara total
1. hanya menghitung kebutuhan biaya untuk menerapkan dan mencapai indikator spm yang ditetapkan
 2. kebutuhan belanja kesehatan suatu daerah bukan hanya untuk menerapkan dan mencapai spm, tetapi juga non-spm yang menjadi kebutuhan nyata masyarakat kabupaten-kota dimana masing-masing kabupaten-kota berbeda-beda.
 3. dalam total belanja daerah harus tertampung belanja penerapan spm, tetapi tidak hanya untuk penerapan spm
- E. Tidak menghitung kebutuhan belanja kesehatan per-skpd kesehatan
1. hasil hitung dari modul penghitungan kebutuhan biaya spm adalah hasil hitung dari kebutuhan kabupaten-kota, bukan kebutuhan

masing-masing skpd-kesehatan.

2. kebutuhan belanja masing-masing skpd-kesehatan tergantung seberapa besar/banyak skpd tersebut melaksanakan langkah – langkah kegiatan penerapan dan pencapaian indikator spm, dan seberapa besar volume masing-masing komponen kegiatan.

F. Menghitung seluruh langkah kegiatan tanpa memandang sumber biaya

1. seluruh kebutuhan biaya untuk tercapainya indikator spm suatu daerah harus diketahui, agar dapat ditetapkan juga berapa kebutuhan biaya yang ditanggung/dibebankan kepada setiap jenis sumber biaya, jika terdapat sumber-sumber biaya yang berbeda-beda.
2. jika terdapat sumber biaya yang berbeda, masing-masing sumber biaya akan menyediakan biayanya mengikuti besaran biaya hasil hitung sesuai modul, sehingga sesuai kebutuhan nyata.
3. untuk mencapai indikator yang ditetapkan / ditargetkan tidak seluruhnya dibiayai oleh pemerintah (pusat/depkes maupun propinsi dan kabupaten-kota), terdapat penduduk yang memperoleh pelayanan yang diselenggarakan oleh masyarakat termasuk swasta; sehingga tanpa menyediakan anggaran belanja suatu daerah telah memperoleh capaian indikator pada tingkat tertentu.
4. terdapat daerah-daerah yang seluruh target harus dicapai dengan biaya / belanja pemerintah

G. Pembiayaan masa transisi

1. pembiayaan atas variabel dari langkah kegiatan tertentu yang selama ini disediakan bukan oleh kabupaten-kota masih dalam perhitungan kebutuhan biaya ini.
2. pembebanan kepada sumber / pihak – pihak selain pemerintah kabupaten-kota, selama masa transisi, ditetapkan secara ad-hoc / sementara, terpisah dari modul ini.

H. Pembiayaan kegiatan optional

1. dalam modul terdapat jenis kegiatan : operasional pelayanan, pengumpulan data, pelatihan tenaga, penyuluhan kesehatan masyarakat, pertemuan koordinasi, dan investasi yang melekat kepada operasional pelayanan.
2. dalam menyusun formula kebutuhan operasional pelayanan kesehatan dan investasi telah diperhitungkan indeks kebutuhan alat (investasi) maupun obat / bahan habis pakai dan indeks kemampuan tenaga kesehatan menjangkau sasaran pelayanan sebagai upaya menjaga kualitas layanan.
3. kegiatan-kegiatan lainnya ditentukan berdasarkan kondisi daerah, misalnya : berapa kali pertemuan, berapa kali pelatihan, berapa kali melakukan penyuluhan kesehatan; kegiatan ini yang dimaksudkan sebagai kegiatan optional; optional dalam hal volumenya, tetapi mutlak harus dilaksanakan meskipun hanya sekali.

I. Penghitungan kebutuhan biaya memperhatikan tingkat capaian tahun sebelumnya

1. modul dilengkapi dengan template penghitungan biaya
2. template merupakan pola kuantifikasi dari rincian modul
3. template dibuat dalam perspektif waktu tiga tahun anggaran; tahun lalu menunjukkan capaian yang sudah nyata, tahun ini tahun penyusunan rencana yang belum diketahui tingkat capaiannya karena masih sedang berlangsung, dan tahun depan tahun yang direncanakan yang mencerminkan cita-cita pencapaian indikator. dengan template ini dapat dihindarkan perencanaan yang tidak realistis, setiap perubahan capaian antar waktu untuk variabel dan komponen kegiatan tertentu harus dapat dijelaskan secara rasional atau didukung dengan data.

J. Kaitan dengan ketentuan yang mengatur tentang penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja daerah

1. modul maupun template disusun belum memperhatikan pola

- yang ditetapkan oleh ketentuan tentang penyusunan rapbd
2. komponen biaya dalam modul berada pada jenis belanja gaji pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal, sehingga ada kesesuaian dengan jenis-jenis belanja yang tercantum dalam rapbd

III. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Kebutuhan Biaya

Perbedaan kebutuhan biaya penerapan spm dan pencapaian indikator spm antar kabupaten-kota atau antar tahun anggaran dalam satu kabupaten-kota, dipengaruhi oleh sedikitnya hal-hal berikut ini :

- A. **Jumlah Sasaran**, semakin banyak/besar sasaran semakin Besar biaya TOTAL yang dibutuhkan, meskipun biaya RERATA per-sasaran dapat lebih kecil. termasuk didalamnya sasaran yang dicapai dengan dana masyarakat termasuk swasta, semakin besar sasaran yang dilayani oleh masyarakat termasuk swasta maka semakin kecil dana yang dibutuhkan untuk disediakan oleh pemerintah.
- B. **Besar kecilnya Gap** antara Capaian Tahun Lalu dengan Cita-cita Tahun Depan, Atau Besar Kecilnya Delta yang ingin diwujudkan. Semakin besar Delta semakin Besar biaya yang dibutuhkan.
- C. **Ketersediaan Sarana-prasana** / investasi yang tersedia saat ini, semakin lengkap, maka kebutuhan biaya tahun depan semakin kecil.
- D. **Geografis**, semakin jauh/sulit suatu daerah, termasuk jauh/sulit dari pusat produksi obat/alat/bahan, semakin besar biaya dibutuhkan.
- E. **Kegiatan OPTIONAL**, semakin banyak maka semakin membutuhkan biaya yang besar.
- F. **Unit Cost**, semakin besar/tinggi Unit Cost yang ditetapkan untuk komponen kegiatan tertentu semakin besar biaya dibutuhkan.

Rincian Keterangan butir-1 **Jumlah Sasaran** :

Sasaran SPM Bidang Kesehatan adalah Rakyat, Penduduk suatu daerah Kabupaten / Kota; sasaran ini dicapai atau dilayani dengan cara :

1. Langsung kepada Penduduk, dengan rincian :
 - a. *Ibu* : Ibu Hamil (01), Ibu dengan kondisi kebidanan yang mengalami komplikasi (02), Ibu masa persalinan (03), Ibu Masa Nifas (04);
 - b. *Bayi* : bayi / neonatal yang mengalami komplikasi (05), bayi yang harus dijaga kesehatannya (06);
 - c. *Anak* : anak balita yang harus dijaga kesehatannya (08), Anak Usia 6-24 bulan dari keluarga miskin (09), anak balita dengan gizi buruk (10), siswa SD dan yang setingkat (11);
 - d. *Penduduk Miskin yang sakit* : membutuhkan pelayanan kesehatan dasar (14), membutuhkan pelayanan kesehatan rujukan (15);
 - e. *Pasangan Usia Subur* : peserta KB (12);
 - f. *Penduduk berbagai usia* : yang mengalami penyakit menular tertentu (13);

Data Jumlah Penduduk mengacu kepada Data yang dipergunakan oleh Pemda dalam menyusun RAPBD

2. Melalui Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kepada penduduk :

Rumah Sakit yang memenuhi syarat pelayanan gawat darurat level-1 sehingga penduduknya memperoleh pelayanan kegawatdaruratan berkualitas ketika membutuhkannya (16).
3. Melalui Desa yang didalamnya penduduk warganya dijaga kesehatannya:
 - a. Desa yang sebagian besar bayinya telah memperoleh perlindungan kesehatan / imunisasi (07);
 - b. Desa yang ketika mengalami KLB (Kejadian Luar Biasa) Kesehatan telah dilakukan penyelidikan epidemiologi sebelum 24 jam, sehingga seluruh warganya terhindar dari mengganasnya penyakit menular (17);
 - c. Desa yang memenuhi kriteria sebagai Desa Siaga Aktif sehingga Rakyat / Penduduknya sadar kesehatan, sejak promosi kesehatan, pencegahan, dan pengobatan, hingga rehabilitasi;

dengan demikian setiap masalah kesehatan di desa itu cepat diidentifikasi, diatasi atau dicari rujukan untuk mengatasinya; semua dengan kekuatan masyarakat desa yang bersangkutan, dengan dukungan pemerintah (18)

Menghitung Jumlah Sasaran suatu Kabupaten / Kota dengan cara :

1. Sasaran Langsung Penduduk, dengan cara :
 - a. Mempergunakan formula-formula baku sebagai prediksi / prakiraan, dan dikalikan dengan Jumlah Penduduk. Dengan perhitungan ini diperoleh Jumlah Nominal Sasaran; misalnya : Prakiraan Ibu Hamil suatu Kabupaten adalah Jumlah Penduduk dikalikan dengan CBR, sehingga diperkirakan diketahui Jumlah Ibu Hamil, dalam jumlah nominal;
 - b. Jumlah Nominal Sasaran itu belum tentu seluruhnya menjadi Sasaran Pelayanan tahun yang direncanakan, masih dipengaruhi Proporsi Target Pelayanan yang akan dicapai; yaitu :
 - 1) kurang dari 100 %, karena itulah kemampuan optimal dari pelayanan yang diperhitungkan dapat diberikan;
 - 2) tetapi ada yang harus 100 %, karena tanpa pencapaian 100 % maka tetap menjadi ancaman bagi warga / penduduk lainnya, atau harus 100 % karena memang seluruh sasaran harus memperoleh pelayanan;
 - c. Jadi Jumlah Sasaran yang mempengaruhi Besaran Dana yang dibutuhkan adalah hasil kali Jumlah Penduduk, Formula Tertentu untuk Jenis Rincian Penduduk Sasaran, Proporsi Target yang ingin dicapai;
 - d. Semakin Besar Jumlah Penduduk, semakin besar Dana yang dibutuhkan; semakin Besar Proporsi Target yang ingin dicapai, semakin besar Dana yang dibutuhkan;
 - e. Jumlah sasaran yang membutuhkan dana pemerintah tidak selalu seluruh dari Jumlah Sasaran (butir-1.3); terdapat Sasaran yang dicapai oleh Kabupaten / Kota tanpa Pemerintahan Kabupaten / Kota menyediakan dana APBD, yaitu Sasaran-sasaran yang memperoleh / mencari pelayanan yang diselenggarakan oleh masyarakat termasuk swasta; sasaran yang dilayani oleh Non-Pemerintah ini merupakan bagian dari capaian Pemerintahan

Kabupaten / Kota. Data proporsi ini diperoleh dari hasil pendataan tahun sebelumnya.

- f. Semakin besar Sasaran yang memanfaatkan pelayanan oleh masyarakat termasuk swasta, maka kebutuhan Dana APBD semakin kecil; tetapi terdapat kegiatan-kegiatan yang dicakup dengan SPM dimana pelayannya seluruhnya oleh Pemerintah, dan tidak dilakukan oleh masyarakat termasuk swasta.

Semakin besar Jumlah Penduduk Sasaran, semakin banyak dibutuhkan Dana, tetapi kebutuhan Dana rerata Per-Penduduk Sasaran / Per-kapita Penduduk semakin kecil, karena terdapat kebutuhan-kebutuhan dana yang tidak dipengaruhi secara langsung oleh jumlah penduduk

2. Sasaran Rumah Sakit, dihitung secara nominal, yang penting di dalam Kabupaten / Kota tersebut terdapat Satu Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kegawatdaruratan level-1. Rumah Sakit tersebut dapat milik siapapun, tidak harus milik pemerintahan kabupaten / kota tersebut. Ada atau tidak ada rumah sakit demikian mempengaruhi kebutuhan Dana APBD.
3. Sasaran Desa, dihitung dengan cara :
 - a. Jumlah Desa dengan Proporsi 100 % bayi/anak yang telah memperoleh imunisasi lengkap; dan ini Harus seluruh Desa, atau 100 %; semakin mendekati jumlah 100 % Desa yang akan dilayani maka semakin banyak dana yang dibutuhkan;
 - b. Jumlah Desa yang mengalami KLB dan dilakukan penyelidikan epidemiologi sebelum 24 Jam; semakin banyak terjadi KLB semakin banyak dibutuhkan Dana;
 - c. Jumlah Desa Siaga Aktif, semakin banyak desa yang direncanakan untuk ditingkatkan menjadi Desa Siaga Aktif, maka semakin banyak dibutuhkan Dana.

Rincian Keterangan butir-2 **Besar-kecilnya gap**

Gap yang dimaksud adalah Delta / Tambahan / Selisih dari Proporsi Target Sasaran Tahun Lalu dengan Tahun Depan yang sedang

direncanakan kebutuhan Dananya; misalnya : cakupan Kunjungan Ibu Hamil K-4, Capaian TA 2007 = 86 %, dan Rencana TA 2009 = 93 %, maka Gap dari Rencana ini adalah 7 %, dan jika Rencana TA 2009 adalah 95 %, maka Gap-nya 9 %; Besar-kecilnya Gap inilah yang berpengaruh kepada kebutuhan Dana.

Gap masing-masing daerah berbeda, tergantung jarak Capaian Awal pelaksanaan SPM dengan target 2010 dan 2015, dan rinciannya setiap tahun yang ditetapkan dalam RPJMD.

Angka Gap tidak memanfaatkan Angka Capaian Tahun Anggaran Sekarang (pada saat rencana kebutuhan Dana dibuat), karena Capaian Tahun Sekarang belum diketahui, kabupaten / kota sedang melakukan pelayanan, belum dapat diketahui capaiannya.

Rincian Keterangan butir-3 **Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pelayanan**

Bahwa terdapat Sarana dan Prasarana yang mutlak diperlukan untuk terselenggarakannya kegiatan-kegiatan pencapaian indikator SPM, seperti : Cold chain, Bidan kit, dan lain-lain; dalam jumlah yang sudah dibakukan (terlampir).

Semakin kurang tersedia sarana dan prasarana tersebut di suatu kabupaten / kota, maka kabupaten / kota tersebut semakin besar membutuhkan dana.

Sarana dan Prasarana yang dimaksud adalah yang benar-benar dibutuhkan bagi terlaksananya pelayanan SPM; tidak termasuk investasi besar, seperti kendaraan bermotor, gedung Puskesmas, Rumah Sakit, dan sejenisnya.

Rincian Keterangan butir-4 : **Geografis**

Semakin sulit geografi suatu kabupaten / kota, semakin berpencar penduduk dalam dataran/daratan yang berbeda/ berjauhan, dimana sasaran-sasaran pelayanan kesehatan semakin sulit dijangkau oleh petugas kesehatan; maka semakin besar dibutuhkan dana.

Berbeda dengan sasaran anak didik / murid sekolah dalam urusan

wajib pendidikan, dimana dalam hal kesulitan daerah / geografi ini menjadi beban anak didik, tidak menjadi beban petugas / pemerintah sebagaimana sasaran ibu hamil dan lainnya dalam urusan wajib kesehatan dimana beban biaya untuk melayaninya berada pada pemerintah / petugas.

Rincian Keterangan butir-5 : **Kegiatan Optional / Pilihan**

Dalam mendukung pelaksanaan SPM untuk mewujudkan Indikator-indikator terdapat Kegiatan-kegiatan Pilihan, misalnya : pertemuan perencanaan, pelatihan petugas, dan sejenisnya. Kegiatan ini tidak standar secara volume atau tidak didasarkan pada formula baku tertentu; dapat dilakukan penyesuaian sesuai kebutuhan / kondisi setempat; misalnya : Pertemuan Perencanaan dilakukan tiap 3 (tiga) bulan, tetapi dapat dilakukan 6 (enam) bulan sekali, atau setahun sekali; tetapi tidak boleh ditiadakan pertemuan tersebut.

Semakin banyak / sering kegiatan ini semakin membutuhkan Dana Pemerintahan Kabupaten / Kota.

Rincian Keterangan butir-6 : **Unit cost**

Bahwa untuk setiap komponen kegiatan yang didukung dengan pembiayaan ditetapkan Biaya Satuan Keegiatannya, atau Unit Cost. Unit Cost untuk menghitung kebutuhan Biaya / Dana dalam APBD ditetapkan secara Standar untuk seluruh urusan pemerintahan, bukan hanya untuk kesehatan, dengan Peraturan Bupati / Walikota.

Semakin tinggi Unit Cost untuk komponen kegiatan sejenis, maka semakin tinggi kebutuhan Dana.

IV. Indikator Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kab/Kota

1	2	3	4	5	6
I	Pelayanan Kesehatan Dasar	1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4.	95%	2015	Dinkes Kab/Kota
		2. Cakupan Ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani.	80%	2015	Dinkes Kab/Kota
		3. Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan.	90 %	2015	Dinkes Kab/Kota
		4. Cakupan pelayanan Ibu Nifas	90%	2015	Dinkes Kab/Kota
		5. Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani.	80%	2010	Dinkes Kab/Kota
		6. Cakupan kunjungan bayi.	90%	2010	Dinkes Kab/Kota
		7. Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI).	100%	2010	Dinkes Kab/Kota
		8. Cakupan pelayanan anak balita.	90%	2010	Dinkes Kab/Kota
		9. Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan keluarga miskin.	100%	2010	Dinkes Kab/Kota
		10. Cakupan Balita gizi buruk mendapat perawatan.	100%	2010	Dinkes Kab/Kota
		11. Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat.	100%	2010	Dinkes Kab/Kota
		12. Cakupan peserta KB Aktif.	70%	2010	Dinkes Kab/Kota
		13. Cakupan Penemuan dan penanganan penderita penyakit.	100%	2010	Dinkes Kab/Kota
		14. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin.	100%	2015	Dinkes Kab/Kota
II	Pelayanan Kesehatan Rujukan	15. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin.	100%	2015	Dinkes Kab/Kota
		16. Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yg harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kab/Kota.	100 %	2015	Dinkes Kab/Kota
III	Penyelidikan epidemiologi dan Penanggulangan KLB	17. Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam.	100%	2015	Dinkes Kab/Kota
IV	Promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat	18. Cakupan Desa Siaga Aktif.	80 %	2015	Dinkes Kab/Kota

MODUL PEMBIAYAAN SPM BIDANG KESEHATAN DI KABUPATEN/ KOTA

1. Jenis Pelayanan : I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR
2. Indikator : 1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4
Definisi Operasional : Cakupan kunjungan ibu hamil K-4 adalah cakupan Ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
- Pembilang : Jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar minimal 4 kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
- Penyebut : Jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama.
Perkiraan ibu hamil di wilayah kerja yang sama dapat dihitung dengan formula : $1,1 \times \text{CBR Kabupaten/ Kota} \times \text{Jumlah penduduk di wilayah kerja}$.

4. Target Tahun 2015 : 95 %

5. Rumus :

$$\text{Cakupan kunjungan ibu hamil K4} = \frac{\text{Jml Ibu Hamil yg memperoleh pelayanan antenatal K4 di satu wil. kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah sasaran ibu hamil di satu wil. kerja dalam kurun waktu yang sama}} \times 100\%$$

6. Langkah Kegiatan : 1) Pengadaan buku KIA (dengan stiker P4K);
2) Pendataan Bumil;
3) Pelayanan Antenatal sesuai standar;
4) Kunjungan rumah bagi yang Drop Out;
5) Pembuatan kantong persalinan;
6) Pelatihan Kelas Ibu termasuk KIP/konseling;
7) Pelaksanaan Kelas Ibu;
8) Pencatatan dan Pelaporan;
9) Supervisi, Monitoring dan Evaluasi (PWS – KIA, Analisis Manajemen Prog. KIA tahun 2000).

7. Rujukan : 1) Buku Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) tahun 2008.

- 2) Buku Pegangan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal tahun 2002;
- 3) Standar Pelayanan Kebidanan (SPK) tahun 2003;
- 4) Pedoman pelayanan kebidanan dasar berbasis HAM dan keadilan gender tahun 2004;
- 5) Pedoman pemberian Tablet besi – Folat dan Sirup Besi bagi petugas Depkes tahun 1999;
- 6) Booklet anemia Gizi dan tablet tambah darah untuk WUS;
- 7) Buku KIA tahun 2006;
- 8) Pedoman pelayanan IMS/ISR pada pelayanan Kespro terpadu tahun 2006;
- 9) Pedoman PMTCT tahun 2006;
- 10) Pedoman pencegahan dan penanganan Malaria pada ibu hamil tahun 2006;
- 11) Pedoman Pelayanan ANC Terpadu
- 12) Pedoman Eliminasi Sifilis Kongenital

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1.	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
IK-1	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4			
	1. Pengadaan Buku KIA	Biaya Pengadaan Buku KIA	A. Jumlah Bumil Target B. Harga Buku KIA	$A * B$
	2. Pendataan Ibu Hamil			
		Transport petugas	Transport petugas (dilakukan di sarkes)	
		Formulir/desa	A. Jumlah Bumil Target yg datang ke Sarkes B. Harga Selembar Formulir C. Selembar formulir untuk 20 bumil	$\frac{A * B}{20}$
	3. Pelayanan Antenatal :			
	a. Bumil Berkunjung ke sarkes	Transport petugas	Transport petugas (dilakukan di sarkes)	
		Tablet Fe	A. Jumlah Bumil Target 90 tablet FE B. Harga Tablet Fe C. Jumlah paket Fe 90 tablet per-Bumil	$A * B * 90$

IP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	4. Kunjungan Rumah Bumil (drop out)	Transport petugas	<p>A. Jumlah Bumil yang harus dikunjungi ke rumah</p> <p>B. Frek. kunjungan rmh bumil per periode kehamilan (do) → 3x</p> <p>C. Biaya Transport per petugas polindes/bidan</p> <p>D. 1 kali transport mencakup 10 ibu hamil</p>	$\frac{A * B * C}{D}$
		Pelayanan ANC sesuai standar minimal	<p>A. Jumlah Bumil Target</p> <p>B. Biaya Pelayanan</p> <p>C. Biaya Pemeriksaan Protein Urin</p> <p>D. Biaya Pemeriksaan Hb</p> <p>E. Biaya Pemeriksaan Gula Darah</p>	$A*(B+C+D+E)$
		Malaria	<p>A. Jumlah Bumil Target daerah endemis</p> <p>B. Biaya Rapid Diagnostic Test (RDT)</p> <p>C. Harga Kelambu berinsektisida</p> <p>D. Jumlah Bumil Malaria Target</p> <p>E. Harga Obat Bumil Malaria (ACT)</p>	$(A*(B+C))+(D*E)$
		PMTCT	<p>A. Jumlah Bumil Risiko Target</p> <p>B. Biaya Serologis HIV Test</p> <p>C. Jumlah Bumil HIV positif Target</p> <p>D. Biaya Seksio Cesaria</p> <p>E. Biaya Pengobatan Profilaksis</p> <p>F. Harga Susu Formula</p> <p>G. Bayi Hidup</p>	$A*B+C*(D+E)+(F*G)$

1	2	3	4	5
		Sifilis	A. Jumlah Bumil Target B. Biaya Rapid Diagnostic Test C. Jumlah Bumil dengan Sifilis Target D. Jumlah Pasangan Bumil dengan Sifilis E. Biaya Rapid Diagnostic Test F. Harga Penicillin G G. Harga Kondom	
	5. Pembuatan Kantong Persalinan	Pembuatan kantong persalinan di setiap poskesdes	A. Jumlah Bumil Target B. Harga Setiap Kantong Persalinan	$A * B$
	6. Pelatihan kelas Ibu termasuk KIP/ Konseling	Transport peserta	A. Jumlah angkatan pelatihan KIP/Konseling B. Jumlah peserta pelatihan KIP/Konseling per angkatan C. Transport peserta pelatihan per peserta	$A * B * C$
		Lumpsum/honor/ uang harian peserta	A. Jumlah angkatan pelatihan KIP/Konseling B. Lama HARI pelatihan KIP/ Konseling C. Jumlah peserta pelatihan KIP/Konseling per angkatan E. Uang harian peserta pelatihan per peserta per hari	$A * B * C * D$
		Transport narasumber lokal	A. Jumlah angkatan pelatihan KIP/Konseling B. Jml narasumber lokal pelatihan KIP/Konseling per angk. C. Transport narasumber lokal pelatihan per orang	$A * B * C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Transport narasumber dari luar Kab/Kota	A. Jumlah angkatan pelatihan KIP/Konseling B. Jml narasumber luar pelatihan KIP/Konseling per angk. C. Transport narasumber luar pelatihan per orang	$A * B * C$
		Lumpsum/honor/ uang harian narasumber lokal	A. Jumlah angkatan pelatihan KIP/Konseling B. Lama HARI pelatihan KIP/ Konseling C. Jml narasumber lokal pelatihan KIP/konseling per angk. D. Uang harian narasumber lokal pelatihan per orang hari	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor/ uang harian narasumber luar	A. Jumlah angkatan pelatihan KIP/Konseling B. Lama HARI pelatihan KIP/Konseling C. Jumlah narasumber luar pelatihan KIP/konseling per angkatan D. Lumpsum/honor/uang harian narasumber luar pelatihan per orang hari	$A * B * C * D$
		Akomodasi pelatihan	A. Jumlah angkatan pelatihan KIP/Konseling B. Lama HARI pelatihan KIP/Konseling C. Jumlah peserta pelatihan KIP/Konseling per angkatan D. Jumlah narasumber lokal pelatihan KIP/ konseling per angkatan E. Jumlah narasumber luar pelatihan KIP/konseling per angkatan F. Biaya Akomodasi pertemuan 1 orang	$A * B * (C + D + E) * F$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Bahan pelatihan	A. Jumlah angkatan pelatihan KIP/Konseling B. Jumlah peserta pelatihan KIP/Konseling per angkatan C. Biaya Bahan pelatihan KIP/konseling per-peserta	$A * B * C$
	7. Pelaksanaan Kelas Ibu	Pelaksanaan Kelas Ibu	A. Jumlah Bidan B. Harga Paket Kelas Ibu C. Jumlah Anggota Kelompok D. Frekuensi Pertemuan E. Besarnya Biaya Transport Per Bidan	$(A*B)+(C*D*E)$
	8. Pencatatan dan Pelaporan	Buku KIA dan stiker	Sudah dihitung pada langkah-1	
		Kartu Ibu	A. Jumlah Bumil Target (60 % Jumlah Bumil) B. Harga Kartu Ibu	$A*B$
		Register kohort ibu	A. Jumlah bumil B. Harga register kohort ibu C. Selembar register untuk 30 bumil	$\frac{A * B}{30}$
		Simpus	A. Jumlah bumil B. Harga simpus bumil C. Selembar simpus untuk 30 bumil	$\frac{A * B}{30}$
	9. Monitoring dan Evaluasi	Transport supervisi kabupaten ke puskesmas	A. Frekuensi supervisi kabupaten ke puskesmas B. Jumlah puskesmas C. Transport tenaga kabupaten per supervisi	$A * B * C$
		Transport supervisi puskesmas ke polindes	A. Frekuensi supervisi puskesmas kepolindes B. Jumlah polindes C. Transport tenaga puskesmas per supervisi	$A * B * C$

1P	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Pertemuan PWS-KIA tingkat Puskesmas	A. Frekuensi pertemuan PWS-KIA Tk. puskesmas B. Jumlah dokter dan kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA puskesmas D. Transport pertemuan per-peserta	$A * (B + C) * D$
		Pertemuan PWS-KIA tingkat Kabupaten	A. Frekuensi pertemuan PWS-KIA tingkat kab/kota B. Jumlah kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA Kab/Kota D. Transport pertemuan per-peserta.	$A * (B + C) * D$
		Pertemuan evaluasi tingkat Puskesmas	A. Frekuensi pertemuan evaluasi tingkat puskesmas B. Jumlah dokter dan kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA seluruh puskesmas D. Transport pertemuan per-peserta	$A * (B + C) * D$
		Pertemuan evaluasi tingkat Kabupaten	A. Frekuensi pertemuan evaluasi tingkat Kab/Kota B. Jumlah kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA Kab/Kota D. Transport pertemuan per-peserta	$A * (B + C) * D$
		Pertemuan perencanaan	A. Frekuensi pertemuan perencanaan B. Jumlah kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA Kab/Kota D. Transport pertemuan perencanaan per-peserta	$A * (B + C) * D$
		Akomodasi Pertemuan PWS-KIA tingkat Puskesmas	A. Frekuensi pertemuan PWS-KIA Tk.puskesmas B. Jumlah dokter dan kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA Puskesmas D. Biaya Akomodasi pertemuan per-peserta	$A * (B + C) * D$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Akomodasi Pertemuan PWS-KIA tingkat Kabupaten	A. Frekuensi pertemuan PWS-KIA tingkat Kab/ Kota B. Jumlah kepalapuskesmas C. Jumlah tenaga KIA Kab/ Kota D. Biaya Akomodasi pertemuan per-peserta	$A * (B + C) * D$
		Akomodasi Pertemuan evaluasi tingkat Puskesmas	A. Frekuensi pertemuan evaluasi tingkat puskesmas B. Jumlah dokter dan kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA seluruh puskesmas D. Biaya Akomodasi pertemuan per-peserta	$A * (B + C) * D$
		Akomodasi Pertemuan evaluasi tingkat Kabupaten	A. Frekuensi pertemuan evaluasi tingkat Kab/ Kota B. Jumlah kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA Kab/ Kota D. Biaya Akomodasi pertemuan per-peserta	$A * (B + C) * D$
		Akomodasi Pertemuan perencanaan	A. Frekuensi pertemuan perencanaan tingkat Kab/Kota B. Jumlah kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA Kab/ Kota D. Biaya Akomodasi pertemuan per-peserta	$A * (B + C) * D$
		Bahan Pertemuan PWS-KIA tingkat Puskesmas	A. Frekuensi pertemuan PWS-KIA tingkat puskesmas B. Jumlah dokter dan kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA seluruh puskesmas D. Harga Bahan pertemuan per-peserta	$A * (B + C) * D$
		Bahan Pertemuan PWS-KIA tingkat Kabupaten	A. Frekuensi pertemuan PWS-KIA tingkat Kab/ Kota B. Jumlah kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA Kab/ Kota D. Harga Bahan pertemuan per-peserta	$A * (B + C) * D$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Bahan Pertemuan evaluasi tingkat Puskesmas	A. Frekuensi pertemuan evaluasi tingkat puskesmas B. Jumlah dokter dan kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA seluruh puskesmas D. Harga Bahan Pertemuan per-peserta	$A * (B + C) * D$
		Bahan Pertemuan evaluasi tingkat Kabupaten	A. Frekuensi pertemuan evaluasi tingkat Kab/ Kota B. Jumlah kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA Kab/ Kota D. Harga Bahan pertemuan per-peserta	$A * (B + C) * D$
		Bahan Pertemuan perencanaan	A. Frekuensi pertemuan perencanaan B. Jumlah kepala puskesmas C. Jumlah tenaga KIA Kab/ Kota D. Harga Bahan pertemuan per-peserta	$A * (B + C) * D$

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator** : **2. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani**
- Definisi Operasional** : Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani adalah ibu dengan komplikasi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang mendapat penanganan definitif sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan terlatih pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan (Polindes, Puskesmas, Puskesmas PONEK, Rumah Bersalin, RSIA/RSB, RSU, RSU PONEK).
- Pembilang** : Jumlah komplikasi kebidanan di satu wilayah tertentu yang mendapat penanganan definitif pada kurun waktu tertentu.
- Penyebut** : Jumlah ibu dengan komplikasi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama. Perkiraan ibu dengan komplikasi kebidanan di wilayah kerja yang sama dapat dihitung dengan formula : $20\% \times 1,1 \times \text{CBR Kabupaten/Kota} \times \text{Jumlah penduduk di wilayah kerja}$.
- 4. Target Tahun 2015** : 80 %

5. Rumus :

Cakupan komplikasi kebidanan yg ditangani	$\frac{\text{Jml Komplikasi kebidanan yang mendapat penanganan definitif di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jml Ibu dengan komplikasi kebidanan di satu wilayah kerja pd kurun waktu yg sama}} \times 100\%$
---	---

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Deteksi Bumil, Bulin, dan Bufas Komplikasi
 - 2) Rujukan kasus komplikasi kebidanan
 - 3) Pelayanan penanganan komplikasi kebidanan
 - 4) Penyediaan pusat pelatihan Klinis
 - 5) Pelatihan PONEK bagi Bidan Desa dan Tim Puskesmas
 - 6) Pelatihan Tim PONEK di RS Kabupaten/Kota
 - 7) Penyediaan peralatan PONEK di Puskesmas dan PONEK di RS Kabupaten/Kota
 - 8) Penyediaan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS)
 - 9) Pelaksanaan PONEK dan PONEK
 - 10) Pencatatan dan Pelaporan
 - 11) Pemantauan & Evaluasi

7. Rujukan

- : 1) Buku acuan pelatihan PONED tahun 2007;
- 2) Buku KIA tahun 2006;
- 3) Buku Pegangan Praktis Pelayanan Kesehatan maternal dan Neonatal tahun 2002;
- 4) Acuan Asuhan Persalinan Normal/APN tahun 2007;
- 5) Standar Pelayanan Kebidanan (th.2003);
- 6) Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat (PWS-KIA) tahun 2004;
- 7) Pedoman Pengembangan PONED tahun 2004;
- 8) Pedoman Teknis Audit Maternal-Perinatal di tingkat Kab/kota tahun 2007;
- 9) Buku Pedoman Pelayanan Kebidanan Dasar berbasis HAM dan Keadilan Gender tahun 2004;
- 10) Buku Pedoman Manajemen PONEK 24 jam di Kab/Kota tahun 2006;
- 11) Pedoman sistem rujukan maternal dan neonatal di RS Kab/Kota tahun 2006;
- 12) Buku pedoman penyelenggaraan RS;
- 13) Buku pedoman penyelenggaraan RS PONEK 24 jam;
- 14) Buku Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.

1P	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1.	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
	IK-2 CAKUPAN KOPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI			
	1. Persiapan Pendeteksian Bumil dg Komplikasi Kebidanan			
	Pertemuan Lintas Program	Transport	A. Frekwensi pertemuan rutin B. Jumlah Dokter C. Jumlah Bidan Desa/ Bidan di bawah Puskesmas D. Jumlah tenaga KIA seluruh Dinkes E. Biaya Transport peserta	$A * (B + C + D) * E$

1P	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Akomodasi pertemuan	A. Frekwensi pertemuan B. Jumlah Dokter C. Jumlah Bidan Desa/ Bidan di bawah Puskesmas D. Jumlah tenaga KIA seluruh Dinkes E. Biaya Akomodasi pertemuan per peserta	$A * (B + C + D) * E$
		Bahan Pertemuan	A. Frekwensi pertemuan B. Jumlah Dokter C. Jumlah Bidan Desa/ Bidan di bawah Puskesmas D. Jumlah tenaga KIA seluruh Dinkes E. Harga Bahan pertemuan per peserta	$A * (B + C + D) * E$
	Pembentukan Tim P2KP Kab./Kota			
	Pertemuan Lintas Sektor	Transport	A. Frekwensi pertemuan pembentukan Tim B. Jumlah peserta pertemuan pembentukan Tim C. Biaya Transport per- peserta	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan	A. Frekwensi pertemuan pembentukan Tim B. Jumlah peserta pertemuan pembentukan Tim C. Biaya Akomodasi per- peserta	$A * B * C$
		Bahan Pertemuan	A. Frekwensi pertemuan pembentukan Tim B. Jumlah peserta pertemuan pembentukan Tim C. Harga Bahan per- peserta	$A * B * C$

1	2	3	4	5
	Deteksi Bumil dg Komplikasi Kebidanan			
		Transport	A. Frekwensi deteksi Bumil dengan Komplikasi Kebidanan B. Jumlah Bidan Desa/ Bidan di bawah Puskesmas C. Biaya Transport peserta	$A * C * E$
		Bahan	A. Jumlah ibu dg komplikasi kebidanan yg ditangani/Target B. Harga selemba formulir rujukan	$A * B$
	2. Rujukan Ibu dg Komplikasi Kebidanan	Transport tenaga pendamping	A. Jumlah ibu hamil risti yg dirujuk/Target/ Cakupan B. Jumlah tenaga pendamping C. Biaya Transport tenaga pendamping pasien rujukan	$A * B * C$
		Formulir rujukan	A. Jumlah ibu dg komplikasi kebidanan yang dirujuk/Target B. Harga selemba formulir rujukan	$A * B$
	3. Pelayanan ANC			
	Obat, BMHP & Alkes	Pendarahan (dosis 390 bumil)	A. Jumlah bumil dg risti/komplikasi pendarahan yang ditangani/Target/ Cakupan B. Biaya paket penanganan perdarahan C. Dosis 390 bumil	$\frac{A * B}{390}$
		Preeklampsia/ eklampsia (dosis 130 bumil)	A. Jumlah bumil dg risti/ komplikasi preeklampsia/ eklampsia yang ditangani (Target) B. Biaya paket penanganan Preeklampsia/eklampsia C. Dosis 130 bumil	$\frac{A * B}{130}$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Paket Infeksi (dosis 130 bumil)	A. Jumlah bumil dg komplikasi infeksi yg ditangani/Target B. Biaya paket penanganan Infeksi C. Dosis 130 bumil	$\frac{A * B}{130}$
		Paket anafilaktik syok (dosis 65 bumil)	A. Jumlah bumil dg komplikasi anafilaktik syok yg ditangani B. Biaya paket penanganan Anafilaktik shok C. Dosis 65 bumil	$\frac{A * B}{65}$
		Robekan jalan lahir (315 bumil)	A. Jumlah bumil komplikasi Robekan jalan lahir yg ditangani Target B. Biaya paket penanganan Robekan jalan lahir C. Dosis 315 bumil	$\frac{A * B}{315}$
		Paket Kebutuhan Obat utk Ibu dg Komplikasi Kebidanan	A. Jumlah bumil risti/ komplikasi kebidanan yang ditangani Target B. Biaya paket penanganan bumil dg komplikasi kebidanan	$A * B$
	Pertemuan Persiapan Pertolongan Persalinan			
		Transport peserta	A. Frek. pertemuan persiapan pertolongan persalinan B. Jumlah Dokter C. Jumlah Bidan Desa/Bidan di bawah Puskesmas D. Jumlah tenaga KIA seluruh Dinkes E. Biaya Transport per-peserta	$A * (B + C + D) * E$
		Akomodasi pertemuan	A. Frekwensi pertemuan B. Jumlah Dokter C. Jumlah Bidan Desa/ Bidan di bawah Puskesmas D. Jumlah tenaga KIA seluruh Dinkes E. Biaya Akomodasi pertemuan per peserta	$A * (B + C + D) * E$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Bahan Pertemuan	A. Frekwensi pertemuan B. Jumlah Dokter C. Jumlah Bidan Desa/ Bidan di bawah Puskesmas D. Jumlah tenaga KIA seluruh Dinkes E. Harga Bahan pertemuan per peserta	$A * (B + C + D) * E$
	4. Persiapan Pelayanan Antenatal			
	Penyediaan SDM a. Pelatihan (Bidan & Perawat)	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan (bidan & perawat) B. Jumlah angkatan C. Jumlah peserta pelatihan (bidan & perawat) D. Biaya Transport per- peserta pelatihan	$A * B * C * D$
		Lumpsum/uang harian Peserta	A. Frekuensi pelatihan (bidan & perawat) B. Jumlah angkatan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan (bidan & perawat) E. Biaya Lumpsum/uang harian per-peserta pelatihan	$A * B * C * D * E$
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan (bidan & perawat) B. Jumlah angkatan C. Jumlah narasumber lokal D. Biaya Transport per- narasumber lokal	$A * B * C * D$
		Transport narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan (bidan & perawat) B. Jumlah angkatan C. Jumlah pelatihan (bidan & perawat) D. Biaya Transport per- pelatih pelatihan	$A * B * C * D$

1	2	3	4	5
		Lumpsum narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan (bidan & perawat) B. Jumlah angkatan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah pelatih pelatihan (bidan & perawat) E. Lumpsum Pelatih pelatihan	$A * B * C * D * E$
		Lumpsum narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan (bidan & perawat) B. Jumlah angkatan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah pelatih pelatihan (bidan & perawat) E. Lumpsum Pelatih pelatihan	$A * B * C * D * E$
		Akomodasi pelatihan	A. Frekuensi pelatihan (bidan & perawat) B. Jumlah angkatan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah pelatih pelatihan (bidan & perawat) E. Jumlah peserta pelatihan (bidan & perawat) F. Akomodasi pelatihan per peserta per hari	$A * B * C * (D + E) * F$
		Bahan Pelatihan	A. Frekuensi pelatihan (bidan & perawat) B. Jumlah angkatan C. Jumlah pelatih pelatihan (bidan & perawat) D. Jumlah peserta pelatihan (bidan & perawat) E. Harga Paket Bahan pelatihan per peserta	$A * B * (C + D) * E$
		Biaya Pendidikan Dr. Spesialis (Obsgin & Anestasi)	A. Jumlah peserta pendidikan dr spesialis obgin & anestesi B. Biaya pendidikan dr spesialis (obsgin & anestesi) per tahun	$A * B$

1	2	3	4	5
		Biaya Kontrak Dr. Spesialis (Obsgin & Anestasi)	A. Jumlah dr spesialis (obsgin & anestesi) yang dikontrak B. Biaya kontrak dr spesialis (obsgin & anestesi) per tahun	$A * B$
		Biaya Rekrutmen & Penempatan Dr. Spesialis (Obsgin & Anestasi)	A. Jumlah dokter spesialis (obsgin & anestesi) yang direkrut B. Biaya rekrutmen dan penempatan dr spesialis (obsgin & anestesi)	$A * B$
	5&6. Pelatiha PONEK & PONEK	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan C. Jumlah peserta pelatihan per-angkatan D. Biaya Transport per peserta pelatihan	$A * B * C * D$
		Lumpsum/uang saku Peserta	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per-angkatan E. Biaya Lumpsum/uang saku per peserta pelatihan	$A * B * C * D * E$
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan C. Jumlah narasumber lokal per-angkatan D. Biaya Transport per narasumber lokal	$A * B * C * D$
		Transport narasumber Luar	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan C. Jumlah narasumber luar per-angkatan D. Biaya Transport per narasumber luar	$A * B * C * D$
		Lumpsum/uang saku narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah narasumber lokal per-angkatan E. Biaya Lumpsum/uang saku narasumber lokal	$A * B * C * D * E$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Lumpsum/uang saku narasumber luar	F. Frekuensi pelatihan G. Jumlah angkatan H. Lama hari pelatihan I. Jumlah narasumber luar per-angkatan J. Biaya Lumpsum/uang saku narasumber luar	$A * B * C * D * E$
		Akomodasi Pelatihan	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah narasumber lokal per-angkatan E. Jumlah narasumber luar per-angkatan F. Jumlah peserta pelatihan per-angkatan G. Biaya Akomodasi pelatihan per peserta per hari	$A * B * C * (D + E + F) * G$
		Bahan Pelatihan	A. Jenis pelatihan transfusi darah B. Jumlah angkatan C. Jumlah peserta pelatihan per angkatan D. Harga Paket bahan pelatihan per peserta	$A * B * (C + D) * E$
	7. Penyediaan Sarana		lihat kebutuhan alat medis & non medis	
	8. Tersedianya Bank Darah RS			
	a. Petugas	Transport petugas skrining darah	dilaksanakan di faskes	
	b. Obat, BMHP dan Alkes	Kantong darah	A. Jumlah bumil dg komplikasi kebidanan yg mendapat transfusi darah (Target) B. Harga satuan kantong darah	$A * B$

1	2	3	4	5
		Reagen test	A. Jumlah bumil dg komplikasi kebidanan yg mendapat transfusi darah (Target) B. Harga satuan Reagen test	$A * B$
		Bahan non medis/ administrasi (juklak/juknis)	Teritegrasi dengan cakupan bumil K4	
	11. Monitoring & Evaluasi			
		Transport monev (petugas puskesmas)	A. Frekuensi monev puskesmas B. Jumlah tenaga monev per Puskesmas C. Jumlah Puskesmas D. Biaya Transport per-tenaga Puskesmas per 1 x monev	$A * B * C$
		Transport supervisi (petugas Dinkes Kab./Kota)	A. Frekuensi monev Dinkes Kab./Kota B. Jumlah tenaga monev Dinkes Kab./Kota C. Biaya Transport per-tenaga Dinkes Kab./Kota per 1 x monev	$A * B * C$

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator** : **3. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan**
- Definisi Operasional** : Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan adalah Ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu
- Pembilang** : Jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
- Penyebut** : Jumlah seluruh sasaran ibu bersalin di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama.
Perkiraan jumlah ibu bersalin di wilayah kerja yang sama dapat dihitung dengan formula : $1,05 \times \text{CBR Kabupaten/Kota} \times \text{Jumlah penduduk di wilayah kerja}$.
- 4. Target Tahun 2015** : 90 %

5. Rumus :

Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan	$\frac{\text{Jumlah ibu bersalin yg ditolong oleh tenaga kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jml seluruh sasaran ibu bersalin di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yg sama}} \times 100\%$
--	---

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Kemitraan Bidan – Dukun
 - 2) Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)
 - 3) Pelayanan persalinan
 - 4) Penyediaan/Pengantian Peralatan Persalinan (Bidan KIT)
 - 5) Pelatihan + Magang (APN)
 - 6) Supervisi Fasilitatif
 - 7) Pencatatan dan Pelaporan
- 7. Rujukan** :
- 1) Buku Pegangan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal tahun 2002;
 - 2) Acuan Asuhan Persalinan Normal/APN tahun 2008

- 3) Standar Pelayanan Kebidanan (SPK) tahun 2003
- 4) Pedoman Pelayanan Kebidanan Dasar berbasis HAM dan Keadilan Gender tahun 2004
- 5) PWS – KIA tahun 2009

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1.	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
	IK-3 Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Bidan atau Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi Kebidanan			
	1.Kemitraan Bidan - Dukun			
	a. Pertemuan rapat	Transport pertemuan/rapat	A. Frekuensi pertemuan/ rapat kemitraan bidan – dukun (3x/tahun) B. Jumlah bidan desa/bidan dibawah puskesmas C. Jumlah dukun bersalin D. Jumlah Kepala Desa dan Camat E. Biaya Transport per petugas polindes/bidan, dukun, kepala desa dan camat	$A * (B + C + D) * E$
		Akomodasi pertemuan/rapat	A. Frekuensi pertemuan/ rapat kemitraan bidan – dukun B. Jumlah bidan desa/bidan dibawah puskesmas C. Jumlah dukun bersalin D. Jumlah Kepala Desa dan Camat E. Biaya Akomodasi pertemuan per-peserta	$A * (B + C + D) * E$
		Bahan pertemuan/ rapat	A. Frekuensi pertemuan/ rapat kemitraan bidan – dukun B. Jumlah bidan desa/bidan dibawah puskesmas C. Jumlah dukun bersalin D. Jumlah Kepala Desa dan Camat E. Harga Bahan pertemuan/ rapat per-peserta	$A * (B + C + D) * E$
	b. Transport magang dukun	Transport peserta	A. Jumlah angkatan magang dukun B. Jml peserta magang dukun per angkatan. C. Biaya Transport per peserta	$A * B * C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Uang harian peserta	A. Jumlah angkatan magang dukun B. Lama hari magang dukun C. Jumlah peserta magang dukun per angkatan D. Besarnya Uang harian per peserta per hari	$A * B * C * D$
		Transport narasumber lokal	A. Jumlah angkatan magang dukun B. Jumlah narasumber lokal magang dukun per angkatan C. Biaya Transport per-narasumber lokal	$A * B * C$
		Lumpsum/honor narasumber lokal	A. Jumlah angkatan magang dukun B. Lama hari magang dukun C. Jumlah narasumber lokal magang dukun per angkatan D. Besarnya Lumpsum/honor/uang harian per orang per hari	$A * B * C * D$
	c. Akomodasi magang dukun	Akomodasi magang	A. Jumlah angkatan magang dukun B. Lama hari magang dukun C. Jml peserta magang dukun per angkatan. D. Jumlah narasumber lokal per angkatan E. Jumlah narasumber luar per angkatan F. Biaya Akomodasi per orang per hari	$A * B * (C + D + E) * F$
	d. Bahan pelatihan	Bahan pelatihan	A. Frekuensi pelatihan kemitraan bidan – dukun B. Jumlah angkatan pelatihan kemitraan bidan – dukun C. Jml peserta pelatihan kemitraan bidan–dukun perangk. D. Harga Bahan per-peserta pelatihan	$A * B * C * D$

1	2	3	4	5
	2. Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)	Formulir P4K	A. Jumlah Bumil B. Harga formulir per-Bumil	A*B
		Formulir Amanat Persalinan	A. Jumlah Bumil B. Harga Formulir per-Bumil	A*B
	3. Pelayanan Persalinan			
	Vitamin, Vaksin, BMHP dan Obat	Ringer laktat 500 ml (3 botol/bulin)	C. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes (20%). D. Harga satuan per botol Ringer laktat 500 ml E. Kebutuhan RL 500 ml per bulin (3 botol/bulin)	A * B * 3
		Oksitosin injeksi 10 IU/ml – 1 ml (2 ampul/bulin)	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan/ nakes (Target). B. Harga per ampul Oksitosin injeksi 10 IU/ml – 1 ml C. Kebutuhan Oksitosin injeksi 10 IU/ml – 1 ml per bulin (2 ampul per bulin)	A * B * 2
		Amoksisilin kaplet 500 mg (10 kaplet/bulin)	A. Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes (Target). B. Harga per kapsul Amoksisilin kaplet 500 mg C. Kebutuhan Amoksisilin kaplet 500 mg per bulin (10 kaplet/bulin)	A * B * 10
		Lidokain HCl 1%	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes (20%). B. Harga per ampul Lidokain HCl 1%	A * B
		Metilergometrin maleat injeksi 0,200 mg – 1 ml (2 ampul per bulin)	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes (Target). B. Harga per ampul metil. maleat injeksi 0,200 mg – 1 ml C. Kebuth metilergometrin maleat injeksi / bulin 2 ampul	A * B * 2

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Magnesium sulfat (2 vial/bulin)	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes (Target). B. Harga per vial Magnesium sulfat C. Kebutuhan Magnesium sulfat per bulin 2 vial	$A * B * 2$
		Sarung tangan (2 pasang/ menolong bulin)	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan/nakes-Target B. Harga per pasang sarung tangan C. Kebutuhan dua pasang sarung tangan per bulin	$A * B * 2$
		Kasa pembalut (1 bungkus/10 bulin)	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes (Target). B. Harga per rol kasa pembalut (2 helai) C. Per bungkus kasa pembalut untuk 10 bulin	$\frac{A * B}{10}$
		Kapas berlemak 500 gram (1 bungkus/10 bulin)	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes (Target). B. Harga per bungkus kapas berlemak 500 gram C. Per bungkus kapas berlemak untuk 10 bulin	$\frac{A * B}{10}$
		Benang tali pusat	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes(Target). B. Harga per kotak benang tali pusat C. Per kotak benang tali pusat untuk 10 bulin	$\frac{A * B}{10}$
		Disposable 3 ml (6 set/bulin)	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes(Target). B. Harga per set disposable 3 ml C. Kebutuhan 6 set disposable 3 ml per bulin	$A * B * 6$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Disposable 5 ml (2 set/bulin)	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes(Target). B. Harga per buah disposable 5 ml C. Kebutuhan dua disposable 5 ml per bulin	$A * B * 2$
		Disposable 1 ml (1 set/bulin)	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes(Target). B. Harga per buah disposable 1 ml	$A * B$
		Benang cromic 2/3	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes(Target). B. Harga per kotak benang cromic 2/3	$A * B$
		Infus set	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes(Target). B. 20 % Membutuhkan infus C. Harga per buah infus set	$A * B * C$
		Abocat	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes(Target). B. 20 % Membutuhkan Abocat C. Harga per set Abocat	$A * B * C$
		Alkohol 1000 cc (500 bulin)	A. Jumlah Pertolongan persalinan oleh bidan / nakes(Target). B. Harga per botol Alkohol 1000 cc C. Kebutuhan alkohol 500 cc/ bulin atau 1000 cc/ dua bulin	$\frac{A * B}{2}$
		Formulir	A. Jumlah bulin Target B. Harga Formulir Kunjungan bulin C. Selebar formulir untuk 15 bulin	$\frac{A * B}{15}$
	4. Bidan Kit	Penggantian Bidan Kit Rusak	A. Jumlah Bidan yang mem- punyai Kit rusak B. Jumlah Bidan yang belum mempunyai Kit C. Harga per-set bidan kit	$(A + B)*C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	5. Pelatihan dan Magang APN			
	a. Transport pelatihan	Transport peserrta	A. Jumlah angkatan pelatihan dan magang APN B. Jumlah peserta pelatihan + magang APN C. Biaya Transport peserta pelatihan per peserta	$A * B * C$
		Uang harian peserta	A. Jumlah angkatan pelatihan + magang APN B. Lama hari pelatihan dan magang APN C. Besarnya Uang harian per peserta per hari	$A * B * C$
		Transport narasumber lokal	A. Jumlah angkatan pelatihan dan magang APN B. Jumlah narasumber lokal pelatihan + magang APN C. Biaya Transport narasumber lokal per orang	$A * B * C$
		Transport narasumber dari luar Kab./kota	A. Jumlah angkatan pelatihan dan magang APN B. Jumlah narasumber luar pelatihan + magang APN D. Biaya Transport narasumber luar per orang	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor narasumber lokal	A. Jumlah angkatan pelatihan dan magang APN B. Lama hari pelatihan dan magang APN C. Jumlah narasumber lokal pelatihan + magang APN D. Besarnya Lumpsum/honor/uang harian narasumber lokal per orang per hari	$A * B * C * D$

1	2	3	4	5
		Lumpsum/honor narasumber luar	<ul style="list-style-type: none"> A. Jumlah angkatan pelatihan dan magang APN B. Lama hari pelatihan dan magang APN C. Jumlah narasumber luar pelatihan + magang APN D. Besarnya Lumpsum/honor/ uang harian narasumber luar per orang per hari 	$A * B * C * D$
	b. Akomodasi pelatihan	Akomodasi Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> A. Jumlah angkatan pelatihan dan magang APN B. Lama hari pelatihan dan magang APN C. Jumlah peserta dan magang APN D. Jumlah narasumber lokal pelatihan + magang APN E. Jumlah narasumber luar pelatihan + magang APN F. Biaya Akomodasi pelatihan per orang per hari 	$A * B * (C + D + E) * F$
	c. Bahan Pelatihan	Bahan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> A. Harga Bahan pelatihan dan magang APN B. Jumlah peserta pelatihan dan magang APN per-angkatan C. Jumlah angkatan pelatihan dan magang APN 	$A * B * C$
	d. Biaya peserta yang dikirim untuk pelatihan + magang APN	Biaya transport	<ul style="list-style-type: none"> A. Lama hari pengiriman peserta pelatihan dan magang APN B. Jumlah peserta yang dikirim utk pelatihan + magang (dilaksanakan di luar) C. Biaya Trans.per-peserta 	$A * B * C$
		Uang harian peserta	<ul style="list-style-type: none"> A. Frekuensi pengiriman peserta pelatihan & magang APN B. Lama hari pengiriman peserta pelatihan dan magang APN C. Jumlah peserta yang dikirim utk pelatihan + magang (dilaksanakan di luar) D. Besarnya Uang harian per- peserta per hari 	$A * B * C * D$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Biaya pelatihan + magang APN	<p>A. Frekuensi pengiriman peserta pelatihan & magang APN</p> <p>B. Lama hari pengiriman peserta pelatihan dan magang APN</p> <p>C. Jumlah peserta yang dikirm utk pelatihan + magang (dilaksanakan di luar)</p> <p>D. Biaya pelatihan + magang APN per orang</p>	$A * B * C * D$
	6. Supervisi Fasilitatif			
	Pembekalan Bidan Koordinator	Transport peserta dan fasilitator lokal	<p>A. Jumlah angkatan</p> <p>B. Jumlah Bikor per-angkatan</p> <p>C. Jumlah fasilitator lokal per-angkatan</p> <p>D. Biaya Transport per Bikor/ Fasilitator</p>	$A * (B + C) * D$
		Uang Harian	<p>A. Lama hari pembekalan</p> <p>B. Jumlah Bikor per-angkatan</p> <p>C. Jumlah Fasilitator Lokal dan Luar Daerah per-angkatan</p> <p>D. Jumlah angkatan</p> <p>E. Besarnya Uang harian per peserta per-hari</p>	$A * (B + C) * D * E$
		Akomodasi	<p>A. Lama hari pembekalan</p> <p>B. Jumlah Bikor per-angkatan</p> <p>C. Jumlah fasilitator lokal dan luar daerah per-angkatan</p> <p>D. Jumlah angkatan</p> <p>E. Biaya Akomodasi per peserta per-hari</p>	$A * (B + C) * D * E$
		Bahan	<p>A. Lama hari pembekalan</p> <p>B. Jumlah Bikor per-angkatan</p> <p>C. Jumlah Fasilitator Lokal dan Luar Daerah per-angkatan</p> <p>D. Jumlah angkatan</p> <p>E. Harga bahan per peserta per-hari</p>	$A * (B + C) * D * E$
	Orientasi dan Evaluasi Supervisi Fasilitatif	Dilakukan saat minilokakarya di Puskesmas dan saat pertemuan bulanan di Kabupaten/Kota		

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	Pelaksanaan Supervisi Fasilitatif oleh Bikor Kabupaten/Kota	Transport	A. Jumlah Puskesmas B. Frekuensi kunjungan ke Puskesmas C. Biaya Transport ke Puskesmas	$A * B * C$
	Pelaksanaan Supervisi Fasilitatif oleh Bikor Puskesmas	Transport	A. Jumlah Desa ada Bidan B. Frekuensi kunjungan ke Desa ada Bidan C. Biaya Transport ke Desa	$A * B * C$
		Bahan/daftar Tilik	A. Jumlah Desa ada Bidan B. Harga daftar tilik	$A * B$
	7. Pencatatan dan Pelaporan	Formulir Register Ibu Bersalin	A. Jumlah Ibu bersalin target B. Harga formulir per-Bulin C. Satu Formulir untuk 15 ibu bersalin	$\frac{A * B}{15}$

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator Definisi Operasional** : **4. Cakupan Pelayanan Nifas**
- Pembilang** : Cakupan pelayanan nifas adalah pelayanan kepada ibu dan neonatal pada masa 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan sesuai standar.
- Penyebut** : Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
- Perkiraan jumlah ibu nifas di wilayah kerja yang sama dapat dihitung dengan formula : $1,05 \times \text{CBR Kabupaten/Kota} \times \text{Jumlah penduduk di wilayah kerja}$.
- 4. Target Tahun 2015** : 90 %
- 5. Rumus** :

<p>Cakupan Pelayanan Nifas</p>	=	<p>Jumlah ibu nifas yg telah memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu</p> <hr style="width: 50%; margin: 0 auto;"/> <p>Seluruh Ibu nifas di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yg sama</p>	x 100%
---------------------------------------	---	--	--------

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Pelayanan Nifas sesuai standar (ibu dan neonatus)
 - 2) Pelayanan KB pasca persalinan
 - 3) Pelatihan/magang klinis kesehatan maternal dan neonatal.
 - 4) Pelayanan rujukan nifas
 - 5) Kunjungan Rumah bagi yang Drop Out
 - 6) Pencatatan dan Pelaporan
 - 7) Supervisi, Monitoring dan Evaluasi (PWS –KIA, Analisis Manajemen Prog. KIA)
- 7. Rujukan** :
- 1) Buku Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) tahun 2008
 - 2) Buku Pegangan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal
 - 3) Standar Pelayanan Kebidanan (SPK) tahun 2003;
 - 4) Pelayanan Kebidanan Dasar berbasis HAM dan Keadilan Gender
 - 5) PWS – KIA tahun 2004

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1.	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
	IK-4 Cakupan Ibu Nifas			
	1. Pelayanan Nifas			
	1.1. Ibu Nifas			
	a. Konsultasi Paska Melahirkan	Transport petugas	Dilakukan di sarana kesehatan	
		Formulir	A. Jumlah bufas target B. Harga Formulir Kunjungan bufas C. Selembar formulir untuk 15 bufas	$\frac{A * B}{15}$
	b. Vitamin, Vaksin, BMHP dan Obat	Fe bufas 30 tablet	A. Jumlah kunjungan ibu nifas target B. Harga satuan tablet FE C. Paket 30 tablet FE per-bufas	$A * B * 30$
		Vitamin A Bufas (2 x per bufas)	A. Jumlah kunjungan ibu nifas target B. Harga satuan Vitamin A C. Paket 2 Vitamin A per-bufas	$A * B * 2$
	1.2. Neonatus			
	a. Transport petugas	Transport	Dilakukan disarana kesehatan	
		Formulir	Teritegrasi dengan formulir pelayanan bufas	
	b. Vitamin, Vaksin, BMHP dan Obat	Amoksisilin sirup kering 125 mg/5ml	A. Jumlah ibu nifas target B. % perkiraan penggunaan obat = 15% Bufas target C. Harga satuan Amoksisilin sirup kering 125 mg/5ml	$(A * 15\%) * C$
		Garam oralit	A. Jumlah ibu nifas target B. % perkiraan penggunaan obat = 15% Bufas target C. Harga satuan garam oralit	$(A * 15\%) * C$
		Tetrasiklin HCL tetes mata 0.5%	A. Jumlah ibu nifas target B. % perkiraan penggunaan obat = 15% Bufas target C. Harga satuan Tetrasiklin HCL tetes mata 0.5%	$(A * 15\%) * C$

1P	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Gentian violet 1%	A. Jumlah ibu nifas target B. % perkiraan penggunaan obat = 15% bufas target C. Harga satuan Gentian violet 1%	$(A * 15%) * C$
	2. Pelayanan KB pasca persalinan	Transport petugas	Dilakukan disarana kesehatan	
	3. Pelatihan /magang klinis kesehatan maternal & neonatal			
	4. Pelayanan rujukan nifas	Terintegrasi dengan penanganan komplikasi		
	5. Kunjungan Rumah Bufas (drop out)			
	Transport Kunjungan Rumah	Transport petugas	A. Jumlah Bufas drop out yg hrs dilakukan kunjungan rumah (target) B. BiayaTransport per petugas polindes/bidan C. 1 kali transport mencakup 10 ibu nifas	$\frac{A * B}{10}$
	6. Pencatatan dan pelaporan	Formulir register ibu nifas	A. Jumlah Ibu Nifas target B. Harga satuan formulir C. Satu formulir untuk 10 ibu nifas	$\frac{A * B}{10}$
	7. Monitoring dan Evaluasi		Terintegrasi dengan cakupan bumil K4	

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator** : **5. Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang ditangani**
- Definisi Operasional** : Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani adalah neonatus dengan komplikasi disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan terlatih di seluruh sarana pelayanan kesehatan.
- Pembilang** : Jumlah neonatus dg komplikasi yang tertangani dari satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu di sarana pelayanan kesehatan.
- Penyebut** : Neonatus dengan komplikasi yang ada dengan perkiraan 15 % bayi baru lahir dari satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama di sarana pelayanan kesehatan.
Perkiraan jumlah neonatus dg komplikasi di wilayah kerja yg sama dapat dihitung dengan formula: 15% x jumlah bayi baru lahir.
- 4. Target Tahun 2010** : 80 %
- 5. Rumus** :

Cakupan Neonatus dgn komplikasi yg ditangani	$\frac{\text{Jumlah neonatus dgn komplikasi yg tertangani}}{\text{Jumlah seluruh neonatus dgn komplikasi yg ada}} \times 100\%$
--	---

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Deteksi Dini Bumil, Bulin, dan Bufas komplikasi.
 - 2) Pelayanan kesehatan pasca persalinan untuk ibu dan neonatal sesuai standar
 - 3) Penyediaan sarana, peralatan, laboratorium, obat esensial yg memadai, dan transport.
 - 4) Pelatihan manajemen BBLR bagi bidan, manajemen Asfiksia BBL, MTBS, PONEC (Tim puskesmas), PONEK (Tim RSUD)
 - 5) Pelaksanaan PONEC dan PONEK;
 - 6) Pemantauan untuk asuhan tindak lanjut bagi neonatus yang dirujuk
 - 7) Pencatatan dan pelaporan
 - 8) Pemantauan pasca pelatihan dan evaluasi
 - 9) Pelaksanaan dan Pemantapan Audit Maternal Perinatal (AMP);
 - 10) Rujukan pasien, tenaga medis, dan spesimen.

7. Rujukan

- : 1) Modul Manajemen Terpadu Balita Sakit(MTBS), tahun 2006;
- 2) Modul Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), tahun 2006;
- 3) Modul Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, tahun 2006;
- 4) Modul Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED), tahun 2006;
- 5) Modul Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK), tahun 2006;
- 6) Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), tahun 2006;
- 7) Pedoman pelaksanaan program imunisasi di Indonesia;
- 8) Pedoman Pelayanan Perinatal pada RSU Kelas C dan Kelas D;
- 9) Pedoman manajemen masalah bayi baru lahir untuk dokter, bidan dan perawat di rumah sakit, tahun 2004;
- 10) Pedoman Pemantauan Wilayah setempat (PWS-KIA), tahun 2004;
- 11) Pedoman pengembangan PONED, tahun 2004;
- 12) Pedoman teknnis audit maternal-perinatal di tingkat Kab/Kota, tahun 2007;
- 13) Pedoman pelayanan kebidanan Dasar berbasis HAM dan Keadilan gender, tahun 2004;
- 14) Pedoman manajemen PONEK 24 jam di Kab/ Kota, tahun 2006;
- 15) Pedoman sistem rujukan maternal dan neonatal di RS Kab/Kota, tahun 2006.
- 16) Buku Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1.	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
	IK-5 Cakupan Neonatus dengan Komplikas yang Ditangani			
	1. Deteksi Dini Bumil, Bulin, dan Bufas Komplikasi			
	2. Pelayanan Kesehatan Pasca Persalinan untuk Ibu & Neonatal			
	3. Penyediaan Peralatan, Tenaga Spesialis dan Obat Esensial			

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	a. Penyediaan Peralatan		Lihat kebutuhan alat	
	b. Penyediaan Tenaga Spesialis			
	Prog. Pendidikan Dr. Spesialis (Anak) (Kerja Sama dg Fak. Kedokteran)	Biaya Pendidikan Dr. Spesialis (Anak)	A. Jumlah peserta pendidikan Dr spesialis (anak) B. Biaya pendidikan Dr spesialis (anak) per tahun	$A * B$
	Kontrak Dr. Spesialis (Anak)	Biaya Kontrak Dr. Spesialis (Anak)	A. Jumlah Dr. Spesialis (Anak) yang dikontrak B. Biaya kontrak Dr. Spesialis (Anak) per tahun	$A * B$
	Rekrutmen & Penempatan Dr. Spesialis (Anak)	Biaya Rekrutmen & Penempatan Dr. Spesialis (Anak)	A. Jumlah Dr. Spesialis (Anak) yang direkrut B. Biaya rekrutmen dan penempatan Dr. Spesialis (Anak)	$A * B$
	c. Obat Esensial		A. Jumlah Neonatus dg Komplikasi yg ditangani /target B. Harga satuan Obat	$A * B$
	4. Pelatihan (bidan & perawat)		Terintegrasi dg penanganan bumil dg kompl. kebidanan	
	5. Pelaksanaan PONEK & PONEK			
	6. Pemantauan untuk asuhan tindaklanjut bagi neonatus yg dirujuk			
	7. Pencatatan & Pelaporan			

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	8. Pemantauan pasca pelatihan dan evaluasi			
	9. Pemantapan AMP			
	Penyusunan TIM AMP/Pertemuan Lintas Sektoral	Transport	A. Frekwensi pertemuan pembentukan Tim B. Jumlah peserta pertemuan pembentukan Tim C. Biaya Transport per-peserta	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan	A. Frekwensi pertemuan pembentukan Tim B. Jumlah peserta pertemuan pembentukan Tim C. Biaya Akomodasi per-peserta	$A * B * C$
		Bahan Pertemuan	A. Frekwensi pertemuan pembentukan Tim B. Jumlah peserta pertemuan pembentukan Tim C. Harga Bahan per-peserta	$A * B * C$
	10. Rujukan Nonatus dg Komplikasi	Transport tenaga pendamping	A. Jumlah Neonatus dg Koplikasi yg dirujuk (Target) B. Jumlah tenaga pendamping rujukan C. Biaya Transport tenaga pendamping rujukan	$A * B * C$
		Formulir rujukan	A. Jumlah Neonatus yang dirujuk target B. Harga lembar formulir rujukan	$A * B$

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator Definisi Operasional** : **6. Cakupan Kunjungan Bayi**
: Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh dokter, bidan, dan perawat yang memiliki kompetensi klinis kesehatan, paling sedikit 4 kali disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
: Jumlah bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar, paling sedikit 4 kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
: Seluruh bayi lahir hidup di satu wilayah kerja dalam kurun waktu sama.
- Pembilang**
- Penyebut**
- 4. Target Tahun 2010** : 90 %
- 5. Rumus** :

Cakupan Kunjungan bayi	Jumlah bayi memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar disatu wilayah kerja pd kurun waktu tertentu	x 100%
	Jumlah seluruh bayi lahir hidup disatu wilayah kerja dalam kurun waktu yg sama	

- 6. Langkah Kegiatan** : 1) Peningkatan kompetensi klinis kesehatan bayi meliputi SDIDTK, stimulasi perkembangan bayi dan MTBS;
2) Pemantauan pasca pelatihan MTBS dan SDIDTK;
3) Pelayanan kesehatan bayi sesuai standar di fasilitas kesehatan;
4) Pelayanan rujukan;
5) Pembahasan audit kematian dan kesakitan bayi.
6) Pelayanan kunjungan rumah bagi yang tidak datang ke fasilitas kesehatan.
- 7. Rujukan** : 1) Modul manajemen terpadu balita sakit (MTBS).
2) Buku kesehatan ibu dan anak (KIA)
3) Pedoman pelaksanaan program imunisasi di Indonesia
4) Modul Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak.
5) Pedoman pemantauan pertumbuhan balita.
6) Pedoman pemberian MP-ASI.
7) Pedoman pemberian Vitamin A.

1P	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1.	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
	IK-6 Cakupan Kunjungan Bayi			
	1. Pelatihan MTBS			
	a. Transport pelatihan	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan MTBS B. Jumlah angkatan pelatihan MTBS C. Jumlah peserta pelatihan MTBS per-angkatan D. Biaya Transport per-peserta pelatihan	$A * B * C * D$
		Uang harian peserta	A. Frekuensi pelatihan MTBS B. Jumlah angkatan pelatihan MTBS C. Lama hari pelatihan MTBS D. Besarnya Uang harian per-peserta pelatihan per hari	$A * B * C * D$
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan MTBS B. Jumlah angkatan pelatihan MTBS C. Jumlah narasumber lokal per-angkatan D. Biaya Transport per-narasumber lokal	$A * B * C * D$
		Transport narasumber dari luar Kab./kota	A. Frekuensi pelatihan MTBS B. Jumlah angkatan pelatihan MTBS C. Jumlah narasumber luar per-angkatan D. Biaya Transport per-narasumber luar	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan MTBS B. Jumlah angkatan pelatihan MTBS C. Lama hari pelatihan MTBS D. Jumlah narasumber lokal per-angkatan E. Besaran Lumpsum/honor/uang harian narasumber lokal per orang per hari	$A * B * C * D * E$
		Lumpsum/honor narasumber luar	A. Jumlah angkatan pelatihan MTBS B. Lama hari pelatihan dan MTBS C. Frekuensi pelatihan MTBS D. Jumlah narasumber luar per-angkatan E. Besaran Lumpsum/honor/uang harian per-narasumber luar per hari	$A * B * C * D * E$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	b.Akomodasi pelatihan	Akomodasi Pelatihan	A. Frekuensi pelatihan MTBS B. Jumlah angkatan pelatihan MTBS C. Lama hari pelatihan MTBS D. Jumlah peserta per-angkatan E. Jumlah narasumber lokal perangkatan F. Jumlah narasumber luar per-angkatan G. Biaya Akomodasi per orang per hari	$A*B*C*(D+E+F)*G$
	c. Bahan Pelatihan	Bahan pelatihan	A. Jumlah peserta pelatihan MTBS per-angkatan B. Jumlah angkatan pelatihan MTBS C. Frekuensi pelatihan MTBS D. Harga Bahan pelatihan per-peserta	$A * B * C * D$
	2. Pemantauan Pasca Pelatihan			
	3. Pelayanan Bayi			
	4. Pelayanan Rujukan			
	5. Pembahasan audit kematian & kesakitan bayi			
	6. Kunjungan Bayi		Terintegrasi dg penanganan bumil dg kompl. kebidanan	
	a. Transport petugas		Dilakukan di sarana kesehatan	
	b. Formulir		A. Jumlah bayi yang berkunjung target B. Harga lembar formulir C. 1 lembar formulir untuk 15 bayi	$\frac{A * B}{15}$
	c. Vitamin, Vaksin, BMHP dan Obat	1. Kotrimoksazol sirup 2. Amoksisilin sirup 3. Tetrasiklin 1% salep mata 4. Gentian violet 1%	A. Jumlah bayi yang berkunjung target B. 10 % Bayi Target Kunjungan memakai BMHP&obat C. Harga Vitamin, Vaksin BMHP & Obat	$(A * 15\%) * C$
	7. Pencatatan dan Pelaporan		Terintegrasi dengan indikator sebelumnya	

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	8. Monitoring dan Evaluasi		Terintegrasi dengan indikator sebelumnya	

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator** : **7. Cakupan Desa/ Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)**
- Definisi Operasional** : Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah Desa/Kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun.
- Pembilang** : Jumlah Desa/Kelurahan UCI di satu wilayah kerja pada waktu tertentu.
- Penyebut** : Seluruh Desa/Kelurahan di satu wilayah kerja dalam waktu yang sama.
- 4. Target Tahun 2010** : 100 %

5. Rumus :

Desa /Kelurahan UCI	$\frac{\text{Jumlah desa / kelurahan UCI}}{\text{Seluruh desa / kelurahan}}$	x 100%
------------------------	--	--------

- 6. Langkah Kegiatan**
- 1) Imunisasi Rutin
 - 2) Imunisasi Tambahan (Backlog Fighting, Crash Program)
 - 3) Imunisasi dalam Penanganan KLB (Outbreak Response)
 - 4) Kegiatan Imunisasi tambahan untuk penyakit tertentu dalam wilayah yang luas dan waktu yang tertentu (PIN, Sub PIN, Catch Up Campaign Campak)
- 7. Rujukan**
- 1) Pedoman operasional program imunisasi tahun 2004, IM. 16.
 - 2) Kepmenkes No. 1611/MENKES/SK/XI/2005 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi.

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1.	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
	7. Desa/Kelurahan Universal Child Immunization			
	1. Imunisasi Rutin			
	a. Transport Petugas	Transport petugas imunisasi anak sekolah	Dilaksanakan di sarkes	

1	2	3	4	5
		Transport petugas imunisasi anak sek.	<p>A. Frekuensi penyuluhan & imunisasi anak sekolah per-SD</p> <p>B. Jumlah SD & sederajat</p> <p>C. Jumlah petugas imunisasi bayi (per-Puskesmas)</p> <p>D. Biaya Transport per petugas puskesmas (kegiatan)</p>	$A * B * C * D$
	b. Vaksin, BMHP & Obat Bayi (0-11 bulan)	Vaksin BCG untuk imunisasi bayi	<p>A. Jumlah bayi dengan imunisasi lengkap target</p> <p>B. Harga vaksin BCG per-ampul</p> <p>C. Jumlah dosis pemberian per-bayi (1 ampul vaksin BCG untuk 20 bayi)</p>	$\frac{A * B}{20}$
		Vaksin Campak untuk imunisasi bayi	<p>A. Jumlah bayi dengan imunisasi lengkap target</p> <p>B. Harga vaksin Campak per-vial</p> <p>C. Jumlah dosis pemberian per-bayi (1 vial vaksin Campak untuk 10 bayi)</p>	$\frac{A * B}{10}$
		Vaksin DPT untuk imunisasi bayi	<p>A. Jumlah bayi dengan imunisasi lengkap target</p> <p>B. Jumlah pemberian vaksin DPT secara lengkap (3X)</p> <p>C. Harga vaksin DPT per-vial</p> <p>D. Jumlah dosis pemberian per-bayi (1 vial vaksin DPT untuk 10 bayi)</p>	$\frac{A * 3 * C}{10}$
		Vaksin Polio untuk imunisasi bayi	<p>A. Jumlah bayi dengan imunisasi lengkap target</p> <p>B. Jumlah pemberian vaksin Polio secara lengkap (4X)</p> <p>C. Harga vaksin Polio per-vial</p> <p>D. Jumlah dosis pemberian per bayi (1 vial vaksin Polio untuk 10 bayi)</p>	$\frac{A * 4 * C}{10}$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Vaksin Hepatitis B untuk imunisasi bayi	A. Jumlah bayi dengan imunisasi lengkap target B. Jml pemberian vaksin Hepatitis B secara lengkap (3X) C. Harga vaksin Hepatitis B per-vial D. Jumlah dosis pemberian per bayi (1 vial vaksin Hepatitis B untuk 5 bayi)	$\frac{A * 3 * C}{5}$
		Vaksin DPT-HB (Combo) untuk imunisasi bayi	A. Jumlah bayi dengan imunisasi lengkap target B. Harga vaksin Hepatitis B per-vial C. Jumlah dosis pemberian per bayi (1 vial vaksin Hepatitis B untuk 5 bayi)	$\frac{A * B}{5}$
		Autodisable syringe (ADS) 0,5 ml untuk bayi 0-11 bulan	A. Jumlah bayi dengan imunisasi lengkap target B. Jml dosis utk imunisasi BCG, DPT & HB yg dibutuhkan (8 x) C. Harga ADS 0,5 ml per buah	$A * 8 * C$
		Autodisable syringe (ADS) 0,5 ml untuk imunisasi Campak bayi 0-11 bulan	A. Jumlah bayi dengan imunisasi campak lengkap target B. Jumlah dosis untuk imunisasi campak (1 x) C. Harga ADS 0,5 ml per buah	$A * 1 * C$
		Kapas 250 gram (1000 bayi)	A. Jumlah bayi dengan imunisasi lengkap target B. Harga kapas 250 gram C. Kapas 250 gram untuk 1000 bayi	$\frac{A * B}{1.000}$
		Alkohol 1000 cc (1000 orang)	A. Jumlah bayi dengan imunisasi lengkap target B. Harga Alkohol per-1000cc C. Alkohoil 1000cc untuk 1000 orang	$\frac{A * B}{1.000}$
	Bumil & WUS	Vaksin TT untuk Ibu Hamil	A. Jumlah sasaran ibu hamil B. Jumlah dosis imunisasi TT dibutuhkan 2 x C. Harga vaksin TT per-vial	$A * 2 * C$
		Vaksin TT untuk Wanita Usia Subur (WUS)	A. Jumlah sasaran WUS B. Jumlah dosis imunisasi WUS dibutuhkan 2 x C. Harga vaksin WUS per vial	$A * 2 * C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Autodisable syringe (ADS) 0,5 ml untuk imunisasi Bumil & WUS	A. Jumlah sasaran bumil & WUS B. Jumlah dosis untuk imunisasi campak (4 x) C. Harga ADS 0,5 ml per buah	$A * 4 * C$
		Kapas 250 gram (1000 bayi)	A. Jumlah sasaran bumil & WUS B. Harga kapas 250 gram C. Kapas 250 gram untuk 1000 bayi	$\frac{A * B}{1.000}$
		Alkohol 1000 cc (1000 orang)	A. Jumlah sasaran bumil & WUS B. Harga Alkohol per-1000cc C. Alkohol per-1000cc untuk 1000 orang	$\frac{A * B}{1.000}$
	Anak Sekolah	Vaksin TT untuk imunisasi anak sekolah dasar kelas 2 dan 3	A. Jumlah sasaran anak sekolah dasar kelas 2 dan 3 B. Harga vaksin TT per vial C. Jumlah dosis pemberian per sasaran	$A * B * 1$
		Vaksin DT untuk imunisasi anak sekolah	A. Jumlah sasaran anak sekolah dasar kelas 2 dan 3 B. Harga vaksin DT per vial C. Jumlah dosis pemberian per sasaran	$A * B * 1$
		Autodisable syringe (ADS) 0,5 ml untuk imunisasi Campak bayi 0-11 bulan	A. Jumlah sasaran bayi dengan imunisasi campak lengkap B. Jumlah dosis untuk imunisasi campak (1 x) C. Harga ADS 0,5 ml per buah	$A * 1 * C$
		Kapas 250 gram (1000 orang)	A. Jumlah sasaran murid SD B. Harga kapas per-250 gram C. Kapas per-250 gram untuk 1000 bayi	$\frac{A * B}{1.000}$
		Alkohol 1000 cc (1000 orang)	A. Jumlah sasaran murid SD B. Harga Alkohol per-1000cc C. Alkohol per-1000cc untuk 1000 orang	$\frac{A * B}{1.000}$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	Pengambilan Vaksin	Transport pengambilan vaksin petugas puskesmas ke kab/kota	A. Frekuensi pengambilan vaksin 1 tahun B. Jumlah puskesmas C. Juml petugas pengambilan vaksin per Puskesmas per-frekuensi D. Biaya Transport per- petugas per-kali pengambilan	$A * B * C * D$
	Pengambilan Vaksin	Transport pengambilan vaksin petugas kabupaten/kota ke propinsi	A. Frekuensi pengambilan vaksin 1 tahun B. Jml petugas pengambilan vaksin petugas kab./kota per-frekuensi C. Biaya Transport per-petugas per-kali pengambilan	$A * B * C$
	1a. Sweeping a. Transport	Transport petugas puskesmas ke lapangan dalam rangka sweeping	A. Jumlah desa dg cakupan imunisasi rendah B. Jumlah petugas sweeping per puskesmas C. Jumlah puskesmas D. Transport per petugas puskesmas (kegiatan)	$A * B * C * D$
	b. obat/BMHP/ Vaksin	Vaksin Campak untuk imunisasi bayi	A. Jumlah bayi dengan imunisasi tdk lengkap/ Cakupan sweeping bayi (< 12 bulan) B. Harga vaksin Campak per-vial C. Jumlah dosis pemberian per bayi (1 vial vaksin Campak untuk 10 bayi)	$\frac{A * B}{10}$
		Vaksin DPT untuk imunisasi bayi	A. Jml bayi dg imunisasi tdk lengkap/cakupan sweeping bayi (< 12 bulan) B. Harga vaksin DPT per-vial C. Jml dosis pemberian per-bayi (1 vial DPT utk 10 bayi)	$\frac{A * B}{10}$

1P	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Vaksin Polio untuk imunisasi bayi	A. Jumlah bayi dengan imunisasi tdk lengkap/ Cakupan sweeping bayi (< 12 bulan) B. Harga vaksin Polio per-vial C. Jml dosis pemberian per bayi (1 vial Polio utk 10 bayi)	$\frac{A * B}{10}$
		Autodisable syringe (ADS) 0,5 ml untuk imunisasi Campak dan DPT bayi 0-11 bulan	A. Jumlah bayi dengan imunisasi lengkap/Cakupan sweeping bayi (< 12 bulan) B. Jumlah dosis untuk imunisasi campak dan DPT (2 x) C. Harga ADS 0,5 ml per buah	$A * 2 * C$
		Kapas 250 gram (1000 bayi)	A. Jumlah bayi dengan imunisasi lengkap/Cakupan sweeping bayi (< 12 bulan) B. Harga kapas per-250 gram C. Kapas per-250 gram untuk 1000 bayi	$\frac{A * B}{1.000}$
		Alkohol 1000 cc (1000 orang)	A. Jumlah sasaran bayi dengan imunisasi tdk lengkap/Cakupan sweeping bayi (< 12 bulan) B. Harga Alkohol per-1000cc C. Alkohol per-1000cc untuk 1000 orang	$\frac{A * B}{1.000}$
	Pertemuan/rapat	Transport peserta pertemuan/rapat	A. Frekuensi pertemuan/rapat sweeping B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Transport per petugas puskesmas (kegiatan)	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan/rapat	A. Frekuensi pertemuan/rapat sweeping B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Akomodasi pertemuan 1 orang	$A * B * C$
		Bahan pertemuan/rapat	A. Frekuensi pertemuan/rapat sweeping B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Harga Bahan pertemuan sweeping/backlog fighting per orang	$A * B * C$

1P	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	1. Imunisasi Tambahan Back log Fighting (BLF) a. Transport	Terintegrasi dengan transport petugas sweeping		
	b. Obat/BMHP/ Vaksin	Vaksin Campak	A. Jml anak (umur 12-59 bln) dg imunisasi tdk lengkap B. Harga vaksin Campak per vial C. Jumlah dosis pemberian per anak (1 vial vaksin Campak untuk 10 anak balita) D. Setiap kegiatan back log fighting membawa 50% dari jumlah anak balita dg imunisasi tdk lengkap.	$\frac{A * B * 50\%}{10}$
		Vaksin DPT	A. Jml anak (umur 12-59 bln) dg imunisasi tdk lengkap B. Harga vaksin DPT per-vial C. Jumlah dosis pemberian per anak (1 vial vaksin DPT untuk 10 anak balita) D. Setiap kegiatan back log fighting membawa 50% dari jumlah anak balita dg imunisasi tdk lengkap.	$\frac{A * B * 50\%}{10}$
		Vaksin Polio	A. Jml anak (umur 12-59 bln) dg imunisasi tdk lengkap B. Harga vaksin DPT per vial C. Jumlah dosis pemberian per anak (1 vial vaksin DPT untuk 10 anak balita) D. Setiap kegiatan backlog fighting membawa 50% dari jumlah anak balita dg imunisasi tdk lengkap.	$\frac{A * B * 50\%}{10}$
		Autodisable syringe (ADS) 0,5 ml untuk imunisasi Campak dan DPT bayi 0-11 bulan	A. Jumlah anak (umur 12-59 bln) dg imunisasi tdk lengkap B. Jumlah dosis untuk imunisasi campak dan DPT (2 x) C. Harga ADS 0,5 ml per buah	$A * 2 * C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Kapas 250 gram (1000 bayi)	A. Jumla j bayi dengan imunisasi lengkap B. Harga kapas per-250 gram C. Kapas per-250 gram untuk 1000 bayi	$\frac{A * B}{1.000}$
		Alkohol 1000 cc (1000 orang)	A. Jumla j sasaran bayi dengan imunisasi tdk lengkap/Cakupan sweeping bayi (< 12 bulan) B. Harga Alkohol per-1000cc C. Alkohol per-1000cc untuk 1000 orang	$\frac{A * B}{1.000}$
	c. Pertemuan/rapat d. (terintegrasi dg pertemuan/ rapat sweeping)	rapat (terintegrasi dg pertemuan/rapat sweeping)		
	Crash Program a. Penyuluhan	Transport petugas penyuluhan	A. Frekuensi penyuluhan & imunisasi anak sekolah SD (per sekolah) B. Jumlah petugas per-kali penyuluhan imunisasi C. Biaya Transport per- petugas per-kali penyuluhan	$A * B * C$
		Bahan penyuluhan (terintegrasi dengan IK sebelumnya)		
	b. Pertemuan/ Rapat/ Desinfo			
	Transport	Transport peserta pertemuan/rapat penerapan program	A. Frekuensi Rapat Pemantapan Program B. Jumlah Peserta per-kali Rapat Pemantapan Program C. Biaya Transport per-kali pertemuan per-petugas	$A * B * C$
		Transport peserta pertemuan/rapat LP	A. Frekuensi Rapat Lintas Program B. Jumlah Peserta per-kali Rapat Lintas Program C. Biaya Transport per-kali pertemuan per-petugas	$A * B * C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Transport peserta pertemuan/rapat LS	A. Frekuensi Rapat Lintas Sektor B. Jumlah Peserta per-kali Rapat Lintas Sektor C. Biaya Transport per-kali pertemuan per-petugas	$A * B * C$
		Transport peserta pertemuan/rapat Konsultasi	A. Frekuensi Rapat Konsultasi B. Jumlah Peserta per-kali Rapat Konsultasi C. Biaya Transport per-kali pertemuan per petugas	$A * B * C$
	Akomodasi	Akomodasi peserta pertemuan/rapat penerapan program	A. Frekuensi Rapat Pemantapan Program B. Jumlah Peserta per-kali Rapat Pemantapan Program C. Biaya Akomodasi per-kali pertemuan per-petugas	$A * B * C$
		Akomodasi peserta pertemuan/rapat LP	A. Frekuensi Rapat Lintas Program B. Jumlah Peserta per-kali Rapat Lintas Program C. Biaya Akomodasi per-kali pertemuan per-petugas	$A * B * C$
		Akomodasi peserta pertemuan/rapat LS	A. Frekuensi Rapat Lintas Sektor B. Jumlah Peserta per-kali Rapat Lintas Sektor C. Biaya Akomodasi per-kali pertemuan per-petugas	$A * B * C$
		Akomodasi peserta pertemuan/rapat Konsultasi	A. Frekuensi Rapat Konsultasi B. Jumlah Peserta per-kali Rapat Konsultasi C. Biaya Akomodasi per-kali pertemuan per-petugas	$A * B * C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Bahan peserta pertemuan/rapat penerapan program	A. Frekuensi Rapat Pemantapan Program B. Jumlah Peserta per-kali Rapat kali Pemantapan Program C. Biaya Transport per-kali pertemuan per-petugas	$A * B * C$
		Bahan i pertemuan/rapat	A. Frekuensi pertemuan/rapat BLF B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Akomodasi per-kali pertemuan per-peserta	$A * B * C$
		Bahan pertemuan/rapat	A. Frekuensi pertemuan/rapat BLF B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Harga Bahan rapat per-kali pertemuan per-peserta	$A * B * C$
		Bahan peserta pertemuan/rapat	A. Frekuensi pertemuan/rapat BLF B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Transport per-kali pertemuan BLF per-peserta	$A * B * C$
	c. Pelatihan			
	Transport	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan per angkatan D. Biaya Transport per-kali pelatihan per-peserta	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor/uang harian peserta	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per angkatan E. Besaran Uang harian per-peserta per-hari	$A * B * C * D * E$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml narasumber lokal pelatihan per-angk. D. Biaya Transport per-narasumber lokal per-kali	$A * B * C * D$
		Transport narasumber dari luar Kab/Kota	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml narasumber luar pelatihan per angk. D. Biaya Transport per-narasumber luar per-kali	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor/ uang harian narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jml narasumber lokal per angkatan E. Besaran Lumpsum/honor/uang harian per-narasumber lokal per-orang hari	$A * B * C * D * E$
		Lumpsum/honor/ uang harian narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah narasumber luar pelatihan per angkatan E. Besaran Lumpsum/honor/uang harian per-narasumber luar per-orang hari	$A * B * C * D * E$
		Akomodasi pelatihan	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per angkatan E. Jumlah narasumber lokal pelatihan per angkatan F. Jumlah narasumber luar pelatihan per angkatan G. Biaya Akomodasi pertemuan per-orang	$A * B * C * (D+E+F) * G$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Bahan pelatihan	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan per-angkatan D. Harga Bahan pelatihan per-orang	$A * B * C * D$
	3. Imunisasi dalam Penanggulangan KLB (Outbrake respons)			
	4. Imunisasi tambahan untuk penyakit tertentu (PIN, Sub PIN, Catch Up Campaign Campak)			
	a. Transport	Transport petugas	A. Frekuensi PIN B. Frekuensi Sub PIN C. Frekuensi Catch Up Campaign Campak D. Jumlah Petugas PIN (per episode per Puskesmas) E. Jumlah puskesmas F. Biaya Transport per-orang petugas	$(A+B+C) * D * E * F$
		Vaksin Campak	A. Jumlah bayi (1 - 12 bulan) B. Frekuensi Catch Up Campaign Campak C. Harga vaksin Campak per vial D. Jumlah dosis pemberian per-bayi (1 vial vaksin Campak untuk 10 bayi)	$\frac{A * B * C}{10}$
		Vaksin Polio	A. Jumlah bayi (1 - 12 bulan) B. Frekuensi PIN C. Frekuensi Sub PIN D. Harga vaksin polio per-vial E. Jumlah dosis pemberian per anak (1 vial vaksin DPT untuk 10 anak balita)	$\frac{\{(A * B) + (A * C)\} * D}{10}$
		Autodisable syringe (ADS) 0,5 ml untuk imunisasi Campak dan DPT bayi 0-11 bulan	A. Jumlah bayi (1 - 12 bulan) B. Jumlah dosis untuk imunisasi campak dan DPT (1 x) C. Harga ADS 0,5 ml per buah	$A * 1 * C$
		Kapas 250 gram (1000 bayi)	A. Jumlah bayi (1 - 12 bulan) B. Harga kapas per-250 gram C. Kapas per-250 gram untuk 1000 bayi	$\frac{A * B}{1.000}$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Alkohol 1000 cc (1000 orang)	A. Jumlah bayi (1 - 12 bulan) B. Harga Alkohol per-1000cc C. Alkohoil per-1000cc untuk 1000 orang	$A * B$ 1.000
	5. Penanggulangan KIPI	Transport petugas kasus KIPI	Dilakukan di sarana kesehatan	
		Parasetamol sir. 120 mg/5 ml	A. Jumlah kasus KIPI B. Harga per botol parasetamol sir. 120mg/5ml	$A * B$
		Biaya perawatan kasus KIPI	A. Jumlah hari rawat (ALOS=3 hari) B. Biaya perawatan per hari rawat	$A * B$
	6. Pencatatan dan Pelaporan	Buku imunisasi bayi	A. Harga buku B. Jumlah petugas imunisasi C. Harga satuan buku imunisasi bayi	$A * B * C$
		Buku imunisasi anak sekolah	A. Harga buku B. Jumlah petugas imunisasi C. Harga satuan buku imunisasi bayi	$A * B * C$
		Buku imunisasi WUS	A. Harga buku B. Jumlah petugas imunisasi C. Harga satuan buku imunisasi bayi	$A * B * C$
		Buku sweeping	A. Harga buku B. Jumlah petugas imunisasi C. Harga satuan buku imunisasi bayi	$A * B * C$
		Buku backlog fighting	A. Harga buku B. Jumlah petugas imunisasi C. Harga satuan buku imunisasi bayi	$A * B * C$
		Buku pencatatan suhu tempat penyimpanan	A. Harga buku B. Jumlah petugas imunisasi C. Harga satuan buku imunisasi bayi	$A * B * C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	7. Monitoring & Evaluasi	Transport petugas monitoring & evaluasi	A. Frekuensi Monitoring dan Evaluasi B. Jumlah Puskesmas C. Jumlah petugas monitoring dan evaluasi (per Puskesmas) D. Biaya Transport petugas	$A * B * C * D$

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator** : **8. Cakupan Pelayanan Anak Balita**
- Definisi Operasional** : Cakupan pelayanan anak balita adalah anak balita (12 – 59 bulan) yang memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.
- Pembilang** : Jumlah anak balita (12 – 59 bulan) yang memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali di satu wilayah kerja pada waktu kurun tertentu.
- Penyebut** : Jumlah seluruh anak balita (12 – 59 bulan) di satu wilayah kerja dalam kurun waktu tertentu.
- 4. Target Tahun 2010** : 90 %
- 5. Rumus** :

Cakupan pelayanan anak balita	$\frac{\text{Jml anak balita yg memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali disatu wilayah kerja pd waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh anak balita disatu wilayah kerja dalam waktu yg sama}} \times 100\%$
-------------------------------	---

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Pendataan sasaran anak usia 12 – 59 bulan;
 - 2) Pemantauan pertumbuhan anak usia 12 – 59 bulan minimal 8 x dalam setahun;
 - 3) Pemantauan perkembangan anak usia 12 – 59 bulan minimal tiap 6 bulan sekali;
 - 4) Melakukan intervensi bila dijumpai gangguan pertumbuhan dan kelainan perkembangan
 - 5) Melakukan rujukan bila tidak ada perbaikan setelah dilakukan intervensi
 - 6) Penyediaan skrining Kit SDIDTK;
 - 7) Pengadaan Vitamin A dosis tinggi (200.000 iu) sesuai sasaran;
 - 8) Pengadaan formulir pendukung pencatatan pelaporan
 - 9) Monitoring dan evaluasi;
 - 10) Pelatihan
- 7. Rujukan** :
- 1) Buku Standar Pemantauan Pertumbuhan
 - 2) Buku Pedoman pelaksanaan SDIDTK anak.
 - 3) Buku KIA
 - 4) Buku pedoman pemberian Vitamin A bagi petugas
 - 5) Buku pedoman pendampingan keluarga

1P	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1.	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
	8. Cakupan Pelayanan Anak Balita			
	1. Registrasi Sasaran	Transport Petugas Registrasi	Dilaksanakan sekaligus dg Registrasi Sasaran Imunisasi (UCI-IK-7)	
		Formulir	A. Jumlah sasaran bayi 12-59 bulan B. Harga Formulir Kunjungan Balita C. Selembar formulir untuk 15 balita	$\frac{A * B}{15}$
	2. Pemantauan pertumbuhan anak usia 12-59 bln, minimal 8 kali setahun			
	3. Pemantauan perkembangan anak usia 12-59 bulan minimal tiap 6 bulan sekali			
	3. Pelayanan Kunjungan Anak Balita			
	Transport prtugas pelayanan kunjungan anak balita	Transport petugas pelayanan kunjungan anak balita	Transport petugas (dilaksanakan di sarkes)	
	Bahan	Bahan	A. Jumlah Sasaran anak balita B. Konsumsi Vitamin A balita per-tablet C. Cakupan anak balita BGM	$A * B * C$
	4. Melakukan intervensi bila dijumpai gangguan pertumbuhan dan kelainan perkembangan			
	5. Pelayanan rujukan			
	Transport	Transport petugas rujukan	A. Jumlah Sasaran anak balita dengan kelainan tumbuh-kembang B. Jumlah tanaga pendamping rujukan anak balita C. Transport petugas rujukan pe 1 x rujukan	$A * B * C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	6. Penyediaan Skrining Kit SDIDTK			
	7. Pengadaan Vitamin A dosis Tinggi (200.000.iu) sesuai sasaran			
	8. Pengadaan Formulir Pencatatan & Pelaporan			
	9. Monitoring & Evaluasi			
	10. Pelatihan Petugas Pemantauan Pertumbuhan (standarisasi)			
	Transport Pelatihan	Transport Peserta	<p>A. Frekuensi pelatihan petugas pemantauan pertumbuhan</p> <p>B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan petugas pemantauan pertumbuhan</p> <p>C. Jumlah peserta pelatihan pemantauan pertumbuhan anak balita</p> <p>D. Biaya Transportpeserta pelatihan per peserta</p>	$A * B * C * D$
		Lumpsum Peserta	<p>A. Frekuensi pelatihan petugas pemantauan pertumbuhan</p> <p>B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan</p> <p>C. Lama hari per-kali pelatihan</p> <p>D. Jumlah peserta per-angkatan per-kali pelatihan</p> <p>E. Besaran Uang harian per peserta per-hari</p>	$A * B * C * D * E$
		Transport narasumber lokal	<p>A. Frekuensi pelatihan petugas pemantauan pertumbuhan</p> <p>B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan</p> <p>C. Jumlah narasumber lokal per-kali pelatihan</p> <p>D. Biaya Transport narasumber lokal per orang</p>	$A * B * C * D$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Transport narasumber dari luar Kab/Kota	<ul style="list-style-type: none"> A. Frekuensi pelatihan petugas pemantauan pertumbuhan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah narasumber luar per-kali per-angkatan pelatihan D. Biaya Transport per-orang narasumber luar dinkes kab./kota 	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor narasumber lokal	<ul style="list-style-type: none"> A. Frekuensi pelatihan petugas pemantauan pertumbuhan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari per-kali pelatihan D. Jumlah narasumber lokal per-kali, per-angkatan pelatihan E. Besarnya Lumpsum/ honor/ uang harian narasumber lokal per orang per hari 	$A * B * C * D * E$
		Lumpsum/honor narasumber lokal	<ul style="list-style-type: none"> A. Frekuensi pelatihan petugas pemantauan pertumbuhan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari per-kali pelatihan D. Jumlah narasumber luar per-kali per-angkatan pelatihan E. Besarnya Lumpsum/ honor/ uang harian narasumber luar per orang per hari 	$A * B * C * D * E$
	Akomodasi pelatihan	Akomodasi pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> A. Frekuensi pelatihan petugas pemantauan pertumbuhan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari per-kali pelatihan D. Jumlah peserta per-kali per-angkatan pelatihan E. Jumlah narasumber lokal per-kali, per-angkatan pelatihan F. Jumlah narasumber luar per-kali, per-angkatan G. Biaya Akomodasi per orang per hari 	$A * B * C * (D + E + F) * G$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	Bahan pelatihan	Bahan pelatihan	<p>A. Frekuensi pelatihan petugas pemantauan pertumbuhan</p> <p>B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan</p> <p>C. Jumlah peserta per-angkatan per-kali pelatihan</p> <p>D. Harga Bahan pelatihan per orang</p>	$A * B * C * D$
	10. Pelatihan MTBS			

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator** : **9. Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 24 bulan keluarga miskin**
- Definisi Operasional** : Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 24 bulan keluarga miskin adalah pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 24 Bulan dari keluarga miskin selama 90 hari.
- Pembilang** : Jumlah anak usia 6 – 24 bulan dari Gakin yang mendapat MP-ASI di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
- Penyebut** : Jumlah seluruh anak usia 6 – 24 bulan dari Gakin di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama.
- 4. Target Tahun 2010** : 100 %

5. Rumus :

Cakupan pemberian makanan pendamping ASI	$\frac{\text{Jumlah anak usia 6 – 24 bln keluarga miskin yg mendapat MP - ASI}}{\text{Jumlah seluruh anak usia 6 – 24 bln keluarga miskin}} \times 100\%$
--	---

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Pendataan sasaran;
 - 2) Pelatihan pemberian makanan bagi anak / konseling menyusui
 - 3) Pengadaan MP-ASI
 - 4) Penyimpanan MP-ASI
 - 5) Distribusi sampai ke sasaran
 - 6) Pencatatan pelaporan
 - 7) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemberian MP-ASI.
- 7. Rujukan** :
- 1) Pedoman pengelolaan makanan pendamping air susu ibu (MP- ASI) untuk anak usia 6 – 24 bulan.

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
IK-9	Cakupan Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan Gakin			
	1. Registrasi Sasaran	Registrasi sasaran	Terintegrasi pada JP sebelumnya	
	2. Pelatihan Penyelenggaraan Pemberian MP ASI	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan tatalaksana MP-ASI B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml peserta per-kelas pelthn D. Biaya Transport per-peserta pelatihan	$A * B * C * D$
		Lumpsum peserta	A. Frekuensi pelatihan tatalaksana MP-ASI B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jml peserta per-kelas pelthn E. Besarannya Uang harian per peserta per hari	$A * B * C * D * E$
		Transport pelatih lokal	A. Frekuensi pelatihan tatalaksana MP-ASI B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml NS lokal pelthn D. Biaya Transport narasumber lokal per orang	$A * B * C * D$
		Transport pelatih dari luar kab./kota	A. Frekuensi pelatihan tatalaksana MP-ASI B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml NS luar pelthn D. Biaya Transport per-orang narasumber luar dinkes kab./kota	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan tatalaksana MP-ASI B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jml NS lokal pelthn E. Besarannya Lumpsum/honor/uang harian per-orang per-hari narasumber lokal	$A * B * C * D * E$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Lumpsum/honor narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan tatalaksana MP-ASI B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jml NS luar pelthn E. Besarnya Lumpsum/honor/uang harian per orang per hari	$A * B * C * D * E$
		Akomodasi pelatihan	A. Frekuensi pelatihan tatalaksana MP-ASI B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jml peserta plthn E. Jml NS lokal pelthn F. Jml NS luar pelthn G. Biaya Akomodasi per orang per hari	$A * B * C * (D + E + F) * G$
		Bahan pelatihan	A. Frekuensi pelatihan tatalaksana MP-ASI B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan D. Harga Bahan pelatihan per-orang	$A * B * C * D$
	Sosialisasi/ penyuluhan	Transport petugas	Terintegrasi pada JP sebelumnya	
	Bahan penyuluhan	Leaflet	A. Jumlah Sasaran anak 6-24 bulan dari gakin yang mendapat MP-ASI B. Leaflet per-lembar C. Frekuensi sosialisasi program MP-ASI D. Harga per-leaflet	$A * B * C * D$
		Poster	A. Poster per-lembar B. Jumlah petugas penyuluh MP-ASI (per Puskesmas) C. Jumlah Puskesmas D. Harga per-lembar Poster	$A * B * C * D$
	3. Pengadaan MP-ASI			

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	4/5. Distribusi dan Penyimpanan MP-ASI	Transport petugas	A. Frekuensi distribusi MP-ASI ke Puskesmas (petugas kabupaten) B. Jumlah Puskesmas C. Jumlah petugas penyimpanan MP-ASI (per Puskesmas) D. Biaya Transport per petugas puskesmas (kegiatan)	$A * B * C * D$
		Sewa gudang	A. Biaya Sewa gudang penyimpanan MP-ASI per tahun (harga setempat)	A
		Formulir penyimpanan dan distribusi	A. Cakupan anak 6-24 bulan dari gakin yang mendapat MP-ASI B. Harga formulir penyimpanan dan distribusi MP-ASI C. Jumlah lembar formulir D. Setiap lembar formulir dipergunakan utk 15 sasaran	$\frac{A * B * C}{15}$
	Pemberian MP-ASI pada anak dari gakin (90 hari)	Transport Petugas pemberian MP-ASI	A. Frekuensi distribusi MP-ASI gakin (petugas puskesmas) B. Jumlah Puskesmas C. Jumlah petugas distribusi ke balita gakin (per Puskesmas) D. Biaya Transport	$A * B * C * D$
		Bahan MP-ASI	A. Harga Bahan MP-ASI B. Jumlah anak 6-24 bulan dari gakin yang mendapat MP-ASI	$A * B$
	6. Pencatatan dan pelaporan	Khohort Ibu & KMS Balita	Terintegrasi pada IK 1 dan IK 8	
	7. Monitoring dan Evaluasi	Transport petugas monitoring dan evaluasi (Puskesmas)	A. Frekuensi monev ke Desa (petugas Puskesmas) B. Jumlah Puskesmas C. Jumlah petugas monev (tenaga Puskesmas per Puskesmas) D. Biaya Transport per petugas polindes/bidan (kegiatan)	$A * B * C * D$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Transport petugas monitoring dan evaluasi (Dinkes)	<ul style="list-style-type: none"> A. Frekuensi monev ke Puskesmas (petugas kabupaten) B. Jumlah Puskesmas C. Jumlah petugas monev (tenaga Dinkes) D. Biaya Transport per petugas Puskesmas (kegiatan) 	$A * B * C * D$

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator** : **10. Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan**
- Definisi Operasional** : Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan adalah balita gizi buruk yang ditangani di sarana pelayanan kesehatan sesuai tatalaksana gizi buruk di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
- Pembilang** : Jumlah balita gizi buruk mendapat perawatan di sarana pelayanan kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
- Penyebut** : Jumlah seluruh balita gizi buruk yang ditemukan di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama.
- 4. Target Tahun 2010** : 100 %

- 5. Rumus** :

Cakupan balita gizi buruk	$\frac{\text{Jumlah balita gizi buruk mendapat perawatan di sarana pelayanan kesehatan di satu wilayah kerja pd kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah seluruh balita gizi buruk yg ditemukan di satu wilayah kerja pada kurun waktu yg sama}} \times 100\%$
---------------------------	---

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Surveilans gizi termasuk penemuan kasus secara aktif
 - 2). Respon cepat penanganan kasus gizi buruk
 - 3). Pelatihan tatalaksana gizi buruk
 - 4). Penyediaan mineral mix
 - 5). Perawatan kasus gizi buruk di Rumah Sakit, TFC (Therapeutic Feeding Center)
 - 6). Pendampingan kasus gizi buruk pasca rawat (Community Therapeutic Center)
 - 7). Bintek dan supervisi berjenjang
- 7. Rujukan**
- 1) Pedoman Tatalaksana KEP pada Anak di Rumah Sakit Kab/Kota, tahun 1998;
 - 2) Pedoman Tatalaksana KEP pada Anak di Puskesmas dan Rumah Tangga, tahun 1998;
 - 3) Buku Bagan Tatalaksana Anak Gizi Buruk, tahun 2007;
 - 4) Petunjuk Teknis Tatalaksana Anak Gizi Buruk, tahun 2007;
 - 5) Panduan Pelatihan Tatalaksana Anak Gizi Buruk, tahun 2007;

- 6) Pedoman dan pelayanan gizi rumah sakit, tahun 2007
- 7) Pedoman penyelenggaraan Pelatihan Tatalaksana Gizi Buruk bagi tenaga kesehatan, tahun 2007;
- 8) Modul Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
IK-10	Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan			
	1. Perencanaan Penyiapan Sarana Prasarana	Transport	A. Frekuensi pertemuan perencanaan, penyiapan sarana/prasarana tatalaksana gizi buruk B. Frekuensi pelatihan tatalaksana gizi buruk C. Transport per petugas dinkes kab./kota (kegiatan)	$A * B * C$
		Akomodasi	A. Frekuensi pertemuan perencanaan, penyiapan sarana/ prasarana tatalaksana gizi buruk B. Frekuensi pelatihan tatalaksana gizi buruk C. Akomodasi pertemuan 1 orang	$A * B * C$
		Bahan	A. Frekuensi pertemuan perencanaan, penyiapan sarana/prasarana tatalaksana gizi buruk B. Frekuensi pelatihan tatalaksana gizi buruk C. Bahan pertemuan perencanaan penyiapan sarana & prasarana perawatan balita gizi buruk	$A * B * C$
	1. Surveilans Gizi termasuk penemuan kasus secara aktif			
	2. Respon cepat penanganan kasus gizi buruk			

1P	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	3. Pelatihan Tatalaksana Gizi Buruk	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan tatalaksana balita gizi buruk B. Jml angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan per-kelas D. Biaya Transport per-peserta	$A * B * C * D$
		Lumpsum peserta	A. Frekuensi pelatihan tatalaksana balita gizi buruk B. Jml angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per-kelas E. Besarnya Uang harian per-peserta per-hari	$A * B * C * D * E$
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan tatalaksana balita gizi buruk B. Jml angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah narasumber lokal D. Biaya Transport narasumber lokal per orang	$A * B * C * D$
		Transport narasumber dari luar kab./kota	A. Frekuensi pelatihan tatalaksana balita gizi buruk B. Jml angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah narasumber luar D. Biaya Transport per-orang narasumber luar dinkes kab./kota	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan tatalaksana balita gizi buruk B. Jml angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah narasumber lokal E. Besarnya Lumpsum /honor/ uang harian nara sumber lokal per orang per hari	$A * B * C * D * E$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Lumpsum/honor narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan tata-laksana balita gizi buruk B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah narasumber luar E. Besarnya Lumpsum/ honor/ uang harian nara sumber luar per-orang per-hari	$A * B * C * D * E$
		Akomodasi pelatihan	A. Frekuensi pelatihan tata-laksana balita gizi buruk B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan E. Jumlah narasumber lokal F. Jumlah narasumber luar G. Biaya Akomodasi per orang per hari	$A * B * C * (D + E + F) * G$
		Bahan pelatihan	A. Frekuensi pelatihan tata-laksana balita gizi buruk B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan D. Harga Bahan pelatihan per-peserta	$A * B * C * D$
	3. Pelayanan Kasus/ Perawatan Balita Gizi Buruk			
	Obat, Vitamin, Vaksin, BMHP dan Alkes			
	5. Perawatan kasus gizi buruk di Rumah Sakit, TFC (Therapeutic Feeding Center)			
	6. Pendampingan kasus gizi buruk pasca rawat (community Therapeutic Center)			

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	7. BinteK dan supervise berjenjang			
	8. Monitoring dan Evaluasi	Transport petugas monitoring dan evaluasi (Dinkes)	A. Frekuensi monev ke Puskesmas (petugas Kabupaten) B. Jumlah petugas monev (tenaga Dinkes) C. Biaya Transport per petugas Puskesmas (kegiatan)	$A * B * C$
		Transport petugas monitoring dan evaluasi (Puskesmas)	A. Frekuensi monev ke Desa (petugas Puskesmas) B. Jumlah petugas monev (tenaga Puskesmas per Puskesmas) C. Biaya Transport per petugas Polindes/bidan	$A * B * C$

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator** : **11. Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat**
- Definisi Operasional** : Cakupan pemeriksaan kesehatan siswa SD dan setingkat adalah cakupan siswa SD dan setingkat yang diperiksa kesehatannya oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih (guru UKS/dokter kecil) melalui penjangkaran kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
- Pembilang** : Jumlah murid kelas 1 SD dan setingkat disatu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama.
- Penyebut** : Jumlah seluruh balita gizi buruk yang ditemukan di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama.
- 4. Target Tahun 2010** : 100 %
- 5. Rumus** :

<p>Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD & setingkat</p>	$= \frac{\text{Jml murid SD dan setingkat yg diperiksa kesehatannya oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah murid SD dan setingkat disatu wilayah kerja dalam kurun waktu yg sama}} \times 100\%$
--	--

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Pendataan
 - 2) Pengadaan dan pemeliharaan UKS kit, UKGS kit
 - 3) Pelatihan petugas, guru UKS/UKGS dan dqkter kecil;
 - 4) Penjangkaran kesehatan
 - 5) Pelayanan kesehatan
 - 6) Pencatatan dan pelaporan
- 7. Rujukan** :
- 1) Buku Pedoman UKS untuk Sekolah Dasar, tahun 2006;
 - 2) Buku Pedoman Penjangkaran Kesehatan, tahun 2001;
 - 3) Buku Pedoman UKGS murid Sekolah Dasar, tahun 2006

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
IK-11	Penjaringan Kesehatan Siswa SD & Setingkat			
	1. Pendataan	Terintegrasi		
	2. Penyediaan UKS Kit dan UKGS Kit	Penyediaan Peralatan	A. Jml Petugas SD & sederajat B. Satu UKS Kit & UKGS Kit utk Satu SD C. Harga UKS & UKGS Kit	$A * B * C$
	Perencanaan Kebutuhan Anggaran, Logistik dan Pelatihan			
	Pertemuan Perencanaan Kebutuhan Anggaran	Transport petugas	A. Frek. pertemuan perencanaan kebutuhan anggaran B. Jumlah peserta pertemuan C. Biaya Transport per petugas dinkes kab./kota	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan	A. Frek. pertemuan perencanaan kebutuhan anggaran B. Jumlah peserta pertemuan C. Biaya Akomodasi pertemuan per-orang	$A * B * C$
		Bahan Pertemuan	A. Frek. pertemuan perencanaan kebutuhan anggaran B. Jumlah peserta pertemuan C. Harga Bahan pertemuan per orang	$A * B * C$
	Pertemuan Perencanaan Kebutuhan Logistik	Transport petugas	A. Frekuensi pertemuan perencanaan kebutuhan logistik B. Jumlah peserta pertemuan C. Biaya Transport per petugas dinkes kab./kota	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan	A. Frekuensi pertemuan perencanaan kebutuhan logistik B. Jumlah peserta pertemuan C. Biaya Akomodasi pertemuan per- orang	$A * B * C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Bahan Pertemuan	A. Frekuensi pertemuan perencanaan kebutuhan logistik B. Jumlah peserta pertemuan C. Harga Bahan pertemuan per-orang	$A * B * C$
	Pertemuan Perencanaan Kebutuhan Pelatihan	Transport petugas	A. Frek. pertemuan perencanaan kebutuhan pelatihan B. Jumlah peserta pertemuan C. Biaya Transport per petugas dinkes kab./kota	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan	A. Frek. pertemuan perencanaan kebutuhan pelatihan B. Jumlah peserta pertemuan C. Biaya Akomodasi pertemuan per-orang	$A * B * C$
		Bahan Pertemuan	A. Frek. pertemuan perencanaan kebutuhan pelatihan B. Jumlah peserta pertemuan C. Harga Bahan pertemuan per orang	$A * B * C$
	3. Pelatihan Petugas, Guru UKS/UKGS dan Dokter Kecil			
	Pelatihan Guru UKS/UKGS	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan guru UKS/UKGS B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml peserta pelatihan D. Biaya Transport per-peserta pelatihan	$A * B * C * D$
		Uang harian peserta	A. Frekuensi pelatihan guru UKS/UKGS B. Lama hari pelatihan C. Jumlah angkatan per-kali pelatihan D. Jml peserta pelatihan E. Besarnya Uang harian per-peserta per hari	$A * B * C * D * E$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan guru UKS/UKGS B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah narasumber lokal D. Biaya Transport per-orang narasumber lokal	$A * B * C * D$
		Transport narasumber dari luar kab./kota	A. Frekuensi pelatihan guru UKS/UKGS B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml NS luar D. Biaya Transport per-orang narasumber luar dinkes kab./kota	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan guru UKS/UKGS B. Lama hari pelatihan C. Jumlah angkatan per-kali pelatihan D. Jml NS lokal E. Besarnya Lumpsum/honor/ uang harian per orang per hari	$A * B * C * D * E$
		Lumpsum/honor narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan guru UKS/UKGS B. Lama hari pelatihan C. Jumlah angkatan per-kali pelatihan D. Jml NS luar E. Besarnya Lumpsum/honor/ uang harian per-orang narasumber per hari	$A * B * C * D * E$
		Akomodasi Pelatihan	A. Frekuensi pelatihan guru UKS/UKGS B. Lama hari pelatihan C. Jumlah angkatan per-kali pelatihan D. Jml peserta pelatihan E. Jml NS lokal F. Jml NS luar G. Biaya Akomodasi per orang per hari	$A * B * C * (D + E + F) * G$

1P	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Bahan Pelatihan	A. Frekuensi pelatihan guru UKS/UKGS B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml peserta pelatihan D. Harga Bahan pelatihan per orang	$A * B * C * D$
	Pelatihan Dokter Kecil	Transport peserta		
		Uang harian peserta		
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan dokter kecil B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml NS lokal pelatihan D. Biaya Transport narasumber lokal per orang	$A * B * C * D$
		Transport narasumber dari luar kab./kota	A. Frekuensi pelatihan dokter kecil B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml NS luar D. Biaya Transport per-orang narasumber luar dinkes kab./kota	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan dokter kecil B. Lama hari pelatihan C. Jumlah angkatan per-kali pelatihan D. Jumlah narasumber lokal E. Besarnya Lumpsum/honor/uang harian per-narasumber lokal per hari	$A * B * C * D * E$
		Lumpsum/honor narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan dokter kecil B. Lama hari pelatihan C. Jumlah angkatan per-kali pelatihan D. Jumlah narasumber luar E. Besarnya Lumpsum/honor/uang harian per-narasumber luar per hari	$A * B * C * D * E$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Akomodasi Pelatihan	A. Frekuensi pelatihan dokter kecil B. Lama hari pelatihan C. Jumlah angkatan per-kali pelatihan D. Jumlah peserta per-kelas E. Jumlah narasumber lokal F. Jumlah narasumber luar G. Biaya Akomodasi pelatihan per orang per hari H. Besarnya Lumpsum/honor/uang harian per-narasumber luar per hari	$A * B * C * (D + E + F) * G$
		Bahan Pelatihan	A. Frekuensi pelatihan dokter kecil B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta D. Harga Bahan pelatihan per orang	$A * B * C * D$
	Pelatihan Petugas	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan nakes B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan D. Biaya Transport per-peserta pelatihan	$A * B * C * D$
		Uang harian peserta	A. Frekuensi pelatihan nakes B. Lama hari pelatihan C. Jumlah angkatan per-kali pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan E. Besarnya Uang harian per-peserta pelatihan per hari	$A * B * C * D$
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan nakes B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml NS lokal pelatihan D. Biaya Transport nara sumber lokal per-orang	$A * B * C * D$
		Transport narasumber dari luar kab./kota	A. Frekuensi pelatihan nakes B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml NS luar D. Biaya Transport per-orang nara sumber luar dinkes kab./kota	$A * B * C * D$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Lumpsum/honor narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan nakes B. Lama hari pelatihan C. Jumlah angkatan per-kali pelatihan D. Jumlah narasumber lokal E. Besarnya Lumpsum/honor/ uang harian per-narasumber lokal per hari	$A * B * C * D * E$
		Lumpsum/honor narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan nakes B. Lama hari pelatihan C. Jumlah angkatan pelatihan D. Jumlah narasumber luar E. Besarnya Lumpsum/honor/ uang harian per-narasumber luar per-hari	$A * B * C * D * E$
		Akomodasi Pelatihan	A. Frekuensi pelatihan nakes B. Lama hari pelatihan C. Jumlah angkatan per-kali pelatihan D. Jml peserta pelatihan E. Jumlah narasumber lokal F. Jumlah narasumber luar G. Biaya Akomodasi pelatihan per orang per hari	$A * B * C * (D + E + F) * G$
		Bahan Pelatihan	A. Frekuensi pelatihan nakes B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan D. Harga Bahan pelatihan per orang	$A * B * C * D$
	4. Penjaringan Kesehatan			
	5. Pelayanan Kesehatan Murid SD	Transport pemeriksaan (tenaga kesehatan)	A. Frekuensi pemeriksaan kes. Siswa kls 1 SD, guru/ UKS/UKGS, dr. Kecil & nakes terlatih B. Jumlah tenaga pemeriksaan kesehatan (nakes) siswa SD per sekolah C. Jumlah SD sederajat D. Biaya Transport per petugas Puskesmas	$A * B * C * D$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Formulir	<p>A. Jumlah pemeriksaan kes. siswa kls 1 SD ol guru/ UKS/UKGS, dr. kecil & nakes terlatih</p> <p>B. Harga formulir pemeriksaan anak sekolah (murid SD)</p> <p>C. Selembar formulir di pergunakan untuk mendata 15 murid SD</p>	$\frac{A * B}{15}$
	6. Pencatatan dan Pelaporan	Buku register	<p>A. Harga Buku register anak sekolah (murid SD)</p> <p>B. Jumlah SD</p>	$A * B$

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator Definisi Operasional** : **12. Cakupan peserta KB aktif**
: Cakupan peserta KB aktif adalah jumlah peserta KB aktif dibandingkan dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
Pembilang : Jumlah PUS yang menggunakan kontrasepsi di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
Penyebut : Jumlah seluruh Pasangan Usia Subur di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama.
- 4. Target Tahun 2010** : 75 %
- 5. Rumus** :

Cakupan peserta KB aktif	Jumlah PUS yang menggunakan kontrasepsi di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	x 100%
	Jumlah Seluruh PUS di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama	

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Pendataan Sasaran PUS.
 - 2) Konseling KB untuk PUS.
 - 3) Pelayanan Kontrasepsi sesuai standar.
 - 4) Pengadaan Alat dan Obat Kontrasepsi (Alokon)
 - 5) Pelatihan Klinis Pelayanan Kontrasepsi Terkini/ Contraceptive Technical Update
 - 6) Pelatihan Peningkatan Kinerja Pelayanan KB
 - 7) Pelatihan Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB
 - 8) Penguatan Sistem informasi pelayanan KB
 - 9) Supervisi, Monitoring dan Evaluasi
 - 10) Orientasi KB pasca persalinan
- 7. Rujukan** :
- 1) Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi (BP3K), tahun 2007;
 - 2) Panduan Baku Klinis Program Pelayanan KB;
 - 3) Pedoman Penanggulangan Efek Samping/ Komplikasi Kontrasepsi;
 - 4) Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Darurat, tahun 2004
 - 5) Penyeliaan Fasilitatif Pelayanan KB, tahun 2007;
 - 6) Instrumen Kajian Mandiri Pelayanan KB, tahun

- 2007;
- 7) Panduan Audit Medik Pelayanan KB, tahun 2004;
 - 8) Analisis Situasi & Bimbingan Teknis Pengelolaan Pelayanan KB, tahun 2007;
 - 9) Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu, tahun 2002.
 - 10) Lembar balik ABPK
 - 11) Buku pedoman pencatatan dan pelaporan pelayanan KB

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
IK-12	PELAYANAN KELUARGA BERENCANA			
	Cakupan peserta KB aktif			
	1. Pendataan Sasaran PUS			
	2. Konseling KB untuk PUS			
	3. Pelayanan kontrasepsi sesuai Standar			
	4. Pengadaan Alat kontrasepsi	IUD	A. Jumlah sasaran akseptor IUD baru B. Harga satuan IUD (CuT 308 A) per set	$A * B$
		Suntik	A. Jumlah sasaran akseptor Suntik baru + lama B. Harga satuan Suntik (DMPA) per ampul C. 4 kali suntikan per tahun	$A * B * 4$
		Implant	A. Jumlah sasaran akseptor Implant baru B. Harga satuan Implant (Norplant) per set	$A * B$
		Pil	A. Jumlah sasaran akseptor Pil baru + lama B. Harga satuan Pil (mini pil atau pil kombinasi) per strip C. 12 strip per tahun	$A * B * 12$
		Kondom	A. Jumlah sasaran akseptor kondom baru + lama B. Harga satuan Kondom per kotak	$A * B$

JP	LANGKAH KEGLATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	5. Pelatihan Contraceptive Technology Update (CTU)	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan Contraceptive Technology Update (CTU) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan D. Biaya Transport per-peserta pelatihan	$A * B * C * D$
		Lumpsum peserta	A. Frek. pelatihan Contraceptive Technology Update (CTU) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per-kelas E. Besarnya Uang harian per peserta per hari	$A * B * C * D * E$
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan Contraceptive Technology Update (CTU) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah narasumber lokal D. Biaya Transport narasumber local, per orang	$A * B * C * D$
		Transport narasumber dari luar kab./kota	A. Frekuensi pelatihan Contraceptive Technology Update (CTU) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah narasumber luar D. Biaya Transport per- orang narasumber luar dinkes kab./kota	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan Contraceptive Technology Update (CTU) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah narasumber lokal E. Besarnya Lumpsum / honor/ uang harian per orang per hari	$A * B * C * D * E$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Lumpsum/honor narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan Contraceptive Technology Update (CTU) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah narasumber luar E. Besarnya Lumpsum/honor/ uang harian narasumber luar per-orang per-hari	$A * B * C * D * E$
		Akomodasi pelatihan	A. Frekuensi pelatihan Contraceptive Technology Update (CTU) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per- kelas E. Jumlah narasumber lokal F. Jumlah narasumber luar G. Biaya Akomodasi pelatihan per orang per hari	$A * B * C * (D + E + F) * G$
		Bahan pelatihan	A. Frekuensi pelatihan Contraceptive Technology Update (CTU) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan D. Harga Bahan pelatihan CTU, per-orang	$A * B * C * D$
	6. Pelatihan Peningkatan Kinerja Pelayanan KB	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan peningkatan kinerja B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan per- kelas D. Biaya Transport per peserta pelatihan	$A * B * C * D$
		Lumpsum peserta	A. Frekuensi pelatihan peningkatan kinerja B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per-kelas E. Besarnya Uang harian per-peserta per-hari	$A * B * C * D * E$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan peningkatan kinerja B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah narasumber lokal D. Biaya Transport narasumber lokal, per orang	$A * B * C * D$
		Transport narasumber dari luar kab./kota	A. Frekuensi pelatihan peningkatan kinerja B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah narasumber luar D. Biaya Transport per-orang narasumber luar dinkes kab./kota	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan peningkatan kinerja B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah narasumber lokal E. Besarnya Lumpsum/honor/ uang harian narasumber lokal per-orang per-hari	$A * B * C * D * E$
		Lumpsum/honor narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan peningkatan kinerja B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah narasumber luar E. Besarnya Lumpsum /honor /uang harian narasumber luar, per orang per hari	$A * B * C * D * E$
		Akomodasi pelatihan	A. Frekuensi pelatihan peningkatan kinerja B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per- kelas E. Jumlah narasumber lokal F. Jumlah narasumber luar G. Biaya Akomodasi, per orang per hari	$A * B * C * (D + E + F) * G$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Bahan pelatihan	A. Frekuensi pelatihan peningkatan kinerja B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan D. Harga Bahan pelatihan, per-orang	$A * B * C * D$
	7. Pelatihan Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan per- kelas D. Biaya Transport per-peserta pelatihan	$A * B * C * D$
		Lumpsum peserta	A. Frekuensi pelatihan penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per-kelas E. Besarnya Uang harian per peserta per hari	$A * B * C * D * E$
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah narasumber lokal D. Biaya Transport narasumber lokal, per orang	$A * B * C * D$
		Transport narasumber dari luar kab./kota	A. Frekuensi pelatihan penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah narasumber luar D. Biaya Transport per-orang narasumber luar dinkes kab./kotal	$A * B * C * D$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Lumpsum/honor narasumber lokal	<p>A. Frekuensi pelatihan penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB</p> <p>B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan</p> <p>C. Lama hari pelatihan</p> <p>D. Jumlah narasumber lokal</p> <p>E. Besarnya Lumpsum/honor/ uang harian narasumber lokal per orang per hari</p>	$A * B * C * D * E$
		Lumpsum/honor narasumber luar	<p>A. Frekuensi pelatihan penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB</p> <p>B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan</p> <p>C. Lama hari pelatihan</p> <p>D. Jumlah narasumber luar</p> <p>E. Besarnya Lumpsum/honor/ uang harian narasumber luar per orang per hari</p>	$A * B * C * D * E$
		Akomodasi pelatihan	<p>A. Frekuensi pelatihan penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB</p> <p>B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan</p> <p>C. Lama hari pelatihan</p> <p>D. Jumlah peserta pelatihan per-kelas</p> <p>E. Jumlah narasumber lokal pelatihan</p> <p>F. Jumlah narasumber luar pelatihan</p> <p>G. Biaya Akomodasi per orang per hari</p>	$A * B * C * (D + E + F) * G$
		Bahan pelatihan	<p>A. Frekuensi pelatihan penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB</p> <p>B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan</p> <p>C. Jumlah peserta pelatihan per-kelas</p> <p>D. Harga Bahan pelatihan per-peserta</p>	$A * B * C * D$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	8. Informasi Penyuluhan KB	Transport petugas	Transport petugas (dilakukan di sarkes)	
		Leaflet	A. Jumlah pasangan usia subur B. Biaya pembuatan leaflet per lembar	$A * B$
		Poster	A. Jumlah tenaga penyuluh KB B. Biaya pembuatan poster per lembar	$A * B$
		Radio spot	A. Frekuensi penyiaran selama setahun B. Biaya Radio Spot per paket	$A * B$
	9. Monitoring dan Evaluasi		Terintegrasi dengan cakupan bumil K4	
	10. Orientasi Kb Pasca Persalinan			

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator** : **13 A. Acute Flacid Paralysis (AFP) rate per 100.000 penduduk < 15 tahun**
- Definisi Operasional** : Jumlah kasus AFP Non Polio yang ditemukan diantara 100.000 penduduk < 15 tahun pertahun di satu wilayah kerja tertentu.
- Pembilang** : Jumlah kasus AFP non Polio pada penduduk <15 tahun di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.
- Penyebut** : Jumlah Penduduk <15 tahun di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama.
- 4. Target Tahun 2010** : $\geq 2/100.000$ penduduk dibawah 15 tahun
- 5. Rumus** :

Non Polio AFP rate per 100.000 penduduk	$\frac{\text{Jumlah kasus AFP non Polio yang dilaporkan}}{\text{Jumlah Penduduk < 15 tahun}} \times 100\%$
---	--

- 6. Langkah Kegiatan** : 1) Sosialisasi
2) Pencarian kasus
3) Pengambilan spesimen
- 7. Rujukan** : 1) Kepmenkes 483/MENKES/SK/IV/2007 tentang Pedoman Surveilans Akut Flacid Paralysis;
2) Modul Pelatihan.

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
IK-13	A. Acute Flacid Paralysis (AFP)			
	1a. Pertemuan Lintas Program	Transport peserta	A. Frekuensi pertemuan lintas program B. Jumlah peserta pertemuan lintas program C. Biaya Transport per petugas dinkes kab./kota (kegiatan)	A * B * C

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Bahan Pertemuan	A. Frekuensi pertemuan lintas program B. Jumlah peserta pertemuan lintas program C. Biaya bahan pertemuan/ rapat LP AFP Non Polio per peserta	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan	A. Frekuensi pertemuan lintas program B. Jumlah peserta pertemuan program C. Biaya akomodasi pertemuan 1 orang	$A * B * C$
	b. Pertemuan Lintas Sektor	Transport peserta	A. Frekuensi pertemuan lintas sektor B. Jumlah peserta pertemuan lintas sektor C. Biaya Transport per petugas dinkes kab./kota (kegiatan)	$A * B * C$
		Bahan pertemuan	A. Frekuensi pertemuan lintas sektor B. Jumlah peserta pertemuan lintas sektor C. Biaya bahan pertemuan/ rapat LP AFP Non Polio per peserta	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan	A. Frekuensi pertemuan lintas sektor B. Jumlah peserta pertemuan lintas sektor C. Biaya akomodasi pertemuan 1,orang	$A * B * C$
	2. Pencarian/Penemuan Kasus	Transport petugas	A. Frekuensi pencarian/ penemuan kasus B. Jumlah tenaga penemuan kasus per Puskesmas C. Jumlah puskesmas D. Biaya Transport per petugas Puskesmas (kegiatan)	$A * B * C * D$
		Bahan administrasi	A. Frekuensi pencarian/ penemuan kasus B. Jumlah kasus AFP non polio pd penduduk < 15 tahun yang ditangani C. Harga bahan administrasi penemuan kasus per paket D. paket	$A * B * C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARTABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	3. Pengambilan & Pengiriman specimen Tinja a. Pengambilan Specimen Tinja	Transport petugas	A. Cakupan kasus AFP non polio pd penduduk < 15 tahun yang ditangani B. Frekuensi pengambilan specimen tinja C. Jumlah tenaga penemuan kasus per Puskesmas D. Biaya Transport per petugas Puskesmas (kegiatan)	$A * B * C * D$
		Bahan administrasi	A. Frekuensi pencarian/ penemuan kasus B. Jumlah kasus AFP non polio pd penduduk < 15 tahun yang ditangani C. Frekuensi pengambilan specimen tinja Frekuensi pengiriman/pemeriksaan specimen ke laboratorium Harga bahan administrasi penemuan kasus per paket D. Biaya Bahan administrasi pemeriksaan specimen	$A*B*C*D$
	b. Pemeriksaan Specimen Tinja	Transport petugas	A. Cakupan kasus AFP non polio pd penduduk < 15 tahun yang ditangani B. Frekuensi pengiriman/ pemeriksaan specimen ke laboratorium C. Jumlah petugas pengiriman/pemeriksaan specimen ke laboratorium D. Biaya Transport petugas pengiriman/pemeriksaan specimen ke laboratorium	$A * B * C * D$
		Bahan administrasi	Terintegrasi diatas	
	4. Pelaporan			
	Bahan	Formulir pencatatan dan pelaporan	Terintegrasi di atas	

1. Jenis Pelayanan : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
2. Indikator : **13 B. Penemuan Penderita Pneumonia Balita**
Definisi Operasional : Persentase balita dengan Pneumonia yang ditemukan dan diberikan tatalaksana sesuai standar di Sarana Kesehatan di satu wilayah dalam waktu satu tahun.
Pembilang : Jumlah penderita Pneumonia Balita yang yang ditangani di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.
Penyebut : Jumlah perkiraan penderita Pneumonia Balita di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama.

4. Target Tahun 2010 : 100%

5. Rumus :

Cakupan balita dengan Pneumonia yang ditangani	$\frac{\text{Jumlah penderita pneumonia balita yang ditangani disatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun}}{\text{Jumlah perkiraan penderita Pneumonia balita di satu Wilayah kerja pada kurun waktu yg sama.}} \times 100\%$
--	--

6. Langkah Kegiatan : 1) Pelayanan penderita
- Deteksi dini penderita pneumonia balita sesuai klasifikasi
 - Pengobatan
 - Fasilitasi penderita pneumonia berat yang memerlukan rujukan
 - Pembinaan care seeking
- 2) Penyediaan alat (Peralatan ISPA)
- 3) Pelatihan petugas
- Pelatihan Peningkatan Manajemen Program ISPA
 - Pelatihan MTBS
 - Pelatihan Autopsi Verbal Balita
 - Pelatihan tata laksana pneumonia Balita
- 4) Penyuluhan ke masyarakat
- 5) Jejaring kerja dan Kemitraan
- 6) Pengumpulan, pengolahan, dan analisa data
- 7) Monitoring/Supervisi ke Sarana Kesehatan
- 8) Pertemuan Evaluasi
- 9) Pencatatan dan pelaporan
7. Rujukan : 1) KEPMENKES RI No. 1537A/MENKES/SK/XII/2002 tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut untuk Penanggulangan Pneumonia Pada Balita

2) Buku Tatalaksana Pneumonia Balita

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
IK-13	B. PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA BALITA			
	1a. Pendataan	Terintegrasi dengan IK 1		
	1b. Peningkatan Kualitas Tatalaksana/ Pelayanan Penderita			
	Vitamin, BMPH dan Obat	Kotrimoksazol ped tab	A. Jumlah kasus Pneumonia balita yang ditangani / target / sasaran B. Harga Kotrimoksazol ped tab C. Dosis minum per hari	$A * B * C$
		Parasetamol tab 100 mg	A. Jumlah kasus Pneumonia balita yang ditangani / target / sasaran B. Harga Parasetamol tab 100 mg C. Dosis minum per hari	$A * B * C$
	1c. Pelayanan Rujukan			
	Vitamin, BMHP dan obat pra rujukan	Ampisilin serbuk injeksi im/v 500 mg/ml	A. Jumlah kasus yang di rujuk / target / sasaran B. Ampisilin serbuk injeksi im/v 500 mg/ml C. Dosis	$A * B * C$
	Aqua steril		A. Jumlah kasus yang di rujuk / target/ perkiraan B. Harga Aqua steril 20 ml C. Dosis penggunaan aqua steril per hari	$(A * B) * D$ C
	2. Penyediaan Alat			
	3. Peningkatan SDM	Transport peserta pelatihan	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan per angkatan D. Biaya Transport peserta pelatihan per peserta	$A * B * C * D$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Lumpsum/honor/ uang harian peserta pelatihan	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan pelatihan C. Lama hari pelatihan per 1 x pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per angkatan E. Besarnya Uang harian per- peserta pelatihan per hari	$A * B * C * D * E$
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan pelatihan C. Jml narasumber lokal D. Biaya Transport narasumber lokal per orang	$A * B * C * D$
		Transport narasumber dari luar kab./kota	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan pelatihan C. Jumlah narasumber luar D. Biaya Transport per- narasumber luar dinkes kab./kota	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor/ uang harian narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan pelatihan C. Lama hari pelatihan per 1 x pelatihan D. Jml narasumber lokal E. Besarnya Lumpsum/honor/ uang harian per-orang narasumber lokal per hari	$A * B * C * D * E$
		Lumpsum/honor/ uang harian narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan pelatihan C. Lama hari pelatihan per 1 x pelatihan D. Jml narasumber luar E. Besarnya Lumpsum/ honor/uang harian per- narasumber luar per hari	$A * B * C * D * E$
		Akomodasi pelatihan	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan pelatihan C. Lama hari pelatihan per 1 x pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan E. Jml narasumber lokal F. Jml narasumber luar G. Biaya akomodasi pelatihan per orang per hari	$A * B * C * (D + E + F) * G$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Bahan pelatihan	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan per angkatan D. Biaya bahan pelatihan per peserta	$A * B * C * D$
	4. Promosi	Transport Penyuluhan	A. Frekuensi penyuluhan B. Jumlah tenaga penyuluh (tenaga Puskesmas) C. Jumlah Puskesmas D. Biaya Transport per petugas dinkes kab./kota (kegiatan)	$A * B * C * D$
		Leaflet	A. Jumlah balita umur 2 bulan – 5 bulan B. Frekuensi penyuluhan C. Biaya pembuatan leaflet per lembar	$A * B * C$
		Poster	A. Jumlah tenaga penyuluh (tenaga puskesmas) B. Jumlah Puskesmas C. Biaya pembuatan poster per lembar	$A * B * C$
		Media elektronik	A. Frekuensi penyiaran selama setahun B. Biaya penyiaran per 1 kali siar (radio spot)	$A * B$
	6. Surveilans	Transport petugas	A. Frekuensi surveilans B. Jumlah tenaga surveilans (tenaga kab./kota) C. Biaya Transport per petugas dinkes kab./kota (kegiatan)	$A * B * C$
		Formulir surveilans	A. Frekuensi surveilan B. Jumlah tenaga surveilans (tenaga Kab./Kota) C. Biaya Transport per petugas dinkes kab/kota (kegiatan)	$A * B * C$
	7-9. Monitoring dan Evaluasi	Transport petugas Puskesmas	A. Frekuensi monev B. Jumlah tenaga monev Puskesmas per Puskesmas C. Biaya Transport per petugas Puskesmas D. Jumlah Puskesmas	$A * B * C * D$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Transport petugas kab./kota	A. Frekuensi monev B. Jumlah tenaga monev kabupaten C. Biaya Transport per petugas dinas kab/kota	$A * B * C$
		Formulir monev balita pneumonia	A. Jumlah kasus pneumonia B. Harga formulir	$A * B$

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator Definisi Operasional** : **13 C. Penemuan Pasien Baru TB BTA Positif**
- Pembilang** : Angka penemuan pasien baru TB BTA positif atau Case Detection Rate (CDR) adalah persentase jumlah penderita baru TB BTA positif yang ditemukan dibandingkan dengan jumlah perkiraan kasus baru TB BTA positif dalam wilayah tertentu dalam waktu satu tahun.
- Penyebut** : Jumlah pasien baru TB BTA Positif yang ditemukan dan diobati dalam satu wilayah selama satu tahun.
- 4. Target Tahun 2010** : Jumlah perkiraan pasien baru TB BTA (+) dalam satu wilayah pada waktu satu tahun.
- 5. Rumus** : 100%

presentase penemuan pasien baru TB BTA positif TB BTA (+)	$\frac{\text{Jumlah pasien baru TB BTA positif yang ditemukan dan diobati dalam satu wilayah selama satu tahun}}{\text{Jumlah perkiraan pasien baru TB BTA positif dalam satu wilayah dalam waktu satu tahun}} \times 100\%$
---	--

- 6. Langkah Kegiatan** : 1) Tatalaksana pasien TB baru
- penemuan penderita TB baru
 - pengobatan penderita TB baru
- 2) Pemeriksaan sputum
- 3) Pelatihan
- 4) Penyuluhan
- 5) Pencatatan pelaporan
- 6) Monitoring dan Evaluasi
- 7. Rujukan** : Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
IK-13	C. PENEMUAN PENDERITA BARU PENDERITA TBC BTA +			
	1. Penemuan penderita			
	Pemeriksaan dahak	Transport penemuan penderita	di laksanakan di sarkes	

JP	LANGKAH KEGLATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Biaya pemeriksaan laboratorium (BTA)	A. Jumlah kasus penderita TBC BTA + (perkiraan) B. Biaya 1 x pemeriksaan specimen dahak C. 3 x pemeriksaan	$A * B * 3$
		Bahan laboratorium (specimen)	A. Jumlah kasus penderita TBC BTA + (Perkiraan) B. Harga bahan laboratorium spesimen	$A * B$
	Pengobatan	Paket pengobatan TBC BTA + selama 6 bulan	A. Jumlah Penderita TBC BTA + yg diobati / Target B. Harga pengobatan TBC BTA+ selama 6 bulan	$A * B$
	3. Pelatihan	Terintegrasi dengan IK-13B		
	4. Penyuluhan	Transport penyuluhan	A. Frekuensi penyuluhan B. Jumlah tenaga penyuluh per Puskesmas C. Jumlah Puskesmas D. Biaya Transport per petugas Puskesmas	$A * B * C * D$
	Bahan penyuluhan	Leaflet	A. Jumlah kasus penderita TBC BTA + (Perkiraan) B. Frekuensi pelatihan C. Biaya pembuatan leaflet per lembar	$A * B * C$
		Poster	A. Jumlah tenaga penyuluh per Puskesmas B. Jumlah Puskesmas C. Biaya pembuatan poster per lembar	$A * B * C$
		Media elektronik	A. Frekuensi penyiaran selama setahun B. Biaya penyiaran per 1 kali siar (radio spot) per paket	$A * B$
	5. Pencatatan dan pelaporan	Formulir pencatatan dan pelaporan	A. Jumlah penderita TBC BTA + yg diobati/perkiraan B. Frekuensi pelaporan C. Harga formulir pencatatan & pelaporan TB paru	$A * B * C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	6. Monitoring dan evaluasi	Transport	Terintegrasi dengan IK-13B	
		Bahan formulir monev	Terintegrasi dengan formulir pencatatan dan pelaporan	

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator** : **13 D. Penderita DBD yang Ditangani**
- Definisi Operasional** : Persentase penderita DBD yang ditangani sesuai standar di satu wilayah dalam waktu 1 (satu) tahun dibandingkan dengan jumlah penderita DBD yang ditemukan/dilaporkan dalam kurun waktu satu tahun yang sama.
- Pembilang** : Jumlah penderita DBD yang ditangani sesuai standar operasional prosedur (SOP) di satu wilayah dalam waktu satu tahun.
- Penyebut** : Jumlah penderita DBD yang ditemukan di suatu wilayah dalam waktu satu tahun yang sama
- 4. Target Tahun 2010** : 100%
- 5. Rumus** :
- $$\frac{\text{Penderita DBD yang ditangani}}{\text{Jumlah penderita DBD yang ditemukan di satu wilayah dalam waktu satu tahun yang sama}} \times 100\%$$
- 6. Langkah Kegiatan** : 1) Penegakkan diagnosis, pengobatan dan rujukan penderita di tingkat Puskesmas dan RS.
2) Pelatihan SDM
3) Penanggulangan kasus oleh puskesmas
4) Penyelidikan epidemiologi
5) Pencatatan dan Pelaporan
6) Monitoring dan Evaluasi
- 7. Rujukan** : 1). Buku Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia, tahun 2005.
2). Buku Tatalaksana Demam berdarah Dengue di Indonesia, tahun 2004.

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
IK-13	D. PENDERITA BERDARAH DENGUE (DBD) YANG DI TANGANI			
	1. Tatalaksana Penderita DBD di RS			

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	Vitamin, BMHP dan obat	Na Cl 0,9% atau RL	A. Jumlah kasus penderita DBD /perkiraan/ target B. Harga Na Cl 0,9% per botol	$A * B$
		Glukosa 10%	A. Jumlah kasus penderita DBD /perkiraan/ target B. Harga glukosa 10% per botol	$A * B$
		Infus Set	A. Jumlah kasus penderita DBD /perkiraan/ target B. Harga infus set	$A * B$
		Reagen	A. Jumlah kasus penderita DBD /perkiraan/ target B. Harga Reagen C. Untuk 20 penderita	$\frac{A * B}{20}$
	1. Pencegahan DBD	Transport	Terintegrasi dengan IK-13B	
	1. KIE	Transport KIE	Terintegrasi dengan IK-13B	
	Bahan KIE	Leaflet	A. Frekuensi penyuluhan KIE B. Perkiraan jumlah kasus penderita DBD C. Biaya pembuatan leaflet per lembar	$A * B * C$
		Poster	A. Jumlah tenaga penyuluh KIE per puskesmas B. Jumlah puskesmas C. Biaya pembuatan leaflet per lembar	$A * B * C$
		Media elektronik	A. Frekuensi penayangan di TV B. Biaya penayangan TV per paket	$A * B$
	2. Pelatihan		Terintegrasi dengan IK-13B	
	3. Pengelolaan logistik penyemprotan	Transport petugas penyemprotan	A. Jumlah fokus B. Frekuensi penyemprotan per fokus C. Biaya Transport tenaga penyemprotan DBD per fokus	$A * B * C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	Bahan penyemprotan	Larvasida	A. Jumlah rumah/bangunan se kab./kota B. Harga Larvasida per saset C. 1 kg larvasida untuk 50 rumah	$\frac{A * B}{50}$
		Insektisida (1 galon untuk 1500)	A. Jumlah insektisida B. Jumlah rumah/bangunan se kab./kota C. Untuk 1500 rumah D. Frekuensi penyemprotan per fokus E. Harga Insektisida per-?	$\frac{(A * B) * D}{C}$
		Solar	A. Jumlah focus B. Frekuensi penyemprotan per focus C. Harga bahan campur insektisida (solar) per liter D. Jumlah rumah/bangunan se kab./kota E. Perliter insektisida Untuk 150 rumah	$\frac{A * B * C * D}{E}$
		BBM	A. Jumlah focus B. Frekuensi penyemprotan per focus C. Harga BBM per liter D. Jumlah rumah/bangunan se kab./kota E. Per-liter BBM Untuk 45 rumah	$\frac{A * B * C * D}{E}$
	4. Surveilans		Terintegrasi dengan IK-13B	
	5. Pencatatan & Pelaporan			
	6. Monitoring dan Evaluasi		Terintegrasi dengan IK-13B	$A * B * C$
		Bahan administrasi	A. Frekuensi monev B. Harga Bahan administrasi monev per paket	$A * B$

1	2	3	4	5
JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
	7. Kerjasama LS/LP	Transport peserta pertemuan pokjanal	A. Frekuensi pertemuan pokjanal DBD B. Jumlah peserta pokjanal DBD C. Biaya Transport per petugas dinkes kab./kota	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan pokjanal	A. Frekuensi Pertemuan pokjanal B. Jumlah peserta pokjanal DBD C. Biaya akomodasi pertemuan pokjanal per paket	$A * B * C$
		Bahan pertemuan pokjanal	A. Frekuensi pertemuan pokjanal B. Jumlah peserta pokjanal C. Biaya bahan pertemuan pokjanal per paket	$A * B * C$

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator** : **13 E. Penemuan Penderita Diare**
- Definisi Operasional** : Penemuan penderita diare adalah jumlah penderita yang datang dan dilayani di Sarana Kesehatan dan Kader di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun.
- Pembilang** : Jumlah penderita diare yang datang dan dilayani di sarana Kesehatan dan Kader di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun.
- Penyebut** : Jumlah perkiraan penderita diare pada suatu wilayah tertentu dalam waktu yang sama
- 4. Target Tahun 2010** : 100%
- 5. Rumus** :

Penderita Diare yang ditangani	$\frac{\text{Jumlah penderita diare yang datang dan dilayani di sarana Kesehatan dan Kader di suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun}}{\text{Jumlah perkiraan penderita diare pd satu wilayah tertentu dalam waktu yg sama (10% dari angka kesakitan diare x jumlah penduduk)}} \times 100\%$	
--------------------------------	--	--

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Tatalaksana Kasus
 - 2) Penyediaan Formulir R/R
 - 3) Pengumpulan, Pengolahan, dan analisa data
 - 4) Pelatihan Petugas
 - Penatalaksana kasus
 - Manajemen Program
 - 5) Promosi/penyuluhan
 - 6) Jejaring kerja dan Kemitraan
 - 7) Pertemuan Evaluasi
- 7. Rujukan** :
- 1). Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor : 1216/MENKES/SK/XI/2001 pada tanggal 16 Nopember 2001 tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare.

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
IK-13	E. PENEMUAN PENDERITA DIARE			
	1a. Tatalaksana Penderita Diare	Pengobatan Penderita	A. Jumlah kasus penderita diare/target/ perkiraan B. Harga Paket obat, BMHP, dan alkes penderita diare C. Satu Paket Untuk 150 penderita	$\frac{A * B}{150}$

1	2	3	4	5
JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
	1b. Pengelolaan Logistik	Transport petugas pengiriman logistik	A. Frekuensi pengiriman logistik. B. Jumlah petugas pengiriman logistic per puskesmas C. Jumlah puskesmas D. Biaya Transport petugas pengiriman logistik	$A * B * C * D$
		Kartu logistik	A. Kebutuhan Kartu Logistik B. Biaya pembuatan kartu logistik diare per lembar	$A * B$
	1c. Pencegahan Diare PSM	Transport petugas pencegahan diare PSM (LS/LP)	A. Jumlah tenaga surveilans diare per puskesmas B. Jumlah puskesmas C. Biaya Transport per petugas puskesmas	$A * B * C$
	2. Penyusunan dan penyediaan formulir R/R	Formular R/R	A. Jumlah kasus penderita diare/target/ perkiraan B. Harga formulir R/R diare C. Satu Formulir untuk 15 penderita	$\frac{A * B}{15}$
	3. Surveilans Epidemiologi		Terintegrasi dengan IK-13D	
	5. KIE	Transport KIE	Terintegrasi dengan IK-13D	
		Leaflet	A. Jumlah kasus penderita diare/target / perkiraan B. Frekuensi penyuluhan KIE C. Biaya pembuatan leaflet per lembar	$A * B * C$
		Poster	A. Jumlah tenaga penyuluhan KIE B. Jumlah puskesmas C. Biaya pembuatan poster per lembar	$A * B * C$
	4. Pelatihan		Terintegrasi dengan IK-13D	
	6. Kerjasama LS/LP		Terintegrasi dengan IK-13D	
	7. Monitoring dan Evaluasi		Terintegrasi dengan IK-13D	

- 1. Jenis Pelayanan** : **I. PENYELENGGARAAN PELAYANAN KESEHATAN DASAR**
- 2. Indikator** : **14. Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Pasien Masyarakat Miskin**
- Definisi Operasional** : Cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin adalah Jumlah kunjungan pasien masyarakat miskin di sarana kesehatan strata pertama di satu wilayah kerja tertentu pada kurun waktu tertentu.
- Pembilang** : Jumlah kunjungan pasien maskin selama 1 tahun (lama dan baru).
- Penyebut** : Jumlah seluruh maskin sakit di wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama.
- 4. Target Tahun 2015** : 100%
- 5. Rumus** :

$$\text{Cakupan pelayanan kesehatan dasar maskin} = \frac{\text{Jumlah kunjungan pasien maskin di Sarkes strata 1}}{\text{Jumlah seluruh maskin sakit di kab/kota}} \times 100\%$$

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Pendataan penduduk, sarana kesehatan dan kunjungan ke sarana kesehatan
 - 2) Jenis Pelayanan dasar maskin
 - 3) Penyuluhan
 - 4) Pelatihan
 - 5) Monitoring dan evaluasi
 - 6) Pencatatan dan pelaporan
- 7. Rujukan** :
- 1) Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Masyarakat, 2008
 - 2) Pedoman Unit Cost Pemberi Pelayanan Kesehatan, 2007
 - 3) Pendataan Sosial Ekonomi 2005, Badan Pusat Statistik, 2006

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
1	PELAYANAN KESEHATAN DASAR			
IK-14	Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Pasien Masyarakat Miskin			
	1. Pendataan Maskin	Transport petugas	A. Frekuensi pendataan maskin B. Jml petugas pendataan maskin per Pusk. C. Jumlah Puskesmas D. Biaya Transport per petugas	A * B * C * D

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Bahan	A. Frekuensi pendataan maskin B. Jumlah KK Miskin C. Harga per-lembar formulir D. 1 lembar formulir utk 15 maskin	$\frac{A * B * C}{15}$
	Pendistribusian kartu maskin			
	a. Transport	Transport petugas	A. Jumlah petugas pendistribusian kartu peserta (tenaga Pemda) B. Biaya Transport per petugas	$A * B$
	b. Bahan	Kartu miskin	A. Jumlah KK Miskin B. Harga per lembar kartu	$A * B$
		Formulir bukti penerimaan kartu maskin	A. Jumlah KK Miskin B. Harga per lembar kartu C. 1 lembar formulir utk 15 maskin	$\frac{A * B}{15}$
	2. Pelayanan dasar masyarakat Miskin			
	a. Pelayanan rawat jalan	Biaya	A. Jumlah kunjungan rawat jalan dr maskin B. Biaya pelayanan Rajal (Rata-2) per px	$A * B$
	b. Pelayanan rawat inap	Biaya	A. Jumlah kunjungan rawat inap dr maskin B. Average Lenght of Stay per tahun C. Biaya pelayanan Rawat inap per px	$A * B * C$
	3. Sosialisasi /Penyuluhan	Transport petugas	A. Frekuensi penyuluhan/ sosialisasi B. Jml petugas penyulhan/ sosialiss per Pusk. C. Jumlah Puskesmas D. Biaya Transport per petugas	$A * B * C * D$
	4. Pelatihan			
	5. Monitoring dan Evaluasi	Transport petugas	A. Frekuensi monev B. Jumlah petugas monev per Puskesmas C. Jumlah Puskesmas D. Biaya Transport per petugas	$A * B * C * D$

1	2	3	4	5
		Bahan Monev	A. Frekuensi monev B. Cakupan kes. dasar maskin (dr jml kunjungan rajal & rain) maskin C. Jumlah petugas monev Dinkes Kab./Kota D. Harga 1 lembar formulir E. 1 lembar formulir dipergunakan 15 gakin	$\frac{A * B * C}{* D}$ 15
	6. Pelaporan	Bahan	A. Frekuensi pencatatan dan pelaporan B. Jumlah petugas C. pencatatan & pelaporan per Sarkes D. Jumlah Puskesmas E. Jumlah RSUD F. Harga perlembar formulir	$A * B * (C + D) * E$
		Formulir pencatatan dan pelaporan	Terintegrasi di atas	

- 1. Jenis Pelayanan** : **II. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN**
- 2. Indikator** : **15. Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin**
- Definisi Operasional** : Cakupan rujukan pasien miskin adalah jumlah kunjungan pasien miskin di sarana kesehatan strata dua dan strata tiga pada kurun waktu tertentu (lama & baru).
- Pembilang** : Jumlah kunjungan pasien miskin selama 1 tahun (lama dan baru).
- Penyebut** : Jumlah seluruh miskin yang berkunjung ke Sarkes Strata 2 & 3 di wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama.
- 4. Target Tahun 2015** : 100%
- 5. Rumus** :

$$\text{Cakupan rujukan miskin} = \frac{\text{Jumlah pasien miskin di sarkes strata 2 dan strata 3}}{\text{Jumlah masyarakat miskin yang berkunjung ke Sarkes Strata 2 \& 3}} \times 100\%$$

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Pendataan penduduk, sarana kesehatan dan kunjungan ke sarana kesehatan
 - 2) Jenis pelayanan lanjutan/rujukan miskin
 - 3) Penyuluhan
 - 4) Pelatihan SDM
 - 5) Pencatatan dan Pelaporan
 - 6) Monitoring dan evaluasi
- 7. Rujukan** :
- 1) Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Masyarakat, 2008
 - 2) Pedoman Unit Cost Pemberi Pelayanan Kesehatan, 2007
 - 3) Pendataan Sosial Ekonomi 2005, Badan Pusat Statistik, 2006

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
II	PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN			
IK-15	Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin			
	1. Pendataan Miskin		Terintegrasi dengan IK-14	
	2. Pelayanan dasar masyarakat Miskin			

IP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	a. Pelayanan rawat jalan	Biaya	A. Jumlah kunjungan rawat jalan dr maskin (maskin non-kuota) B. Biaya pelayanan Rajal (Rata-2) per px	$A * B$
	b. Pelayanan rawat inap	Biaya	A. Jumlah kunjungan rawat inap dg masing-masing diagnose (maskin non-kuota) B. Tarif Pelayanan rawat Inap untuk masing-masing diagnose	$A * B$
	3. Sosialisasi/ Penyuluhan		Terintegrasi dengan IK-14	
	4. Monitoring dan Evaluasi		Terintegrasi dengan IK-14	
	5. Pelaporan		Terintegrasi dengan IK-14	

- 1. Jenis Pelayanan** : **II. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN**
- 2. Indikator** : **16. Cakupan Pelayanan Gawat Darurat level 1 yang harus diberikan Sarana Kesehatan (RS) di Kab/ Kota**
- Definisi Operasional** : Pelayanan gawat level 1 yg hrs diberikan sarana kesehatan (RS) di kab/Kota.
- Pembilang** : Jumlah RS kab./kota yang mampu memberikan pelayanan gawat level 1.
- Penyebut** : Jumlah RS kabupaten/kota
- 4. Target Tahun 2015** : 100%
- 5. Rumus** :

Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level-1	=	$\frac{\text{Pelayanan gawat daruratlevel 1}}{\text{Jumlah RS kab/kota}} \times 100\%$
---	---	--

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Standarisasi pelayanan gawat-darurat di Kabupaten dan Provinsi
 - 2) Penyusunan Disaster Plan
 - 3) Penghitungan biaya pelayanan pasien gawat-darurat (menurut service cost)
 - 4) Pencarian sumber biaya (Askes, Jasa Raharja, Jamsostek, Badan Penanggulangan Bencana Pusat/Daerah, APBN, APBD dan Bappenas)
 - 5) Pencatatan
 - 6) Diklat
- 7. Rujukan** :
- 1). Evaluasi tahunan
 - 2) Standar Pelayanan Gawat-darurat RS (2007) – SK Menkes tahun 2007
 - 3) Pedoman penyusunan Disaster Plan Rumah Sakit – SK Menkes tahun 2007

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
II	PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN			
IK-16	Cakupan Pelayanan Gawat Darurat level 1 yang harus diberikan Sarana Kesehatan (RS) di Kab/ Kota			
	1. Standarisasi pelayanan gawat-darurat di Kab/Kota & Prop	Dilakukan pusat		
	2-4. Rapat Koordinasi utk penyusunan Disaster Plan, perhitungan biaya pelayanan pasien gawat darurat (menurut service cost) dan penyusunan strategi pencarian dana dari berbagai sumber			
	a. Pertemuan Rutin	Transport peserta pertemuan	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Transport per peserta per 1 x pertemuan	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Akomodasi pertemuan 1 orang	$A * B * C$
		Bahan pertemuan	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Harga Bahan pertemuan per peserta per 1 x pertemuan	$A * B * C$
	a. Pertemuan Lintas Sektoral	Transport peserta pertemuan	D. Frekuensi pertemuan E. Jumlah peserta per-kali pertemuan F. Biaya Transport per peserta per 1 x pertemuan	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan	D. Frekuensi pertemuan E. Jumlah peserta per-kali pertemuan F. Biaya Akomodasi pertemuan 1 orang	$A * B * C$
		Bahan pertemuan	D. Frekuensi pertemuan E. Jumlah peserta per-kali pertemuan F. Harga Bahan pertemuan per peserta per 1 x pertemuan	$A * B * C$

1	2	3	4	5
	5. Pencatatan			
	6. Pelatihan			
	a. Transport Pelatihan	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan per kelas D. Biaya Transport per-peserta pelatihan	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor/uang harian peserta	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per kelas E. Besarnya Uang harian peserta pelatihan per peserta per hari	$A * B * C * D * E$
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml narasumber lokal D. Biaya Transport narasumber lokal, per orang	$A * B * C * D$
		Transport narasumber dari luar Kab/Kota	A. Frekuensi pelatihan B. Jml angkatan per- kali pelatihan C. Jml narasumber luar. D. Biaya Transport narasumber luar, per orang	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor/uang harian narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jml narasumber lokal. E. Besarnya Uang harian narasumber lokal, per orang hari	$A * B * C * D * E$

1	2	3	4	5
		Lumpsum/honor/ uang harian narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah narasumber luar E. Besarnya Lumpsum/honor/ uang harian narasumber luar, per orang per-hari	$A * B * C * D * E$
	b. Akomodasi	Akomodasi pelatihan	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per-kelas E. Jumlah narasumber lokal F. Jumlah narasumber luar G. Biaya Akomodasi pertemuan per-orang, per- hari	$A * B * C * (D+E+F) * G$
	c. Bahan	Bahan pelatihan	A. Frekuensi pelatihan B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan per-kelas D. Harga Bahan pelatihan, per-orang	$A * B * C * D$
	2. Bahan UGD			
	Bahan non Medis	Kebutuhan bahan non medis/ adminstrasi	A. Cakupan masy. yg dpt mengakses gawat darurat level 1 B. Biaya Administrasi per pengakses gadar	$A * B$
		Kebutuhan bahan rekam medik	A. Cakupan masy. yg dpt mengakses gawat darurat level 1 B. Biaya bahan rekam medik per pasien	$A * B$
		Juklak/Juknis	A. Cakupan sarkes dg kemampuan gawat darurat level 1 B. Setiap sarkes yg mempunyai kemampuan gadar level 1 mendapat 10 exemplar C. Harga Juklak/juknis per exemplar	$A * B * C$

1	2	3	4	5
		Pedoman gawat darurat	A. Cakupan sarkes dg kemampuan gawat darurat level 1 B. Harga Pedoman gawat darurat	A * B

- 1. Jenis Pelayanan** : **III. PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI DAN PENANGGULANGAN KLB**
- 2. Indikator** : **17. Cakupan Desa/Kelurahan Mengalami KLB yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 jam**
- Definisi Operasional** : Cakupan Desa/kelurahan mengalami KLB yang ditangani < 24 jam adalah Desa/kelurahan mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) yang ditangani < 24 jam oleh Kab/Kota terhadap KLB periode/kurun waktu tertentu.
- Pembilang** : Jumlah kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/ Kelurahan yang ditangani < 24 jam periode/ kurun waktu tertentu.
- Penyebut** : Jumlah Kejadian Luar biasa (KLB) yang terjadi pada wilayah Desa/ Kelurahan pada periode/kurun waktu yang sama.
- 4. Target Tahun 2015** : 100%

5. Rumus :

<p>Cakupan KLB Desa/ Kelurahan yang ditangani < 24 jam</p>	<p>Jumlah KLB di desa/kelurahan yang ditangani <24 jam dalam periode tertentu</p> <hr style="width: 50%; margin: auto;"/> <p>Jumlah KLB di desa/kelurahan yang terjadi pada periode yang sama</p>	<p>=</p> <p style="text-align: right;">x 100%</p>
---	--	---

- 6. Langkah Kegiatan** :
- 1) Pengumpulan data;
 - 2) Penyajian dan analisis data;
 - 3) Diseminasi;
 - 4) Pencegahan dan pengendalian KLB;
 - 5) Monitoring dan evaluasi;
 - 6) Pelatihan
- 7. Rujukan** :
- 1) UU nomor 4 tahun 1984 tentang wabah penyakit menular (sebagai referensi utk pembuatan SK Bupati/Walikota/Perda);
 - 2) PP No. 40 tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular;
 - 3) SK Menkes No. 949/Menkes/SK/VIII/2004 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kewaspadaan Dini KLB;

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
III	PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI DAN PENANGGULANGAN KLB			
IK-17	Cakupan Desa/Kelurahan Mengalami KLB yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 jam			
	1. SKD-KLB	Transport petugas	A. Frekeuns SKD-KLB B. Lama SKD-KLB per survey C. Jumlah petugas SKD-KLB D. Transport petugas SKD-KLB per orang per hari	$A * B * C * D$
		Bahan / ATK SKD-KLB	A. Frekeunsi SKD-KLB B. Lama SKD-KLB per survey C. Jumlah petugas SKD-KLB D. Biaya bahan SKD-KLB per survey	$A * B * C * D$
	2 Pengolahan dan Analisis Data	Honor pengelola & analisis data	A. Frekeunsi SKD-KLB B. Jumlah tenaga pengolahan & analisis data KLB C. Jenis KLB D. Frekuensi KLB E. Honor petugas pengolah & analisis data (1xKLB)	$A * B * C * D * E$
		Bahan ATK	A. Frekuensi KLB B. Bahan ATK KLB per KLB	$A * B$
		Tinta printer	A. Jenis KLB B. Jumlah tenaga pengolahan an analisis data KLB C. Harga tinta printer per unit D. 1 satu petugas pengolah dan analisis data memerlukan 1 tinta printer untuk 1 x klb	$(A * B * C) * D$
	3 Desiminasi Informasi	Transport narasumber	A. Frekuensi KLB B. Frekuensi Desiminasi KLB C. Jumlah narasumber desiminasi informasi KLB D. Honor narasumber desiminasi KLB per orang	$A * B * C * D$
		Buletin epidemiologi	A. Frekuensi KLB B. Cakupan desa/keluarahan mengalami KLB yang ditangani < 24 jam C. Harga satuan buletin epidemiologi	$A * B * C$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
	4 Penyelidikan KLB	Transport petugas Puskesmas	A. Frekuensi KLB B. Jumlah petugas KLB (Puskesmas) per Puskesmas C. Jumlah Puskesmas D. Transport petugas KLB (Puskesmas)	$A * B * C * D * E$
		Transport petugas Kab/Kota	A. Frekuensi KLB B. Jumlah petugas KLB (Kab) C. Transport petugas KLB (Kab)	$A * B * C$
	5 Pengelolaan dan Upaya Pencegahan Penularan	Honor petugas pengelolaan dan pencegahan penularan	A. Frekuensi SKD-KLB B. Jumlah tenaga pengolahan & analisis data KLB C. Jenis KLB D. Frekuensi KLB E. Honor petugas pengolah & analisis data (1xKLB)	$A * B * C * D * E$
	6 Seminar Hasil	Transport peserta seminar	A. Frekuensi seminar hasil B. Jumlah peserta seminar hasil dari tk Puskesmas C. Transport peserta seminar dari tk Puskesmas KLB D. Jumlah peserta seminar hasil dari tk Kabupaten E. Transport peserta seminar dari tk Kabupaten KLB	$(A * B * C) + (A * D * E)$
		Akomodasi seminar	A. Frekuensi seminar hasil B. Jumlah peserta seminar hasil dari tk Puskesmas C. Jumlah peserta seminar hasil dari tk Kabupaten D. Biaya akomodasi seminar	$A * (B + C) * D$
		Bahan seminar	A. Frekuensi seminar hasil B. Jumlah peserta seminar hasil dari tk Puskesmas C. Jumlah peserta seminar hasil dari tk Kabupaten D. Biaya bahan seminar hasil	$A * (B + C) * D$

1	2	3	4	5
	7 Rekomendasi dan tindak lanjut	Honor petugas rekomendasi dan tindak lanjut	A. Frekuensi rekomendasi dan tindak lanjut B. Jumlah petugas rekomendasi dan tindak lanjut C. Transport petugas rekomendasi & tindak lanjut D. lanjut	$A * B * C$

1. Jenis Pelayanan

: IV. PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

**2. Indikator
Definisi Operasional**

: 18. Cakupan Desa Siaga Aktif

: Cakupan Desa Siaga Aktif adalah desa yang mempunyai Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) atau UKBM lainnya yang buka setiap hari dan berfungsi sebagai pemberi pelayanan kesehatan dasar, penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan, surveillance berbasis masyarakat yang meliputi pemantauan pertumbuhan (gizi), penyakit, lingkungan dan perilaku sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dibandingkan dengan jumlah desa siaga yang dibentuk.

Pembilang

: Jumlah desa siaga yang aktif di satu wilayah pada kurun waktu tertentu.

Penyebut

: Jumlah desa siaga yang dibentuk di satu wilayah pada kurun waktu tertentu.

4. Target Tahun 2015

: 80%

5. Rumus

:

Cakupan Desa Siaga Aktif	$\frac{\text{Jumlah Desa siaga yg aktif}}{\text{Jumlah Desa Siaga yg dibentuk}} \times 100\%$
--------------------------	---

6. Langkah Kegiatan

: 1) Persiapan

a) Persiapan Petugas:

- Pelatihan Bidan (1 desa: 1 Bidan)
- Pelatihan Kader dan Toma (1 desa: 2 kader + 1 toma) selama 4 hari: 3 hari di kelas, 1 hari di lapangan

b) Persiapan Masyarakat:

- Pembentukan forum melalui pertemuan Tingkat Desa (3 kali/tahun)
- Survei Mawas Diri (pendataan ke lapangan atau pertemuan rembuk desa) 2 kali/tahun)
- Musyawarah Masyarakat Desa: 2 kali/tahun

2) Pelaksanaan

a) Pelayanan kesehatan dasar;

b) Kader dan toma melakukan surveilan berbasis masyarakat (pengamatan sederhana) thd KIA, Gizi, Kesling, Penyakit,

PHBS, melakukan pendataan PHBS dengan survei cepat;

- c) Pertemuan tindak lanjut penemuan hasil surveilans dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dini masyarakat (1 bulan sekali)
- d) Alih pengetahuan dan olah ketrampilan melalui pertemuan: 2 kali/tahun
- e) Pertemuan Forum Masyarakat Desa untuk membahas masalah kesehatan dengan memanfaatkan forum yang ada di desa (1bulan sekali).

7. Rujukan

- : 1). Kepmenkes Nomor 564/VIII tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga.
- 2) Juknis penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa siaga.
- 3) Juknis pengembangan dan penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
IV	PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT			
IK-18	Cakupan Desa Siaga Aktif			
	1. Persiapan			
	A. Persiapan Petugas			
	- Pelatihan Bidan	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan Bidan (petugas Desi) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan per kelas D. Biaya Transport peserta pelatihan per peserta	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor/ uang harian peserta	A. Frekuensi pelatihan Bidan (petugas Desi) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per-kelas E. Besarnya Uang harian per peserta per hari	$A * B * C * D * E$

JP	LANGKAH KEGIATAN	VARIABEL	KOMPONEN	RUMUS
1	2	3	4	5
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan Bidan (petugas Desi) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml narasumber lokal. D. Biaya Transport per-orang narasumber lokal	$A * B * C * D$
		Transport narasumber dari luar Kab/Kota	A. Frekuensi pelatihan Bidan (petugas Desi) B. Jml angkatan per-kali pelatihan C. Jml narasumber luar. D. Biaya Transport per-orang narasumber luar	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor/uang harian narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan Bidan (petugas Desi) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jml narasumber lokal. E. Besarnya Uang harian per-orang per-hari narasumber lokal	$A * B * C * D * E$
		Lumpsum/honor/uang harian narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan Bidan (petugas Desi) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah narasumber luar E. Besarnya Lumpsum/honor/uang harian per-orang perhari narasumber luar	$A * B * C * D * E$
		Akomodasi pelatihan	A. Frekuensi pelatihan Bidan (petugas Desi) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per-kelas E. Jumlah narasumber lokal F. Jumlah narasumber luar G. Biaya Akomodasi pertemuan per-orang	$A * B * C * (D+E+F) * G$

1	2	3	4	5
		Bahan pelatihan	A. Frekuensi pelatihan Bidan (petugas Desi) B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan per-kelas D. Harga Bahan pelatihan per-orang	$A * B * C * D$
	- Pelatihan Kader dan Toma	Transport peserta	A. Frekuensi pelatihan Kader dan Toma B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan per-kelas D. Biaya Transport per-peserta pelatihan	$A * B * C * D$
		Lumpsum/honor/uang harian peserta	A. Frekuensi pelatihan Kader dan Toma B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per-kelas E. Besarnya Uang harian per-peserta per hari	$A * B * C * D * E$
		Transport narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan Kader dan Toma B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml narasumber lokal. D. Biaya Transport per-orang narasumber lokal	$A * B * C * D$
		Transport narasumber dari luar Kab/Kota	A. Frekuensi pelatihan Kader dan Toma B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jml narasumber luar. D. Biaya Transport per-orang narasumber luar	$A * B * C * D$

1	2	3	4	5
		Lumpsum/honor/ uang harian narasumber lokal	A. Frekuensi pelatihan Kader dan Toma B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jml narasumber lokal. E. Besarnya Uang harian per-orang narasumber lokal, per hari	$A * B * C * D * E$
		Lumpsum/honor/ uang harian narasumber luar	A. Frekuensi pelatihan Kader dan Toma B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah narasumber luar E. Biaya Lumpsum/honor/ uang harian per-orang narasumber luar, per hari	$A * B * C * D * E$
		Akomodasi pelatihan	A. Frekuensi pelatihan Kader dan Toma B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Lama hari pelatihan D. Jumlah peserta pelatihan per-kelas E. Jumlah narasumber lokal F. Jumlah narasumber luar G. Biaya Akomodasi pertemuan per-orang, per-hari	$A * B * C * (D+E+F) * G$
		Bahan pelatihan	A. Frekuensi pelatihan Kader dan Toma B. Jumlah angkatan per-kali pelatihan C. Jumlah peserta pelatihan per-kelas D. Harga Bahan pelatihan, per-orang	$A * B * C * D$
	Persiapan Masyarakat			
		Transport peserta pertemuan pembentukan forumDesi	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Transport per-peserta per-pertemuan	$A * B * C$

1	2	3	4	5
		Bahan adm. pembentukan forum Desi	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Harga Bahan pertemuan per peserta per 1 x pertemuan	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan pembentukan forum Desi	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Akomodasi per-orang, per-kali pertemuan	$A * B * C$
	• Survei Mawas Diri	Transport peserta pertemuan survey mawas diri	A. Frekuensi survei mawas diri B. Jumlah peserta per-kali survey C. Biaya Transport per peserta per 1 x survei	$A * B * C$
		Bahan adm. survei mawas diri	A. Frekuensi survei mawas diri B. Jumlah peserta per-survei C. Harga Bahan survei per peserta per 1 x survei	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan survei mawas diri	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta pertemuan C. Biaya Akomodasi pertemuan 1 orang	$A * B * C$
		Transport peserta musyawarah masyarakat desa	A. Frek. pertemuan musyawarah masy. desa B. Jumlah peserta per-kali pertemuan musyawarah masyarakat desa C. Biaya Transport per peserta per 1 x pertemuan	$A * B * C$
		Bahan adm. musyawarah masyarakat desa	A. Frekuensi musyawarah masyarakat desa B. Jumlah peserta pertemuan musyawarah masyarakat desa C. Bahan per peserta per 1 x pertemuan	$A * B * C$

1	2	3	4	5
		Akomodasi pertemuan musyawarah masyarakat desa	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta pertemuan C. Biaya Akomodasi pertemuan per-orang	$A * B * C$
	2. Pelaksanaan			
	a. Pelayanan Kesehatan Dasar		Terintegrasi dengan indikator sebelumnya	
	b. Surveilans berbasis masyarakat	Transport petugas surveilans	A. Frekuensi Surveilans berbasis masyarakat B. Jumlah petugas surveilans berbasis masy. C. Biaya Transport per peserta per 1 x survei	$A * B * C$
		Bahan adm. surveilans	A. Frekuensi survei berbasis masyarakat B. Jumlah peserta surveilans berbasis masy. C. Harga Bahan per peserta per-kali pertemuan	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan surveilans berbasis masyarakat	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Akomodasi pertemuan per-orang	$A * B * C$
	c. Pertemuan tindak lanjut hasil surveilans	Transport peserta pertemuan tindak lanjut hasil surveilans	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Transport per-peserta per- kali pertemuan	$A * B * C$
		Bahan adm. tindak lanjut hasil surveilans	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Harga Bahan pertemuan per peserta per 1 x pertemuan	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan tindak lanjut hasil surveilans	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Akomodasi pertemuan 1 orang	$A * B * C$

1	2	3	4	5
	d. Pertemuan (alih pengetahuan dan olah keterampilan)	Transport peserta pertemuan	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Transport per peserta per 1 x pertemuan	$A * B * C$
		Bahan adm.	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Bahan pertemuan per-peserta per-kali pertemuan	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Akomodasi pertemuan per-orang	$A * B * C$
	e. Pertemuan Forum Masyarakat Desa	Transport peserta pertemuan forum masyarakat desa	A. Frekuensi pertemuan forum masy. desa B. Jml peserta per-kali pertemuan C. Transport per peserta per 1 x pertemuan	$A * B * C$
		Bahan adm. Forum masyarakat desa	A. Frekuensi pertemuan forum masy. desa B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Bahan per peserta per 1 x pertemuan	$A * B * C$
		Akomodasi pertemuan forum masyarakat desa	A. Frekuensi pertemuan B. Jumlah peserta per-kali pertemuan C. Biaya Akomodasi pertemuan 1 orang	$A * B * C$

Manual ini disusun atas kerjasama antara Departemen Kesehatan, Departemen Dalam Negeri dan
DSF- Fasilitas Pendukung Desentralisasi

This manual is developed in cooperation between Ministry of Health, Ministry of Home Affairs and
DSF - Decentralization Support Facility

